

SKRIPSI

**UPAYA GURU DALAM MEMANFAATKAN BAHAN AJAR
BAHASA ARAB DI SMAS AL-BIRRU KOTA PAREPARE**



OLEH

**HASBULLAH. M
NIM: 19.1200.035**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

**UPAYA GURU DALAM MEMANFAATKAN BAHAN AJAR
BAHASA ARAB DI SMAS AL-BIRRU KOTA PAREPARE**



OLEH

HASBULLAH. M
NIM: 19.1200.035

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Proposal Skripsi : Upaya Guru Dalam Memanfaatkan Bahan Ajar Bahasa Arab di SMAS Al-Birru Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Hasbullah M

NIM : 19.1200.035

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah
B.1153/In.39/FTAR.01/PP.00.9/04/2025

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.

NIP : 197204182009011007



Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Zuhrah, M. Pd.
NIP.19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Proposal Skripsi : Upaya Guru Dalam Memanfaatkan Bahan Ajar Bahasa Arab di SMAS AL-BIRRU Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Hasbullah. M

NIM : 19.1200.035

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Peguji : SK Dekan Fakultas Tarbiyah
B.1153/In.39/FTAR.01/PP.00.9/04/2025

Tanggal Kelulusan : 13 April 2026

Disetujui Oleh:

Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.. (Ketua)

Dr. Herdah, M.Pd. (Anggota)

M. Taufiq Hidayat Pabbaja, M.A. (Anggota)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfan, M. Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Nurmin dan Ayahanda Ahmad Jumain tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya dan seluruh saudara, saudari penulis, sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Ali Rahman, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. Zulfah, M.Pd, sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Bapak Ali Rahman, S.Ag., M.Pd. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab atas segala pengabdiaannya yang telah memberikan pembinaan motivasi serta semangat kepada mahasiswa Tadris PBA Fakultas Tarbiyah.
4. Ibu Dr. Herdah, M.Pd. dan Bapak M. Taufiq Hidayat Pabbaja, M.A. selaku Penguji yang memberikan arahan, saran, dan penjelasan ilmiah dalam memahami dan memperbaiki berbagai aspek penelitian.
5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Arab beserta staf Fakultas Tarbiyah yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik dan memberikan pelayanan kepada penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Teman-teman mahasiswa sepejuangan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2019 dan seluruh mahasiswa Insititut Agama Islam Negeri Parepare, yang membantu penulis dalam menjalani studi di IAIN Parepare.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah Swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 13 April 2026
24 Syawal 1447 H



Hasbullah M
NIM. 19.1200.035

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hasbullah M
NIM : 19.1200.035
Tempat/ Tgl. Lahir : Bangkoran, 17 Agustus 2000
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Memanfaatkan Bahan Ajar Bahasa Arab di SMAS AL-BIRRU Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 13 April 2026

Penyusun,



Hasbullah M

NIM. 19.1200.035

ABSTRAK

Hasbullah M, *Upaya Guru Dalam Memanfaatkan Bahan Ajar Bahasa Arab di SMAS Al-Birru Kota Parepare*. (dibimbing oleh Ali Rahman).

Bahan ajar bahasa Arab di SMAS Al-Birru Kota Parepare masih menghadapi sejumlah kendala. Guru kerap kali dihadapkan pada keterbatasan sumber referensi, minimnya pelatihan teknis terkait kurikulum merdeka, serta kurangnya sarana dan prasarana pendukung seperti media pembelajaran berbasis digital. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya proses pembelajaran Bahasa Arab, terutama dalam mendorong partisipasi aktif siswa. Tujuan penelitian untuk mengetahui 1) upaya guru dalam mengembangkan bahan ajar Bahasa Arab di Sekolah SMAS Al-Birru Kota Parepare. 2) faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan mata pelajaran Bahasa Arab di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

Metode penelitian menggunakan kualitatif, teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, serta verifikasi dan pemberian kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan 1) upaya guru dalam mengembangkan bahan ajar bahasa Arab di SMAS Al-Birru Kota Parepare yaitu menyesuaikan materi dengan kebutuhan peserta didik, mengintegrasikan media pembelajaran, menggunakan pendekatan kontekstual, mengikuti pelatihan dan seminar, menyusun bahan ajar mandiri, melibatkan sumber belajar dari lingkungan, menggunakan evaluasi sebagai dasar pengembangan, 2) faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan bahan ajar mata pelajaran bahasa Arab di SMAS Al-Birru Kota Parepare yaitu faktor pendukung kompetensi guru, ketersediaan sumber belajar, kurikulum yang fleksibel, motivasi dan inisiatif guru, dukungan sekolah adanya pelatihan, penyediaan perangkat ajar, dan kondisi peserta didik. Sedangkan faktor penghambat keterbatasan sarana dan prasarana, rendahnya minat peserta didik, beban administratif guru, kesenjangan antara materi dan konteks sosial.

Kata Kunci: Upaya Guru, Bahan Ajar, Bahasa Arab

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan	7
B. Tinjauan Teori.....	9
1. Guru	9
2. Bahan Ajar.....	11
3. Kurikulum Merdeka dan Implikasinya terhadap Pembelajaran	14
4. Upaya Guru dalam Mengembangkan Bahan Ajar.....	15
5. Integrasi Profil Pelajar Pancasila dalam Bahan Ajar	19

C. Kerangka Konseptual	21
D. Kerangka Pikir	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	25
C. Fokus Penelitian	25
D. Jenis dan Sumber Data	26
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolaan Data	27
F. Instrumen Penelitian.....	29
G. Uji Keabsahan Data.....	29
H. Teknik Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	33
1. Upaya Guru dalam Mengembangkan Bahan Ajar Bahasa Arab di Sekolah SMAS Al-Birru Kota Parepare.....	33
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengembangkan Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa Arab di SMAS Al-Birru Kota Parepare.....	56
B. Pembahasan.....	97
BAB V PENUTUP	112
A. Kesimpulan	112
B. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	115

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Pikir	23
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
1	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
2	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dan Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
3	Surat Izin Melaksanakan Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare Provinsi Sulawesi Selatan
4	Surat Keterangan Selesai Penelitian Dari SMAS Al-Birru Kota Parepare
5	Pedoman Wawancara
6	Poto Pelaksanaan Penelitian
7	Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya strategis dalam membangun generasi yang unggul dan berkarakter. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dibutuhkan sistem pendidikan yang dinamis dan adaptif, termasuk dalam hal pengembangan kurikulum.¹ Seiring perkembangan zaman, sistem pendidikan di Indonesia mengalami beberapa kali pembaruan kurikulum untuk menjawab tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi. Salah satu inovasi terbaru adalah penerapan Kurikulum Merdeka, yang memberikan kebebasan lebih kepada satuan pendidikan dan guru dalam menentukan arah pembelajaran.²

Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila, serta penggunaan pendekatan diferensiasi sesuai dengan kemampuan, minat, dan gaya belajar peserta didik.³ Namun, implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Arab masih menghadapi berbagai kendala. Guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan

¹Muhammad Yamin dan Syahrir, "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, no. 1 (2020), h. 126.

²M Zaenal Abidin dan Malisa Malisa, "Implementing Kurikulum Merdeka (The Independent Curriculum) in the Teaching of English in Indonesia: A Critical Literature Review," *An Indonesian Journal for Language Learning and Teaching* 1, no. 2 (2023), h. 6.

³Shofia Hattarina et al., "Implementasi Kurikulum Medeka Belajar Di Lembaga Pendidikan," *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora* 1, no. 1 (2022), h. 181.

bahan ajar yang sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum baru ini. Keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan berkelanjutan, dan tantangan dalam mengintegrasikan teknologi digital menjadi hambatan signifikan dalam proses pengembangan bahan ajar yang inovatif dan menarik.⁴

Selain itu, sebagian besar bahan ajar yang digunakan masih bersifat konvensional dan kurang mendukung fleksibilitas serta kreativitas pembelajaran berbasis proyek. Hal ini berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa dan kurangnya keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Padahal, pengembangan bahan ajar yang menarik dan inovatif sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mencapai tujuan kurikulum.⁵ Peran guru menjadi sangat penting sebagai fasilitator yang mampu merancang dan mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tuntutan kurikulum. Guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam menyusun bahan ajar yang tidak hanya informatif, tetapi juga mampu memotivasi siswa untuk belajar secara mandiri dan aktif. Namun, kenyataannya, banyak guru yang belum memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai dalam mengembangkan bahan ajar yang efektif dan sesuai dengan Kurikulum Merdeka.⁶ Mata pelajaran bahasa Arab memiliki peran penting dalam lembaga pendidikan Islam, termasuk di SMAS Al-Birru Kota Parepare. Bahasa Arab tidak hanya diajarkan sebagai bahasa asing, tetapi juga sebagai bahasa utama dalam

⁴Roberto W Marpaung, "Implementasi Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Inovasi Siswa Di Era Digital," *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 2 (2024), h. 550.

⁵B Amin dan A Husna, "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Yang Menarik Dan Inovatif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Dayah Darutthalibi Al-Aziziyah Samalanga," *Khadem: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2023), h. 17.

⁶Erni Mariana et al., "Pelatihan Penyusunan Bahan Ajar Online Interaktif Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2023), h. 44.

memahami ajaran Islam, seperti al-Qur'an, hadis, fiqh, dan akidah-akhlak. Dalam firman Allah Swt. Q.S Az-Zukhruf (43/3) yang berbunyi:

تَعْلَمُونَ لَعَلَّكُمْ عَرَبِيًّا قُرْآنًا جَعَلْنَاهُ إِنَّا

Terjemahnya:

“Kami menjadikan Al-Qur'an dalam bahasa Arab agar kamu mengerti.”⁷

Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Arab harus dikembangkan secara kontekstual dan komunikatif agar mampu mengembangkan kemampuan literasi keagamaan peserta didik. Dalam konteks krikulum Merdeka, guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif, khususnya dalam pengembangan bahan ajar. Bahan ajar tidak lagi terpaku pada buku paket dari pemerintah, tetapi dapat dikembangkan sendiri oleh guru sesuai dengan karakteristik siswa dan kondisi sekolah. Bahan ajar adalah semua bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, termasuk teks, gambar, video, modul dan media lainnya. Dengan demikian bahan ajar menjadi salah satu penentu keberhasilan implementasi kurikulum.⁸

Dalam realitas di lapangan pengembangan bahan ajar bahasa Arab di SMAS Al-Birru Kota Parepare masih menghadapi sejumlah kendala. Guru kerap kali dihadapkan pada keterbatasan sumber referensi, minimnya pelatihan teknis terkait kurikulum merdeka, serta kurangnya sarana dan prasarana pendukung seperti media pembelajaran berbasis digital. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya proses

⁷Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah Edisi Penyempurnaan* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

⁸Saraya Faridah, Ery Tri Djatmika, dan Sugeng Utaya, “Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru,” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 5, no. 9 (2020).

pembelajaran bahasa Arab, terutama dalam mendorong partisipasi aktif siswa. Hasil studi terdahulu menunjukkan bahwa rendahnya kesiapan guru dan kurangnya dukungan institusional merupakan faktor penghambat utama dalam pelaksanaan Merdeka Belajar. Kondisi ini juga tampak di SMAS Al-Birru, di mana guru perlu berupaya ekstra untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan kerangka Kurikulum Merdeka yang menuntut kebaruan dan kreativitas.

Pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka dapat dilakukan melalui pendekatan sistematis, seperti model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) yang menuntut guru untuk melakukan analisis kebutuhan belajar, merancang bahan ajar yang relevan, mengembangkan media pembelajaran, menerapkannya di kelas, serta mengevaluasi efektivitasnya. Melalui pendekatan ini, guru dapat merancang bahan ajar bahasa Arab yang menarik, kontekstual, dan sesuai dengan capaian pembelajaran. Di sisi lain, Kurikulum Merdeka juga mengamanatkan penguatan nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran. Hal ini sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila yang menjadi arah pendidikan nasional. Oleh karena itu, bahan ajar Bahasa Arab tidak hanya harus mengajarkan kaidah kebahasaan, tetapi juga harus mengintegrasikan nilai-nilai seperti religiusitas, gotong royong, kemandirian, dan bernalar kritis. Ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi guru Bahasa Arab untuk menciptakan pembelajaran yang transformatif dan bermakna.⁹

Berdasarkan latar belakang diatas, penting untuk dilakukan kajian ilmiah mengenai upaya guru dalam mengembangkan bahan ajar Bahasa Arab berdasarkan

⁹Fuad Munajat dan Ahmad Falah, *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi Berbasis Konten Moderasi Islam* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2025).

Kurikulum Merdeka, khususnya di SMAS Al-Birru Kota Parepare. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang strategi yang digunakan guru, hambatan yang dihadapi, serta faktor-faktor pendukung dalam proses pengembangan bahan ajar. Hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan praktik pembelajaran di sekolah tersebut, tetapi juga menjadi referensi bagi guru, pengambil kebijakan, dan peneliti lain dalam mengembangkan bahan ajar yang berkualitas dan kontekstual.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru dalam memanfaatkan bahan ajar Bahasa Arab di SMAS Al-Birru Kota Parepare?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam memanfaatkan bahan ajar mata pelajaran Bahasa Arab di SMAS Al-Birru Kota Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam memanfaatkan bahan ajar Bahasa Arab di Sekolah SMAS Al-Birru Kota Parepare.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam memanfaatkan mata pelajaran Bahasa Arab di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian khususnya bidang manajemen risiko dan disiplin ilmu pengetahuan lainnya sehingga mampu menghasilkan penelitian yang lebih mendalam, serta menjadi bagian referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan studi terkait.

2. Kegunaan Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

a. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata satu Fakultas Tarbiyah di IAIN Parepare, dan menambah ilmu pengetahuan tentang bagaimana pengelolaan yang baik bagi pemerintah.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan menjadikan perbandingan dengan penelitian yang lain.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian ini dilakukan atas dasar penelitian-penelitian terdahulu terkait dengan pengembangan bahan ajar Bahasa Arab. Penelitian-penelitian ini menjadi dasar untuk memahami bagaimana upaya guru dalam menghadapi tantangan dan peluang dalam memanfaatkan bahan ajar yang relevan dan kontekstual.

Penelitian pertama dilakukan oleh Azzah Fadiyah Nurfadhilah Fahman, dan Andi Abdul Hamzah 2025 berjudul Strategi memanfaatkan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Kurikulum Merdeka: Inovasi, Implementasi, dan Evaluasi.¹⁰ Proses pengembangan bahan ajar mencakup analisis kebutuhan, perancangan, penyusunan, evaluasi, hingga revisi berkelanjutan yang melibatkan berbagai komponen pendidikan. Penggunaan pendekatan inovatif dan pemanfaatan teknologi digital terbukti efektif dalam meningkatkan daya tarik dan pemahaman peserta didik terhadap bahasa Arab. Oleh karena itu, sinergi antara guru, lembaga pendidikan, dan pengambil kebijakan sangat diperlukan untuk mewujudkan pembelajaran Bahasa Arab yang bermakna, menyenangkan, dan relevan dalam konteks global saat ini. Penelitian sama-sama bertujuan menghasilkan strategi pengembangan bahan ajar yang efektif agar pembelajaran bahasa Arab sesuai Kurikulum Merdeka dan meningkatkan capaian belajar peserta didik. Guru mengembangkan bahan ajar untuk tujuan yang sama-sama agar peserta didik lebih mudah memahami materi dan

¹⁰Evi Muzaiyidah Bukhori dan Ahmad Sulton, "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar," *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 6, no. 2 (2025).

mencapai kompetensi yang diharapkan. Dan keduanya sama-sama fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran dan pencapaian hasil belajar peserta didik.

Penelitian kedua oleh Ali Mursyid, Chyiril Futuhana Ahmad, Anggun Kurnia Dewi, dan Agnes Yusra Tianti 2023 berjudul Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Purwakarta.¹¹ Menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka memerlukan dukungan dari manajemen sekolah dan kesiapan guru dalam memahami kebijakan baru. Penelitian ini menekankan pentingnya kolaborasi antara guru dan manajemen sekolah dalam menyusun bahan ajar yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Penelitian ketiga oleh Naelatul Muna 2022 yang berjudul Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Gondang Wonopringgo.¹² Menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar berbasis kebutuhan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar Bahasa Arab. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang bagaimana bahan ajar dapat disusun untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian keempat oleh Ahmad Fauzi 2022 berjudul Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Kontekstual pada Kurikulum Merdeka di MAN 1 Yogyakarta.¹³ Menemukan bahwa penggunaan bahan ajar kontekstual berbasis kebutuhan siswa memberikan dampak positif terhadap keterampilan membaca dan menulis siswa.

¹¹Chyiril Futuhana Ahmad Ali Mursyid, "Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Di Purwakarta," *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan* 11, no. 1 (2023).

¹²Naelatul Muna, "Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Di Smk Gondang Wonopringgo" (Skripsi Sarjana; Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024).

¹³A Hesti, "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Kontekstual Pada Kurikulum Merdeka Di MAN 1 Yogyakarta" (Skripsi Sarjana; Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022).

Penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan bahan ajar harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Penelitian kelima oleh Luthfi Amin 2023 yang berjudul Peran Guru Bahasa Arab dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.¹⁴ Menekankan pentingnya guru sebagai desainer dan fasilitator pembelajaran yang mampu menyesuaikan bahan ajar dengan dinamika kelas. Penelitian ini menjadi dasar bagi penelitian penulis dalam memahami bagaimana guru di SMAS Al-Birru Kota Parepare mengembangkan bahan ajar Bahasa Arab yang kontekstual dan inovatif.

Persamaan penelitian-penelitian tersebut terletak pada fokusnya terhadap pengembangan bahan ajar dan penerapan Kurikulum Merdeka. Sedangkan, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, metode penelitian, dan fokus pada mata pelajaran. Penelitian ini akan berfokus pada upaya guru dalam mengembangkan bahan ajar Bahasa Arab di SMAS Al-Birru Kota Parepare, serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam proses tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan bahan ajar yang lebih relevan dan kontekstual, serta mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara optimal di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

B. Tinjauan Teori

1. Guru

a. Pengertian Guru

Guru adalah pendidik profesional yang menjadi ujung tombak pelaksanaan pendidikan formal. Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 disebutkan bahwa

¹⁴Amalia Khasanah, "Peran Guru Bahasa Arab Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka," *Repository.Uinsaizu.Ac.Id* (Skripsi Sarjana; UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwekerto, 2023).

guru memiliki peran penting dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru juga diharapkan dapat mewujudkan proses pembelajaran yang efektif, inovatif, dan menyenangkan. Guru bukan hanya pengajar, tetapi juga teladan yang memiliki tanggung jawab moral dalam membentuk kepribadian siswa. Mereka harus mampu berperan sebagai fasilitator, motivator, inovator, dan evaluator dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran modern, guru dituntut memiliki kemampuan pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional agar mampu membangun pembelajaran yang bermakna dan adaptif terhadap perkembangan zaman.¹⁵

b. Peran Guru dalam Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka memberikan ruang lebih luas bagi guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Guru dituntut mampu menyusun modul ajar, memilih metode pembelajaran yang tepat, serta mengembangkan asesmen yang bersifat diagnostik dan formatif.¹⁶ Menurut Kemendikbudristek 2022, guru memiliki peran penting dalam memastikan terwujudnya pembelajaran berdiferensiasi, di mana strategi dan pendekatan disesuaikan dengan tingkat kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa. Selain itu, guru juga bertanggung jawab dalam pelaksanaan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila yang menjadi ciri khas Kurikulum Merdeka. Guru dalam Kurikulum Merdeka harus mampu menjadi pemimpin pembelajaran yang tidak hanya mengajar, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif, partisipatif, dan reflektif. Hal ini

¹⁵Rasyid Ridho Harahap et al., *Pengantar Pendidikan* (Sidoarjo: CV. Duta Sains Indonesia, 2024), h. 27.

¹⁶Farihatun Ni'mah, Zaenul Wafa, dan Eka Fanti Sulistyaningsih, "The Implementation of Merdeka Curriculum in English Language Teaching in High School," *English Education and Literature Journal* 4, no. 02 (2024), h. 99.

menuntut guru untuk terus belajar, beradaptasi dengan teknologi, dan berkolaborasi lintas disiplin.¹⁷

2. Bahan Ajar

a. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran yang berfungsi sebagai media penyampaian materi, alat bantu belajar, dan sarana evaluasi. Bahan ajar adalah segala bentuk materi, baik tertulis maupun tidak, yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Jenis bahan ajar sangat beragam, mulai dari bahan cetak seperti modul dan buku teks, hingga bahan ajar berbasis digital seperti presentasi interaktif, video pembelajaran, dan *e-learning*.¹⁸ Dalam Kurikulum Merdeka, guru diberi kebebasan untuk menyusun bahan ajar sendiri, asalkan sesuai dengan capaian pembelajaran dan kebutuhan peserta didik. Bahan ajar yang baik harus bersifat sistematis, mudah dipahami, sesuai konteks, dan mampu mendorong partisipasi aktif peserta didik. Keberadaan bahan ajar yang relevan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar.¹⁹

¹⁷Nurahayu, *Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi* (Jawa Barat: Yayasan Saung Literasi Hati, 2024).

¹⁸Arenibi Maruhawa, *Bahan Ajar Berbasis Multiliterasi: Optimalisasi Pembelajaran Di Madrasah* (Medan: umsu press, 2025), h. 14.

¹⁹Muhammad Taali, Arif Darmawan, dan Ayun Maduwinarti, *Pendekatan Merdeka Belajar Dalam Kurikulum Terintegrasi Di Sekolah Alam* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), h. 37.

b. Tujuan dan Fungsi Bahan Ajar

Bahan ajar memiliki beberapa fungsi utama sebagai berikut:²⁰

1) Sebagai sumber belajar yang menyediakan materi yang dibutuhkan siswa

Bahan ajar berfungsi sebagai sumber utama bagi siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Materi dalam bahan ajar disusun sistematis agar mudah dipahami, serta disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan siswa. Dengan demikian, siswa dapat belajar secara mandiri maupun bersama guru.

2) Sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran

Bahan ajar menjadi acuan bagi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, mengatur alur kegiatan belajar, serta memilih metode dan media yang tepat. Hal ini membantu guru untuk menyampaikan materi secara terstruktur dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

3) Sebagai alat bantu untuk mencapai tujuan pembelajaran

Bahan ajar dirancang untuk mendukung pencapaian kompetensi dasar dan capaian pembelajaran yang telah ditentukan. Melalui bahan ajar yang relevan dan menarik, siswa dapat lebih mudah memahami konsep, mengembangkan keterampilan, dan mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan nyata.

4) Sebagai instrumen asesmen untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa

Bahan ajar biasanya dilengkapi dengan soal-soal latihan, tugas, atau evaluasi yang dapat digunakan untuk menilai pemahaman siswa. Instrumen ini membantu

²⁰Rahmi Hayati et al., *Pengembangan Bahan Ajar* (Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2025), h. 50.

guru dalam mengidentifikasi sejauh mana kompetensi siswa telah tercapai serta memberikan umpan balik untuk perbaikan pembelajaran.

Tujuan dari pengembangan bahan ajar adalah agar siswa dapat belajar secara mandiri, memahami materi dengan lebih baik, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta kreatif. Dalam Kurikulum Merdeka, bahan ajar juga berfungsi untuk mendorong pembelajaran berbasis proyek dan kontekstual, serta menjadi sarana penanaman nilai-nilai karakter melalui integrasi dengan Profil Pelajar Pancasila.

c. Model Pengembangan Bahan Ajar

Salah satu model yang paling populer dan banyak digunakan dalam pengembangan bahan ajar adalah model ADDIE, yang terdiri dari lima tahapan sebagai berikut:²¹

1) Analysis

Mengidentifikasi kebutuhan siswa, kesenjangan kompetensi, dan konteks belajar.

2) Design

Merancang tujuan pembelajaran, struktur isi, aktivitas, dan instrumen evaluasi.

3) Development

Mengembangkan bahan ajar dalam bentuk nyata, seperti modul, video, atau media digital.

4) Implementation

Mengaplikasikan bahan ajar dalam pembelajaran.

5) Evaluation

Menilai efektivitas bahan ajar dan melakukan revisi jika diperlukan.

²¹Ence Surahman, *Rancangan & Pengembangan Program Pendidikan Dan Pelatihan Berbasis Kompetensi* (Lamongan: Academia Publication, 2024), h. 34.

Model ini memberikan pendekatan sistematis dan logis dalam mengembangkan bahan ajar yang efektif. Alternatif lain adalah model 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*) dari Thiagarajan (1974) yang banyak digunakan dalam pengembangan perangkat ajar berbasis penelitian.

3. Kurikulum Merdeka dan Implikasinya terhadap Pembelajaran

Kurikulum Merdeka bertujuan memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik. Pendekatan ini menekankan pentingnya pembelajaran yang kontekstual, berbasis proyek, serta integratif dengan nilai-nilai karakter. Kurikulum Merdeka memiliki karakteristik utama sebagai berikut:²²

a. Pembelajaran berpusat pada siswa (*student-centered learning*)

Kurikulum Merdeka menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Artinya, pembelajaran dirancang agar siswa aktif membangun pengetahuan, mengembangkan keterampilan, dan menemukan solusi melalui pengalaman langsung. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung proses belajar siswa, bukan hanya sebagai pemberi informasi.

b. Fokus pada penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila

Kurikulum Merdeka mengintegrasikan penguatan karakter melalui enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu:

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia
- 2) Berkebinekaan global
- 3) Gotong royong

²²Sisca Septiani et al., *Pengembangan Kurikulum: Teori, Model, Dan Praktik* (Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2024), h. 84.

- 4) Mandiri
- 5) Bernalar kritis
- 6) Kreatif

Semua kegiatan pembelajaran diarahkan untuk membentuk siswa yang unggul secara akademik sekaligus berkarakter.

c. Penyesuaian konten sesuai konteks lokal

Kurikulum Merdeka memberi ruang besar untuk penyesuaian materi pembelajaran agar sesuai dengan kondisi sosial, budaya, dan kebutuhan lokal peserta didik. Guru didorong untuk mengembangkan bahan ajar yang relevan dengan lingkungan sekitar agar siswa lebih mudah memahami dan mengaitkan materi dengan kehidupan nyata.

d. Penyederhanaan struktur kurikulum

Struktur Kurikulum Merdeka dirancang lebih sederhana dan fleksibel. Fokusnya bukan pada tumpukan materi, tetapi pada pemahaman konsep yang esensial. Hal ini memberi ruang bagi guru dan siswa untuk mendalami materi secara lebih bermakna, serta memungkinkan pengembangan kompetensi secara lebih mendalam. Guru sebagai pelaksana kurikulum memegang peran sentral dalam mentransformasikan kebijakan menjadi praktik pembelajaran yang adaptif dan inklusif.

4. Upaya Guru dalam Mengembangkan Bahan Ajar

Upaya guru dalam mengembangkan bahan ajar sebagai berikut:

a. Menyesuaikan Materi dengan Kebutuhan Peserta Didik

Guru menyesuaikan isi bahan ajar dengan karakteristik, kemampuan, dan kebutuhan peserta didik. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, guru memiliki

kebebasan untuk menyesuaikan materi dengan tingkat pemahaman siswa, minat belajar, serta kondisi lingkungan belajar. Misalnya, bagi siswa yang kemampuan bahasanya masih rendah, guru memberikan materi dasar seperti kosakata sehari-hari, struktur kalimat sederhana, dan latihan percakapan ringan. Sementara bagi siswa yang lebih mampu, guru menambahkan kegiatan menulis teks pendek atau membaca wacana yang lebih kompleks. Upaya ini sejalan dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi, yaitu memberikan layanan belajar yang berbeda sesuai kebutuhan masing-masing peserta didik agar semua siswa dapat mencapai capaian pembelajaran secara optimal.²³

b. Mengintegrasikan Media Pembelajaran

Guru berupaya membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna dengan mengintegrasikan berbagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar bahasa Arab. Media yang digunakan meliputi media visual seperti gambar, kartu mufradāt (kosakata), dan papan tulis interaktif. Media audio-visual seperti video percakapan bahasa Arab dan lagu-lagu edukatif. Media digital seperti PowerPoint, aplikasi pembelajaran, serta sumber daring dari internet. Dengan mengintegrasikan media, guru dapat memfasilitasi gaya belajar yang berbeda pada setiap peserta didik, baik visual, auditori, maupun kinestetik. Selain itu, media membantu siswa memahami konsep bahasa Arab dengan lebih cepat dan meningkatkan motivasi belajar mereka.

²³Habibur Rohman dan Faiq Ilham Rosyadi, “Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Common European Framework of Reference (CEFR) Untuk Meningkatkan Keterampilan Bahasa Arab Siswa,” *Al Mahāra Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 7, no. 2 (2021), h. 20.

c. Menggunakan Pendekatan Kontekstual

Guru menggunakan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) agar pembelajaran bahasa Arab terasa relevan dengan kehidupan nyata siswa. Dalam pendekatan ini, guru mengaitkan materi dengan pengalaman, budaya, dan situasi keseharian siswa. Misalnya, ketika mengajarkan materi tentang pengenalan (*ta'āruf*), guru meminta siswa memperagakan percakapan yang sering terjadi di sekolah atau rumah. Dengan demikian, siswa dapat memahami bahasa Arab tidak hanya sebagai mata pelajaran, tetapi juga sebagai alat komunikasi yang hidup dalam konteks sosial dan budaya. Pendekatan kontekstual juga menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan sikap reflektif karena siswa diajak untuk mengaitkan pelajaran dengan realitas di sekitarnya.

d. Mengikuti Pelatihan dan Seminar Pendidikan

Guru terus meningkatkan kompetensi profesionalnya dengan mengikuti pelatihan, workshop, dan seminar yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar serta implementasi Kurikulum Merdeka. Beberapa kegiatan yang diikuti antara lain *In House Training* (IHT) yang diselenggarakan di sekolah. Workshop MGMP Bahasa Arab di tingkat kota. Seminar pendidikan tentang inovasi pembelajaran berbasis digital dan diferensiasi. Melalui kegiatan ini, guru memperoleh wawasan baru tentang strategi pembelajaran, penyusunan modul ajar, serta penggunaan teknologi dalam mengajar. Pelatihan dan seminar juga menjadi sarana berbagi pengalaman antar guru, sehingga kualitas pengembangan bahan ajar semakin meningkat dan sesuai dengan arah kebijakan Kurikulum Merdeka.

e. Menyusun Bahan Ajar Mandiri

Guru menyusun bahan ajar mandiri yang tidak hanya bergantung pada buku teks dari pemerintah. Bahan ajar ini disesuaikan dengan capaian pembelajaran (CP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP) di Kurikulum Merdeka. Langkah penyusunan bahan ajar yang dilakukan guru meliputi menganalisis kebutuhan peserta didik., menentukan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang ingin dicapai, menyusun isi materi, latihan, serta asesmen, mengembangkan media pendukung seperti gambar, tabel, dan contoh percakapan. Bahan ajar yang disusun secara mandiri membuat pembelajaran lebih fleksibel, kontekstual, dan sesuai dengan kemampuan siswa. Selain itu, guru dapat memperkaya isi bahan ajar dengan nilai-nilai karakter dan keislaman yang sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila.²⁴

f. Melibatkan Sumber Belajar dari Lingkungan

Guru juga memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dalam mengembangkan bahan ajar. Lingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat dijadikan objek kontekstual untuk pembelajaran bahasa Arab. Contohnya mengambil kosa kata dari kegiatan keagamaan di sekolah seperti salat berjamaah, tadarus, atau kultum. Menggunakan nama-nama benda dan aktivitas sehari-hari di lingkungan sekitar untuk memperkenalkan kosakata baru. Mengajak siswa melakukan proyek mini seperti membuat video percakapan sederhana di lingkungan sekolah. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar membantu siswa memahami bahwa bahasa Arab tidak hanya dipelajari secara teoretis, tetapi juga dapat diterapkan dalam

²⁴Nur Fadilah Amin et al., "The Development of Basic Arabic E-Module Using Fliphtml5 as Alternative Teaching Material," *Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 14, no. 1 (2022), h. 258.

kehidupan nyata. Hal ini mendukung prinsip pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*).

g. Menggunakan Evaluasi sebagai Dasar Pengembangan Bahan Ajar

Guru menjadikan evaluasi pembelajaran sebagai dasar untuk mengembangkan dan memperbaiki bahan ajar. Evaluasi dilakukan dalam dua bentuk evaluasi formatif, untuk melihat pemahaman siswa selama proses belajar berlangsung (melalui kuis, refleksi, tanya jawab, dan tugas). Evaluasi sumatif, untuk menilai hasil akhir pembelajaran (melalui ujian, proyek, atau praktik bahasa). Dengan menjadikan evaluasi sebagai dasar pengembangan, guru dapat terus meningkatkan kualitas bahan ajar dan memastikan kesesuaian antara materi dengan capaian pembelajaran serta kebutuhan peserta didik.²⁵

5. Integrasi Profil Pelajar Pancasila dalam Bahan Ajar

Profil Pelajar Pancasila terdiri atas enam dimensi utama:²⁶

a. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta Berakhlak Mulia

Dimensi ini mencerminkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diharapkan memiliki akhlak mulia, menjunjung nilai-nilai spiritual, serta mampu menghormati perbedaan keyakinan. Sikap sopan, jujur, tanggung jawab, dan toleransi menjadi bagian dari karakter yang dibentuk.

b. Berkebhinekaan global

Siswa diajak untuk memahami, menghargai, dan merayakan keberagaman budaya, bahasa, agama, dan pandangan dunia, baik dalam lingkup nasional maupun

²⁵Samuel Ben Gurion, "Teacher Readiness in Implementing 'the Merdeka Curriculum,'" *Journal of Education and Teaching (JET)* 5, no. 1 (2024), h. 108.

²⁶Rif'ati Dina Handayani dan Pramudya D A Putra, *Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pendekatan Culturally Responsive Teaching* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2025), h. 29.

internasional. Mereka diharapkan memiliki rasa identitas nasional yang kuat, sekaligus terbuka terhadap perbedaan dan mampu berinteraksi dalam konteks global secara bijaksana.

c. Gotong royong

Menumbuhkan semangat kolaborasi, kepedulian, dan solidaritas dalam diri siswa. Mereka dilatih untuk bekerja sama, berbagi peran, dan saling membantu dalam menyelesaikan masalah bersama. Ini menjadi pondasi penting dalam membentuk masyarakat yang harmonis dan inklusif.

d. Mandiri

Siswa dibentuk agar mampu mengelola diri sendiri, memiliki rasa percaya diri, dan tangguh dalam menghadapi tantangan. Mereka diajarkan untuk bertanggung jawab atas keputusan dan tindakannya serta tidak mudah bergantung pada orang lain.

e. Bernalar kritis

Siswa didorong untuk berpikir secara logis, analitis, dan objektif. Mereka dilatih untuk mampu mengolah informasi secara mendalam, mengevaluasi bukti, serta mengambil keputusan secara rasional dan bertanggung jawab.

f. Kreatif

Dimensi ini mendorong siswa untuk menghasilkan gagasan, karya, atau solusi yang orisinal dan bermanfaat. Siswa diajak mengeksplorasi potensi dirinya, berani mencoba hal baru, dan mengekspresikan ide secara inovatif.

Keenam dimensi ini saling terintegrasi dan menjadi tujuan utama dalam semua proses pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Jika Anda ingin penjelasan ini disusun menjadi paragraf utuh untuk latar belakang atau kajian pustaka, saya bisa bantu juga. Pengintegrasian nilai-nilai tersebut ke dalam bahan ajar menjadi

kewajiban moral sekaligus strategi pembelajaran berbasis karakter. Sebagai contoh, guru Bahasa Arab dapat mengembangkan teks bacaan yang mengandung nilai toleransi atau kerja sama, atau menyusun proyek yang mendorong siswa melakukan refleksi terhadap nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sosial.

C. Kerangka Konseptual

1. Upaya Guru dalam Mengembangkan Bahan Ajar

Upaya guru dalam mengembangkan bahan ajar adalah serangkaian langkah, kegiatan, dan strategi yang dilakukan guru untuk menciptakan, menyesuaikan, serta memperbaiki bahan ajar agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil penelitian di SMAS Al-Birru Kota Parepare, upaya guru bahasa Arab meliputi beberapa aspek sebagai berikut:

a. Menyesuaikan Materi dengan Kebutuhan Peserta Didik

Guru menyesuaikan isi bahan ajar dengan karakteristik, kemampuan, dan kebutuhan peserta didik.

b. Mengintegrasikan Media Pembelajaran

Guru berupaya membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna dengan mengintegrasikan berbagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar bahasa Arab.

c. Menggunakan Pendekatan Kontekstual

Guru menggunakan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) agar pembelajaran bahasa Arab terasa relevan dengan kehidupan nyata siswa.

d. Mengikuti Pelatihan dan Seminar Pendidikan

Guru terus meningkatkan kompetensi profesionalnya dengan mengikuti pelatihan, *workshop*, dan seminar yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar serta implementasi Kurikulum Merdeka.

e. Menyusun Bahan Ajar Mandiri

Guru menyusun bahan ajar mandiri yang tidak hanya bergantung pada buku teks dari pemerintah.

f. Melibatkan Sumber Belajar dari Lingkungan

Guru juga memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dalam mengembangkan bahan ajar.

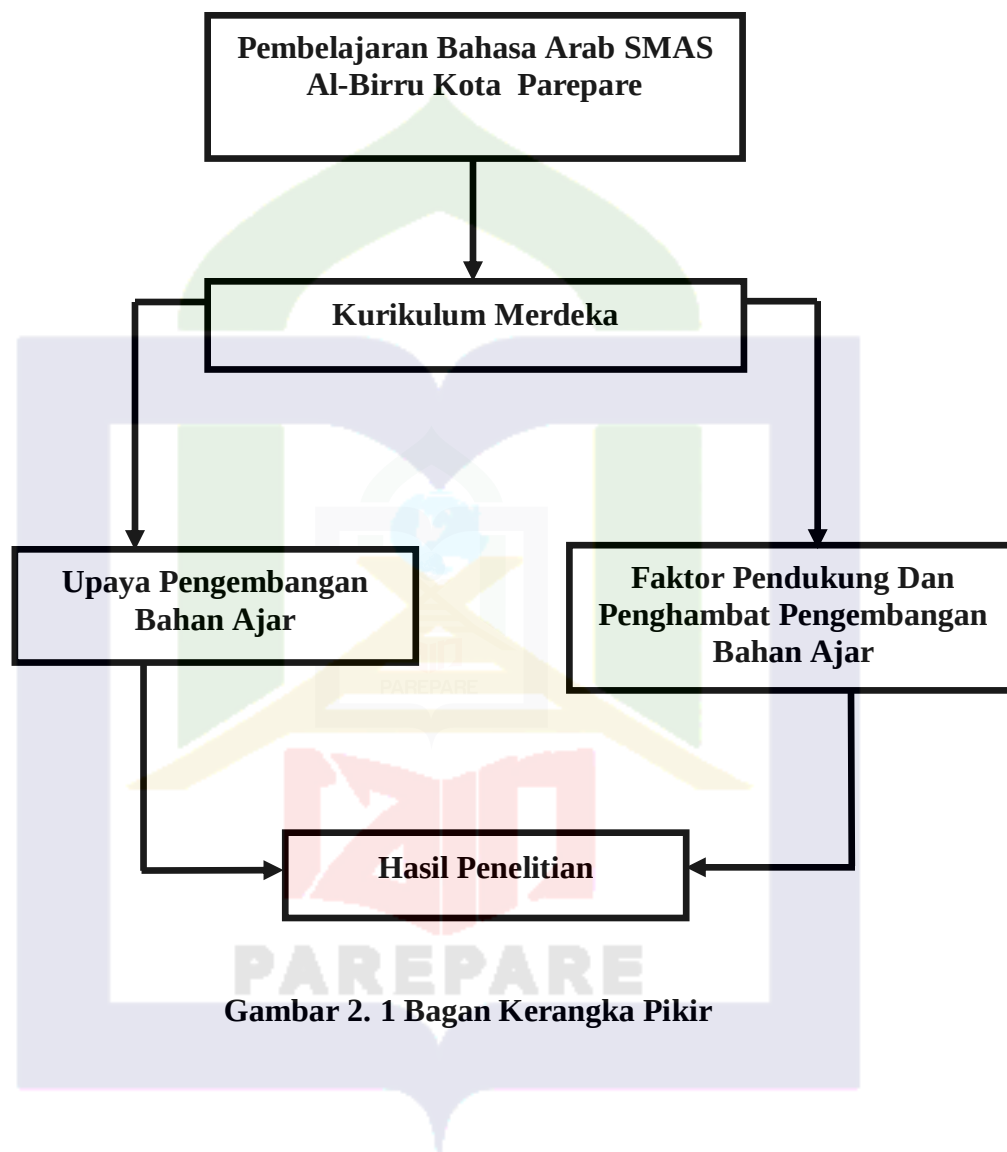
g. Menggunakan Evaluasi sebagai Dasar Pengembangan Bahan Ajar

Guru menjadikan evaluasi pembelajaran sebagai dasar untuk mengembangkan dan memperbaiki bahan ajar.

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum pembelajaran yang memberikan keleluasaan bagi guru dan peserta didik untuk berinovasi, belajar sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya masing-masing. Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran yang berorientasi pada kompetensi, karakter, dan Profil Pelajar Pancasila.

D. Kerangka Pikir



Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengikuti metode yang merujuk pada panduan penulisan karya ilmiah yang diterbitkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Metode penelitian ini mencakup berbagai aspek, termasuk pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi dan waktu penelitian dilakukan, fokus penelitian, jenis serta sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan dan pengelolaan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam dan interpretatif terhadap fenomena manusia serta konteks sosial, budaya, dan psikologis di dalamnya. Pendekatan ini memandang manusia sebagai makhluk yang kompleks dan berupaya untuk memahami makna, pandangan, dan pengalaman yang mendasari tindakan dan interaksi mereka. Penelitian kualitatif mengutamakan kualitas data daripada kuantitas, dan metodenya melibatkan pengumpulan data dalam bentuk narasi, wawancara, observasi, atau dokumen, yang kemudian dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi pola, tema, dan makna yang muncul. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah menghasilkan wawasan yang mendalam, menjelaskan fenomena yang kompleks, serta mengembangkan teori atau konsep baru berdasarkan temuan penelitian.²⁷

²⁷Detri Karya et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: Takaza Innovatix Labs, 2024), h. 10.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan (*field research*) ialah penelitian yang berproses dengan melihat secara lebih mendetail terkait suatu golongan sosial dengan cara-cara tertentu untuk mendapatkan deskripsi yang teratur dengan baik dan menyeluruh. Maka dari itu, peneliti sudah seharusnya melaksanakan penelitian secara langsung dengan pendekatan fenomenologis dan pendekatan teologis, dengan mengamati objek dalam penelitian, sehingga peneliti dapat mengadakan wawancara terhadap objek penelitian terkait untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian.²⁸

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAS Al-Birru Kota Parepare tepatnya di Jln. Marham Raya, Kelurahan Bumi Harpan Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun waktu penelitian yaitu peneliti akan melakukan penelitian dalam waktu 1 bulan lamanya.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis upaya guru dalam mengembangkan bahan ajar bahasa Arab di Sekolah SMAS Al-Birru Kota Parepare dan faktor pendukung dan penghambat dalam upaya mengembangkan mata pelajaran bahasa Arab di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

²⁸Umamatul Bahiyah dan Septi Gumiandari, *Metode Penelitian Kualitatif, General and Specific Research* (Bandung: Widina Media Utama, 2024).

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data kualitatif atau data yang terdiri atas kata-kata atau deskriptif. Data kualitatif ini didapatkan dengan beragam teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dalam kemasan lain yaitu berupa pengambilan gambar, hasil rekaman suara maupun video.

2. Sumber Data

Sumber data yaitu segala uraian yang didapatkan dari orang lain ataupun dari berkas-berkas. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata dan tindakan serta adanya dokumen-dokumen yang dianggap perlu dan lainnya. Selain itu data-data dalam penelitian ini juga berasal dari para informan yang dapat dipercaya dengan penjelasan yang rinci mengenai fokus penelitian.

a. Data Primer

Sumber data primer ialah sumber data yang diperoleh melalui individu tentang suatu informasi dari suatu pihak terkait masalah yang sedang diteliti. Data primer ialah bagian kasus, baik berupa orang, barang, binatang atau yang lainnya yang menjadi subjek penelitian sebagai sumber informasi pertama atau *first hand* dalam menghimpun data penelitian.²⁹ Dalam penelitian ini data primer diperoleh langsung dari guru bahasa Arab di Sekolah SMAS Al-Birru Kota Parepare melalui hasil wawancara dan pengamatan langsung.

²⁹Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015).

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang didapatkan dari hasil bacaan literatur atau buku serta bahan dari pustaka. Data sekunder yang dipakai di dalam penelitian ini ialah buku, jurnal, skripsi serta dokumen lainnya yang berkesinambungan dengan permasalahan yang akan diteliti. Data sekunder pada dasarnya data yang menjelaskan data primer meliputi dokumen yang resmi, surat kabar, jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh melalui dokumen kurikulum yaitu capaian pembelajaran (CP) bahasa Arab di Kurikulum Merdeka, standar isi dan Proses untuk mata pelajaran bahasa Arab, modul ajar atau contoh bahan ajar resmi dari Kemendikbud/Kemenag, buku teks bahasa Arab yang digunakan di sekolah, buku pegangan guru bahasa Arab yang diterbitkan pemerintah atau penerbit resmi. Kemudian hasil penelitian terdahulu yaitu artikel jurnal atau skripsi/tesis tentang pengembangan bahan ajar Bahasa Arab, penelitian tentang upaya guru dalam pengembangan bahan ajar berbasis Kurikulum Merdeka.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data ialah semua hal yang terkait dengan seperti apa atau dengan cara apa data dapat dikumpulkan. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik, yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. Penjelasanannya ialah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi ialah teknik mengamati mekanisme atau strategi yang terjadi dilapangan dan mencatat yang dilaksanakan secara teratur terhadap jual beli barter di kalangan masyarakat. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung, karena yang diperlukan ialah sikap teliti dan cermat. Dalam cara praktik observasi, terdapat

beberapa komponen penting, contohnya catatan yang termuat dan alat-alat yang mampu merekam, *recorder tape*, kamera, dan lainnya selaras dengan keperluan. Dalam penelitian ini yang menjadi objek observasi penelitian adalah upaya dan kegiatan guru dalam perencanaan bahan ajar, inovasi dalam pengembangan bahan ajar, implementasi di kelas, evaluasi dan perbaikan dan kendala yang dihadapi.

2. Wawancara

Wawancara ialah proses mengumpulkan data dengan cara memberikan beberapa pertanyaan secara *direct* kepada pihak sekolah SMAS Al-Birru Kota Parepare yang dilakukan oleh peneliti dan jawaban-jawaban yang datang dari responden dituliskan atau didokumentasi dengan alat perekam. Teknik wawancara bertujuan untuk mengumpulkan keterangan dari lisan responden.³⁰ Adapun jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, karena dapat memberikan pedoman pertanyaan (*guide*) agar data fokus sesuai tujuan penelitian, memberi ruang fleksibel bagi peneliti untuk mengeksplorasi jawaban yang muncul. Dan cocok untuk menggali pengalaman, strategi, dan kendala guru yang sifatnya kontekstual.

3. Dokumentasi

Dokumentsi menurut Sugiyono adalah suatu cara yang digunakan memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan dan keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi silabus, RPP dan profil sekolah.

³⁰Cholid Nurbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Bandung: PT Bumi Aksara, 2015).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau metode yang akan digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Dalam instrumen penelitian, peneliti melakukan tahapan-tahapan seperti melakukan observasi di SMAS Al-Birru Kota Parepare. Pada proses ini, peneliti dapat melakukan observasi sebagai penelusuran terkait tempat spesifik untuk kemudian peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi berupa data yang dibutuhkan serta mendokumentasikan sebagai bukti bahwa hasil dari penelitian ini benar-benar dilakukan secara nyata sesuai pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi.

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah proses untuk memastikan bahwa data penelitian benar-benar valid (mencerminkan kenyataan di lapangan) dan reliabel (konsisten jika diuji ulang). Dalam penelitian ini, teknik utama untuk uji keabsahan adalah triangulasi, yang mencakup:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah proses memeriksa kebenaran data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber terkait fenomena yang sama. Tujuannya yaitu memastikan informasi yang dikumpulkan tidak bias karena hanya berasal dari satu pihak. Menemukan kesesuaian atau perbedaan sudut pandang dari berbagai sumber untuk memperkaya pemahaman. Dalam penelitian ini yaitu membandingkan data dari berbagai sumber guru bahasa Arab bernama bapak Amirullah, S.Pd, kepala sekolah bernama bapak Samsuddin, M.Pd, peserta didik

bernama Siti Aisyah, Nur Ramadhani dan Zulfadly, dan dokumen (RPP, modul ajar, silabus).

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah memeriksa validitas data dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk menggali informasi dari sumber yang sama. Tujuannya yaitu mengurangi risiko bias metode tunggal, menguatkan temuan karena informasi dikonfirmasi melalui pendekatan yang berbeda. Dan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data terhadap sumber yang sama yaitu wawancara, observasi, dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah memeriksa keabsahan data dengan melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk sumber dan teknik yang sama. Tujuannya yaitu menghindari bias akibat kondisi atau suasana sesaat dan memastikan konsistensi perilaku atau praktik dalam jangka waktu tertentu.³¹ Dalam penelitian ini, triangulasi waktu diwujudkan dengan melakukan wawancara dan observasi pada hari yang berbeda, yaitu pada hari Senin, kemudian dilanjutkan pada hari Kamis, dan dilakukan kembali pada hari berikutnya.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah tahapan selanjutnya yang dikerjakan peneliti untuk mencari, melakukan penataan, serta menyusun kesimpulan secara teratur dari pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Teknik analisis data yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah teknik analisis data model interaktif

³¹Tim Penyusun, "Pedoman Karya Tulis Ilmiah Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press," 2023.

yang mana dijelaskan oleh Miles dan Huberman. Tahapan dalam analisis data ini terdiri atas reduksi data, penyajian data, serta verifikasi dan pemberian kesimpulan. Teknik analisis data model interaktif menekankan pada proses menyederhanakan data ke dalam ruang lingkup yang lebih mudah dipahami. Dalam penelitian ini, analisis data dibuat dengan mengacu pada teknik analisis data model interaktif oleh Miles dan Huberman yang dibagi atas tiga tahapan yang harus dilakukan yaitu:

1. Reduksi Data

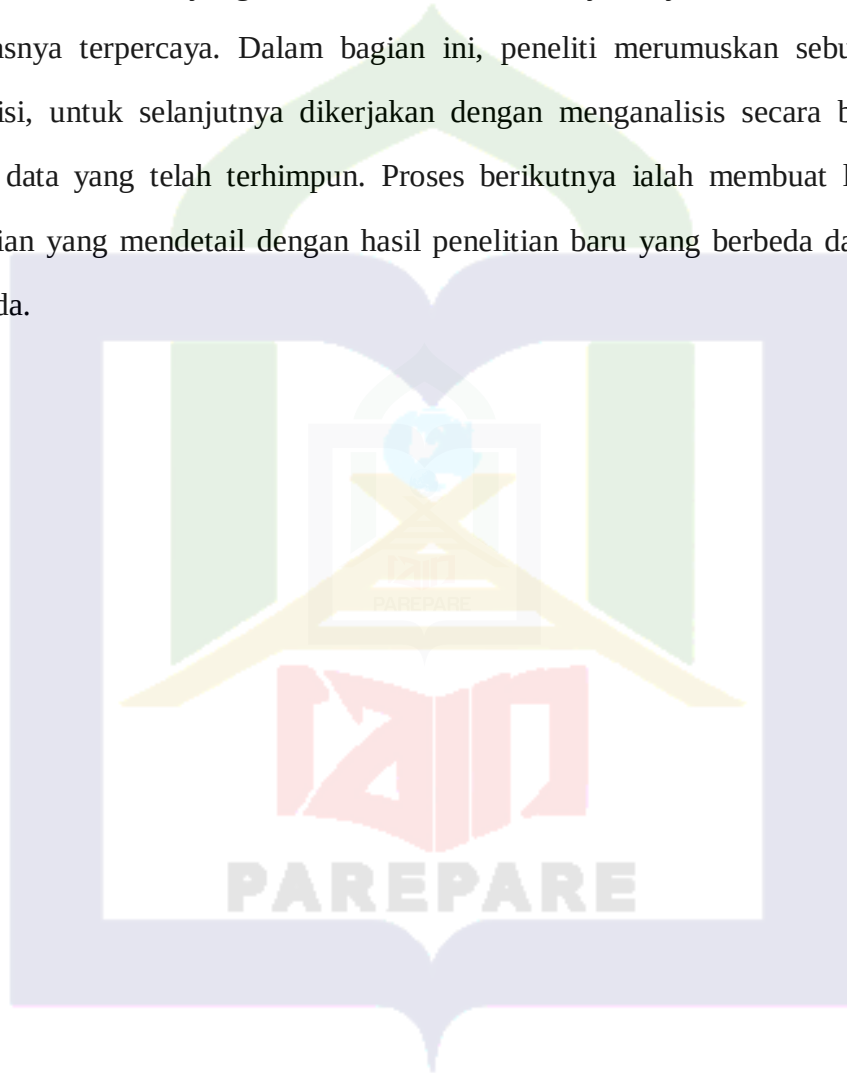
Reduksi data adalah membuat rangkuman, menyederhanakan, dan memilah hal-hal penting, kemudian berfokus pada hal-hal yang penting tersebut untuk kemudian dirumuskan tema dan polanya. Reduksi data ialah analisis yang berorientasi serta mengelompokkan data dengan cara yang telah dirumuskan, sehingga dapat dibuat kesimpulan akhir atau melalui tahapan verifikasi. Data yang didapatkan dari lapangan, langsung dituliskan dengan jelas setiap pengumpulan data selesai dilakukan. Adanya reduksi data akan memudahkan peneliti untuk memilah hal-hal pokok serta membantu mencari kembali data yang diperlukan dengan memberi tanda pada aspek-aspek tertentu.

2. Penyajian Data

Penyajian data ialah proses menyusun data yang telah dikumpulkan yang membuka probabilitas ditariknya kesimpulan atau mengambil tindakan. Miles & Huberman memberi batasan, bahwa penyajian data sebagai rangkaian susunan informasi yang menyediakan probabilitas adanya upaya menarik kesimpulan dan penetapan tindakan. Hal ini memudahkan peneliti untuk memahami dan menguasai data secara menyeluruh serta untuk merumuskan tahapan berikutnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ialah tahapan dari suatu aktivitas atas deskripsi yang lengkap. Hasil dari upaya menarik kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian diadakan. Hasil-hasil yang timbul dari data seharusnya diuji kebenaran dan ketetapan validitasnya terpercaya. Dalam bagian ini, peneliti merumuskan sebuah rumusan proposisi, untuk selanjutnya dikerjakan dengan menganalisis secara berkelanjutan terkait data yang telah terhimpun. Proses berikutnya ialah membuat laporan hasil penelitian yang mendetail dengan hasil penelitian baru yang berbeda dari penelitian yang ada.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Upaya Guru dalam Mengembangkan Bahan Ajar Bahasa Arab di Sekolah SMAS Al-Birru Kota Parepare

Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai perancang pembelajaran yang harus mampu menyesuaikan bahan ajar dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini menuntut guru untuk lebih kreatif, adaptif, dan inovatif dalam mengembangkan sumber belajar yang relevan, menarik, serta sesuai dengan karakteristik peserta didik. Berdasarkan hasil temuan penelitian di SMAS Al-Birru Kota Parepare, berbagai upaya dilakukan guru untuk memastikan bahan ajar bahasa Arab dapat menunjang proses pembelajaran secara efektif. Oleh karena itu, pada bagian berikut akan diuraikan lebih lanjut berbagai upaya guru dalam mengembangkan bahan ajar bahasa Arab di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

a. Menyesuaikan Materi dengan Kebutuhan Peserta Didik

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, guru memiliki peran penting dalam menyesuaikan bahan ajar dengan kebutuhan, kemampuan, dan minat peserta didik. Kurikulum ini menekankan prinsip pembelajaran berdiferensiasi, yaitu memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk belajar sesuai potensi dan kecepatan masing-masing. Oleh karena itu, guru bahasa Arab di SMAS Al-Birru Kota Parepare berupaya menyesuaikan materi pembelajaran agar relevan dengan kondisi peserta didik di kelas. Penyesuaian tersebut tidak hanya mencakup tingkat kesulitan materi, tetapi juga konteks tema, bentuk latihan, dan pendekatan pengajaran yang digunakan. Upaya ini bertujuan agar proses pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih inklusif,

bermakna, dan mudah dipahami oleh seluruh peserta didik, baik yang memiliki kemampuan tinggi maupun yang masih membutuhkan pendampingan lebih. Guru bahasa Arab menyampaikan bahwa dalam mengembangkan bahan ajar, ia selalu berusaha menyesuaikan isi materi dengan kemampuan dan karakteristik siswa. Adapun hasil wawancara dengan Guru Bahasa Arab di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

“Kalau saya menyusun bahan ajar, saya lihat dulu kemampuan anak-anak di kelas. Ada yang cepat memahami, ada juga yang perlu dijelaskan berulang kali. Jadi materi saya bagi dua, ada latihan dasar untuk yang masih kesulitan dan latihan tambahan untuk yang lebih cepat. Tujuannya supaya semua anak bisa belajar sesuai kemampuannya.”³²

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa guru menekankan bahwa penyesuaian ini penting agar seluruh siswa dapat mengikuti pembelajaran bahasa Arab tanpa merasa tertinggal. Ia juga menambahkan bahwa bahan ajar yang dibuat tidak hanya berdasarkan buku paket, tetapi juga dimodifikasi sesuai konteks dan minat siswa. Kepala sekolah menjelaskan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk fleksibel dalam menyesuaikan materi dengan kondisi peserta didik. Adapun hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

“Dalam Kurikulum Merdeka, guru memang diberi keleluasaan untuk menyesuaikan bahan ajar dengan kebutuhan anak. Jadi kami dorong semua guru, termasuk guru bahasa Arab, untuk tidak terpaku pada buku teks, tetapi membuat materi yang lebih sesuai dengan kemampuan siswa di sekolah ini.”³³

³²Ibu Nurfitri, Guru Bahasa Arab, *Wawancara* di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 9 Juli 2025.

³³Bapak Samsuddin, Kepala Sekolah, *Wawancara* di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 14 Juli 2025.

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa kepala sekolah juga mengapresiasi inisiatif guru bahasa Arab yang telah membuat latihan tambahan bagi siswa yang membutuhkan, serta memadukan kegiatan berbicara dan membaca agar siswa lebih aktif berbahasa Arab. Rekan guru yaitu guru pendidikan agama Islam (PAI) turut membenarkan bahwa guru bahasa Arab cukup konsisten menyesuaikan materi ajar dengan karakter siswa. Adapun hasil wawancara dengan peserta didik di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

“Saya lihat Ibu Fitriani sering menyesuaikan materi bahasa Arabnya. Misalnya kalau kami lagi senang tema keagamaan, beliau buat dialog atau kosakata seputar ibadah dan kegiatan di masjid. Jadi pelajarannya terasa dekat dengan keseharian kami.”³⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa peserta didik menilai pendekatan tersebut membuat peserta didik lebih antusias dan mudah memahami isi pelajaran karena materi yang diajarkan sesuai dengan pengalaman mereka. Di SMAS Al-Birru Kota Parepare, guru berusaha menyesuaikan tingkat kesulitan materi, memberikan contoh yang lebih sederhana, serta memastikan siswa memahami isi pelajaran sebelum melanjutkan. Peserta didik menjelaskan bahwa guru berusaha mengurangi tingkat kesulitan materi dengan memberikan penjelasan yang lebih sederhana. Adapun hasil wawancara dengan peserta didik di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

“Materinya tidak terlalu sulit karena guru menyesuainya dengan kemampuan kami. Kalau belum paham, guru menjelaskan ulang dengan cara yang lebih sederhana.”³⁵

³⁴Siti Aisyah, Peserta Didik, *Wawancara* di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 2 Juli 2025.

³⁵Nur Ramadhani, Peserta Didik, *Wawancara* di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 2 Juli 2025.

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa guru menerapkan strategi diferensiasi dalam penyampaian materi. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara langsung, tetapi juga menyesuaikan cara penjelasan ketika siswa belum memahami, sehingga proses pembelajaran lebih inklusif dan efektif. Peserta didik lain menekankan bahwa guru selalu memastikan tingkat pemahaman siswa sebelum melanjutkan materi berikutnya. Adapun hasil wawancara dengan peserta didik di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

“Guru selalu memastikan kami paham dulu. Kalau belum, penjelasannya diganti dengan cara lain yang lebih mudah. Jadi belajarnya bertahap.”³⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa guru melakukan asesmen pemahaman secara berkala dan menyesuaikan metode penjelasan. Tindakan ini memperlihatkan bahwa guru menerapkan pembelajaran berbasis kebutuhan siswa, sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas dan keberpihakan pada peserta didik.

b. Mengintegrasikan Media Pembelajaran

Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, penggunaan media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting untuk membantu peserta didik memahami materi secara lebih menarik dan bermakna. Media pembelajaran berfungsi sebagai perantara antara guru dan peserta didik dalam mentransfer pengetahuan serta menumbuhkan minat belajar. Guru bahasa Arab di SMAS Al-Birru Kota Parepare mengintegrasikan berbagai bentuk media pembelajaran, baik visual, audio, maupun digital, agar siswa lebih mudah memahami kosa kata, struktur kalimat, serta makna teks. Penggunaan

³⁶Zulfadly, Peserta Didik, *Wawancara* di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 2 Juli 2025.

media juga disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa dan konteks lingkungan belajar. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan kontekstual. Guru bahasa Arab menjelaskan bahwa media pembelajaran menjadi salah satu fokus utama dalam mengembangkan bahan ajar bahasa Arab. Adapun hasil wawancara guru bahasa Arab di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

“Saya berusaha agar pembelajaran bahasa Arab tidak monoton. Jadi saya sering memakai gambar, kartu mufradāt, dan juga video percakapan sederhana supaya siswa tidak bosan. Kadang saya juga gunakan PowerPoint atau video dari YouTube untuk memperlihatkan cara pelafalan yang benar.”³⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa guru menambahkan bahwa penggunaan media yang bervariasi membantu siswa memahami kosakata dengan cepat dan memperkuat kemampuan mendengar serta berbicara dalam bahasa Arab. Kepala sekolah menilai bahwa guru bahasa Arab telah mampu memanfaatkan media pembelajaran dengan baik untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Adapun hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

“Kami di sekolah memang mendorong semua guru agar kreatif menggunakan media pembelajaran. Guru bahasa Arab sudah cukup baik karena sering menampilkan gambar, video, dan kartu kosakata saat mengajar. Hal ini membuat siswa lebih antusias dan mudah memahami materi.”³⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa Kepala sekolah menegaskan bahwa sekolah mendukung guru dalam penggunaan media dengan menyediakan proyektor, speaker, dan akses internet yang menunjang pembelajaran berbasis

³⁷Ibu Nurfitri, Guru Bahasa Arab, *Wawancara* di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 9 Juli 2025.

³⁸Bapak Samsuddin, Kepala Sekolah, *Wawancara* di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 14 Juli 2025.

teknologi. Rekan guru yaitu guru PAI juga mengakui bahwa penggunaan media oleh guru bahasa Arab berdampak positif pada suasana belajar siswa. Adapun hasil wawancara dengan peserta didik di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

“Saat beliau mengajar bahasa Arab, beliau menampilkan gambar dan video tentang kegiatan sehari-hari, misalnya kegiatan di sekolah atau masjid. Jadi kami lebih mudah paham karena mereka bisa melihat langsung contoh penggunaannya.”³⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa peserta didik menilai bahwa integrasi media membuat pembelajaran bahasa Arab terasa lebih hidup dan tidak membosankan. Peserta didik juga menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran visual dan audio membantu mereka memahami materi Bahasa Arab dengan lebih cepat. Adapun hasil wawancara dengan peserta didik di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

“Guru sering memakai video dan gambar ketika menjelaskan materi. Kalau ada kosakata baru, kadang diputar audio pengucapannya, jadi kami lebih mudah mengingat dan mengucapkannya dengan benar.”⁴⁰

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa guru memanfaatkan media audio-visual sebagai alat bantu pembelajaran. Penggunaan video, gambar, dan audio pelafalan dapat meningkatkan pemahaman siswa, terutama dalam aspek kosakata dan makhraj. Media tersebut berfungsi untuk memperjelas materi yang bersifat abstrak dan membuat pembelajaran lebih menarik. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran multimodal, di mana berbagai indera siswa diaktifkan untuk meningkatkan efektivitas belajar. Peserta didik lain menyoroti penggunaan media

³⁹Siti Aisyah, Peserta Didik, *Wawancara* di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 2 Juli 2025.

⁴⁰Nur Ramadhani, Peserta Didik, *Wawancara* di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 2 Juli 2025.

digital yang membuat pembelajaran lebih interaktif dan tidak monoton. Adapun hasil wawancara dengan peserta didik di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

“Kadang guru memakai aplikasi belajar Bahasa Arab, jadi kami bisa latihan langsung di HP atau laptop. Rasanya lebih seru dan tidak membosankan, apalagi kalau ada kuis-kuisnya.”⁴¹

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa penggunaan aplikasi pembelajaran dan kuis berbasis teknologi meningkatkan partisipasi siswa serta menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis. Strategi ini mendukung prinsip Kurikulum Merdeka yang mendorong pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan pengalaman belajar. Integrasi media digital juga membantu siswa mempraktikkan Bahasa Arab secara mandiri melalui latihan-latihan interaktif.

c. Menggunakan Pendekatan Kontekstual

Guru bahasa Arab di SMAS Al-Birru Kota Parepare menerapkan pendekatan kontekstual dalam mengembangkan bahan ajar dengan cara menghubungkan materi bahasa Arab dengan kehidupan sosial, keagamaan, dan lingkungan sekolah. Tujuannya agar peserta didik tidak hanya menghafal kosakata dan struktur kalimat, tetapi juga mampu menggunakan bahasa Arab dalam konteks komunikasi nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup dan bermakna. Guru bahasa Arab menjelaskan bahwa ia berusaha mengaitkan materi dengan situasi sehari-hari siswa agar mereka lebih mudah memahami makna bahasa Arab. Adapun hasil wawancara guru bahasa Arab di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

“Kalau saya mengajar, saya usahakan anak-anak paham dengan contoh yang dekat dengan kehidupan mereka. Misalnya saat belajar tentang percakapan di sekolah, saya minta mereka praktik memperkenalkan diri dalam bahasa Arab sambil menggunakan nama teman-temannya. Jadi

⁴¹Zulfadly, Peserta Didik, *Wawancara* di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 2 Juli 2025.

mereka tidak hanya menghafal, tapi juga mengerti kapan dan bagaimana kata itu dipakai.”⁴²

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa guru menegaskan bahwa pendekatan ini membuat siswa lebih aktif dalam kelas dan mampu memahami bahasa Arab secara fungsional, bukan sekadar hafalan. Kepala sekolah menjelaskan bahwa pendekatan kontekstual sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang berfokus pada pengalaman belajar nyata siswa. Adapun hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

“Guru bahasa Arab di sekolah kami sudah mencoba mengaitkan pelajaran dengan kehidupan siswa. Misalnya saat membahas kosakata tentang kegiatan sehari-hari, beliau mengaitkannya dengan aktivitas di sekolah atau di rumah. Jadi siswa merasa pelajaran itu tidak jauh dari kehidupan mereka.”⁴³

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa kepala sekolah menilai bahwa pembelajaran kontekstual membantu siswa lebih cepat memahami materi dan memperkuat ingatan mereka karena ada hubungan langsung antara bahasa yang dipelajari dan realitas yang mereka alami. Rekan guru yaitu guru PAI juga memberikan pandangan bahwa pendekatan kontekstual yang digunakan guru bahasa Arab membuat suasana belajar lebih aktif dan menyenangkan. Adapun hasil wawancara dengan peserta didik di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

“Beliau saat mengajar, kami diminta berdialog dengan tema yang ditemui sehari-hari, seperti kegiatan di kantin, di kelas, atau di masjid. Jadi kami jadi lebih semangat, karena mereka merasa apa yang dipelajari bisa langsung dipakai.”⁴⁴

⁴²Ibu Nurfitri, Guru Bahasa Arab, Wawancara di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal Tanggal 9 Juli 2025..

⁴³Bapak Samsuddin, Kepala Sekolah, Wawancara di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 14 Juli 2025.

⁴⁴Siti Aisyah, Guru PAI, Wawancara di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 2 Juli 2025.

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa peserta didik menilai bahwa metode tersebut efektif karena siswa tidak merasa belajar bahasa asing yang sulit, tetapi mempelajari sesuatu yang dekat dengan realitas mereka. Peserta didik mengungkapkan bahwa guru sering memberikan contoh materi bahasa Arab yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari sehingga lebih mudah dipahami. Adapun hasil wawancara dengan peserta didik di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

“Waktu belajar kosakata, guru biasanya memberi contoh yang dekat dengan kehidupan kami, seperti kata-kata tentang sekolah atau kegiatan di rumah. Jadi kami cepat paham karena contohnya sesuai dengan yang kami alami.”⁴⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa guru menerapkan pendekatan kontekstual dengan mengaitkan kosakata dan materi Bahasa Arab pada pengalaman nyata peserta didik. Strategi ini membuat siswa lebih mudah memahami makna kata karena dikaitkan dengan aktivitas yang mereka kenal. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip pembelajaran bermakna, yaitu belajar menjadi lebih efektif ketika siswa dapat menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan atau pengalaman yang sudah dimiliki. Peserta didik lain menyoroti bahwa guru juga sering menggunakan situasi nyata dalam membuat contoh dialog maupun latihan, sehingga materi terasa lebih realistis. Adapun hasil wawancara dengan peserta didik di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

“Kalau belajar percakapan, guru biasanya memberi contoh dialog tentang hal-hal yang terjadi di lingkungan kami, misalnya percakapan di kantin atau saat bertemu teman. Jadi terasa lebih nyata dan mudah diingat.”⁴⁶

⁴⁵Nur Ramadhani, Peserta Didik, *Wawancara* di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 2 Juli 2025.

⁴⁶Zulfadly, Peserta Didik, *Wawancara* di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 2 Juli 2025.

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa guru mengintegrasikan konteks lingkungan siswa dalam latihan percakapan, sehingga materi tidak hanya teoritis tetapi berhubungan langsung dengan situasi yang dapat mereka temui. Penggunaan konteks nyata membuat siswa lebih cepat memahami struktur percakapan dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan bahasa secara praktis. Hal ini sejalan dengan prinsip pendekatan kontekstual yang menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia nyata siswa.

d. Mengikuti Pelatihan dan Seminar

Dalam rangka mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, guru dituntut untuk terus meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogiknya. Salah satu bentuk peningkatan tersebut adalah dengan mengikuti pelatihan, *workshop*, dan seminar pendidikan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran, penyusunan bahan ajar, serta penerapan model pembelajaran inovatif. Guru bahasa Arab di SMAS Al-Birru Kota Parepare aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pelatihan dan seminar guna memperdalam pemahamannya terhadap Kurikulum Merdeka dan mengembangkan kemampuan dalam merancang bahan ajar yang kontekstual, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Melalui kegiatan ini, guru tidak hanya memperoleh wawasan baru, tetapi juga dapat berbagi pengalaman dengan rekan sejawat untuk menciptakan pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif dan inovatif. Guru bahasa Arab menjelaskan bahwa ia rutin mengikuti berbagai pelatihan dan seminar yang diadakan oleh sekolah maupun lembaga terkait Kurikulum Merdeka. Adapun hasil wawancara guru bahasa Arab di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

“Setiap awal tahun ajaran biasanya kami mengikuti pelatihan *In House Training* (IHT) tentang Kurikulum Merdeka. Saya juga sering ikut

seminar atau workshop MGMP Bahasa Arab di tingkat kota. Dari situ saya belajar cara membuat modul ajar, LKPD, dan media pembelajaran yang lebih menarik untuk siswa.”⁴⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa guru menambahkan bahwa melalui pelatihan tersebut, ia memahami bagaimana cara menyusun bahan ajar yang sesuai dengan capaian pembelajaran, serta menyesuaikan materi dengan kebutuhan siswa. Kepala sekolah membenarkan bahwa guru bahasa Arab aktif mengikuti kegiatan pelatihan dan seminar untuk meningkatkan profesionalismenya. Adapun hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

“Kami selalu mendorong guru-guru untuk mengikuti pelatihan dan seminar. Guru bahasa Arab termasuk yang aktif. Setiap ada kegiatan pelatihan, beliau pasti ikut. Setelah pelatihan, beliau juga membagikan hasilnya kepada guru lain dalam rapat sekolah. Itu sangat membantu dalam mengembangkan kualitas pembelajaran di sekolah kami.”⁴⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa kepala sekolah menilai bahwa keterlibatan guru dalam pelatihan berdampak langsung terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan pengembangan bahan ajar di sekolah. Rekan guru yaitu guru PAI turut memberikan pendapat bahwa guru bahasa Arab dikenal aktif dalam mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi. Adapun hasil wawancara dengan peserta didik di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

“Beliau selalu semangat belajar hal baru, terutama tentang Kurikulum Merdeka. Hasil dari pelatihan itu biasanya langsung diterapkan di kelas, misalnya dalam membuat bahan ajar atau cara menyampaikan materi.”⁴⁹

⁴⁷Ibu Nurfitri, Guru Bahasa Arab, *Wawancara* di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 9 Juli 2025.

⁴⁸Bapak Samsuddin, Kepala Sekolah, *Wawancara* di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 14 Juli 2025.

⁴⁹Siti Aisyah, Peserta didik, *Wawancara* di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 2 Juli 2025.

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa peserta didik menilai bahwa kebiasaan guru bahasa Arab mengikuti kegiatan pelatihan menjadikannya lebih kreatif dalam mengajar dan menyusun perangkat pembelajaran. Dalam upaya meningkatkan kualitas bahan ajar Bahasa Arab, guru di SMAS Al-Birru Kota Parepare aktif mengikuti pelatihan dan seminar terkait pembelajaran Bahasa Arab maupun pengembangan media ajar. Kegiatan ini membantu guru memperoleh wawasan, strategi baru, serta pembaruan materi yang kemudian diterapkan dalam penyusunan bahan ajar di kelas. Peserta didik menyampaikan bahwa guru sering membawa cara atau metode baru setelah mengikuti pelatihan, sehingga pembelajaran terasa lebih menarik. Adapun hasil wawancara dengan peserta didik di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

“Guru pernah cerita kalau beliau ikut pelatihan Bahasa Arab. Setelah itu, cara mengajarnya berubah, lebih banyak contoh baru dan materi yang lebih jelas. Kami jadi lebih semangat karena penyampaianya tidak seperti dulu.”⁵⁰

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa pelatihan dan seminar memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas bahan ajar dan metode mengajar guru. Guru mendapatkan teknik penyampaian baru yang lebih efektif, sehingga materi lebih mudah dipahami oleh siswa. Hal ini sejalan dengan konsep *continuous professional development*, di mana guru secara berkala meningkatkan kompetensinya untuk menunjang pembelajaran yang lebih baik. Peserta didik lain mengamati bahwa materi pembelajaran menjadi lebih bervariasi setelah guru mengikuti seminar dan pelatihan. Adapun hasil wawancara dengan peserta didik di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

⁵⁰Nur Ramadhani, Peserta Didik, Wawancara di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 2 Juli 2025.

“Setelah ikut seminar, guru membawa materi baru seperti lembar latihan yang lebih menarik dan contoh-contoh yang lebih banyak. Katanya itu dari hasil pelatihan yang diikutinya.”⁵¹

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa pelatihan yang diikuti guru tidak hanya berdampak pada metode mengajar, tetapi juga pada variasi dan kualitas bahan ajar. Guru mampu mengembangkan lembar kerja, contoh, dan latihan yang lebih relevan dan menarik bagi peserta didik. Ini menunjukkan bahwa pelatihan menjadi sumber inovasi yang memperkaya proses pembelajaran Bahasa Arab dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

e. Menyusun Bahan Ajar Mandiri

Guru bahasa Arab di SMAS Al-Birru Kota Parepare telah berupaya menyusun bahan ajar mandiri agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan menarik. Bahan ajar tersebut dibuat berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa, konteks kehidupan mereka, serta tujuan pembelajaran yang terdapat dalam Kurikulum Merdeka. Langkah ini menunjukkan kemandirian dan kreativitas guru dalam menciptakan sumber belajar yang lebih sesuai dengan realitas dan kebutuhan peserta didik di lapangan. Guru bahasa Arab menjelaskan bahwa ia membuat bahan ajar sendiri untuk menyesuaikan dengan kemampuan dan kondisi siswa di sekolah. Adapun hasil wawancara guru bahasa Arab di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

“Saya tidak hanya pakai buku teks dari pemerintah, tapi saya juga buat bahan ajar sendiri. Biasanya saya ambil dari berbagai sumber, kemudian saya sesuaikan dengan kemampuan siswa. Saya juga menulis modul ajar yang isinya ada latihan percakapan, kosakata, dan tugas yang bisa dikerjakan di rumah.”⁵²

⁵¹Zulfadly, Peserta Didik, Wawancara di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 2 Juli 2025.

⁵²Ibu Nurfitri, Guru Bahasa Arab, Wawancara di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 9 Juli 2025.

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa guru menambahkan bahwa dengan menyusun bahan ajar mandiri, ia dapat lebih fleksibel dalam memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa di kelasnya. Kepala sekolah menyampaikan apresiasinya terhadap upaya guru bahasa Arab dalam membuat bahan ajar mandiri. Adapun hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

“Guru bahasa Arab di sekolah kami termasuk yang aktif menyusun bahan ajar sendiri. Beliau tidak hanya mengandalkan buku paket, tapi membuat modul dan LKPD sesuai kebutuhan siswa. Bahkan beberapa kali beliau berbagi hasil karyanya di forum guru. Hal seperti ini sangat kami dukung karena sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka.”⁵³

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa penyusunan bahan ajar mandiri menjadi bukti kemampuan guru dalam berinovasi dan mengaktualisasikan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Rekan guru yaitu guru PAI memberikan kesan positif terhadap kebiasaan guru bahasa Arab yang mandiri dalam menyusun bahan ajar. Adapun hasil wawancara dengan peserta didik di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

“Beliau sering menyusun sendiri bahan ajar bahasa Arab, jadi kami lebih tertarik belajar. Bahkan bahan ajar itu sering dijadikan contoh oleh guru lain.”⁵⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa peserta didik menilai bahwa inisiatif tersebut membuat pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih kreatif dan sesuai dengan gaya belajar siswa. Salah satu bentuk upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab di SMAS Al-Birru Kota Parepare adalah dengan

⁵³Bapak Samsuddin, Kepala Sekolah, *Wawancara* di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 14 Juli 2025.

⁵⁴Siti Aisyah, Peserta Didik, *Wawancara* di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 2 Juli 2025.

menyusun bahan ajar mandiri. Bahan ajar tersebut dibuat berdasarkan kebutuhan siswa, kondisi kelas, serta materi kurikulum yang harus dicapai. Penyusunan bahan ajar mandiri memungkinkan guru menyesuaikan isi materi, contoh, dan latihan agar lebih relevan dengan karakteristik peserta didik. Peserta didik menjelaskan bahwa guru tidak hanya mengandalkan buku paket, tetapi juga membuat rangkuman dan latihan sendiri untuk memudahkan pemahaman siswa. Adapun hasil wawancara dengan peserta didik di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

“Guru sering membuat bahan sendiri seperti rangkuman atau catatan yang dibagikan ke kami. Isinya lebih mudah dipahami dibanding buku karena dibuat sesuai yang sering kami tanyakan.”⁵⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa guru menyusun bahan ajar mandiri untuk menjembatani kesenjangan antara buku teks dengan kebutuhan siswa. Rangkuman dan catatan tersebut disusun secara sederhana dan fokus pada bagian yang dirasa sulit oleh peserta didik. Hal ini sejalan dengan prinsip *student-centered learning*, di mana bahan ajar disesuaikan dengan kebutuhan real-time siswa, bukan semata mengikuti buku paket. Peserta didik lain menyampaikan bahwa guru juga membuat latihan-latihan tambahan yang tidak terdapat pada buku, sehingga mereka memiliki lebih banyak kesempatan untuk memahami materi.

“Biasanya guru buat latihan tambahan sendiri. Soalnya tidak sama seperti di buku, lebih cocok dengan materi yang baru dipelajari. Latihannya membantu kami mengingat karena disusun sesuai kemampuan kami.”⁵⁶

⁵⁵Nur Ramadhani, Peserta Didik, *Wawancara* di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 2 Juli 2025.

⁵⁶Zulfadly, Peserta Didik, *Wawancara* di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 2 Juli 2025.

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa penyusunan bahan ajar mandiri juga mencakup pembuatan latihan kontekstual yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa. Guru menyediakan soal yang lebih relevan, terarah, dan sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Ini membuktikan bahwa guru mengembangkan bahan ajar tidak hanya untuk transfer materi, tetapi juga untuk memperkuat kemampuan praktik siswa. Pendekatan ini mendukung efektivitas pembelajaran dan meningkatkan keterlibatan siswa.

f. Melibatkan Sumber Belajar dari Lingkungan

Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi guru untuk mengoptimalkan sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar sebagai bagian dari proses pembelajaran. Lingkungan, baik fisik maupun sosial, dapat dijadikan media sekaligus sumber inspirasi dalam mengembangkan bahan ajar. Pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih kontekstual, tetapi juga membantu peserta didik memahami keterkaitan antara materi pelajaran dan kehidupan nyata. Guru bahasa Arab di SMAS Al-Birru Kota Parepare telah berupaya memanfaatkan lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar sebagai sumber belajar dalam penyusunan bahan ajar. Melalui kegiatan yang melibatkan pengalaman langsung siswa, guru menumbuhkan semangat belajar aktif dan sikap apresiatif terhadap nilai-nilai budaya dan keagamaan yang ada di sekitar mereka. Guru bahasa Arab menjelaskan bahwa ia sering menggunakan lingkungan sekitar sebagai bahan dan konteks pembelajaran. Adapun hasil wawancara guru bahasa Arab di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

“Saya sering mengambil contoh dari lingkungan sekitar sekolah. Misalnya, saat belajar tentang nama-nama benda, saya ajak siswa menyebutkan benda yang ada di kelas atau halaman sekolah dalam

bahasa Arab. Kadang juga saya minta mereka membuat percakapan sederhana tentang kegiatan di masjid atau di rumah.”⁵⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa guru menambahkan bahwa dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, siswa menjadi lebih mudah memahami dan mengingat kosakata karena langsung melihat objek atau situasi yang dimaksud. Kepala sekolah menjelaskan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar merupakan praktik yang didorong dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Adapun hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

“Kami memang mendorong para guru untuk memanfaatkan lingkungan sekolah dalam proses pembelajaran. Guru bahasa Arab termasuk yang aktif. Misalnya, beliau pernah mengajak siswa berkeliling sekolah untuk mengenal nama-nama benda dalam bahasa Arab, atau membuat tugas observasi tentang kegiatan ibadah di sekitar lingkungan sekolah.”⁵⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa kepala sekolah menilai bahwa kegiatan tersebut sejalan dengan prinsip pembelajaran kontekstual dan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap bahasa Arab. Rekan guru yaitu guru PAI memberikan pandangan bahwa pembelajaran bahasa Arab dengan memanfaatkan lingkungan membuat siswa lebih terlibat secara langsung. Adapun hasil wawancara dengan peserta didik di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

“Beliau pernah mengajar di luar kelas, kami diajak mengamati papan nama ruangan atau benda-benda di sekitar sekolah untuk disebutkan

⁵⁷Ibu Nurfitri, Guru Bahasa Arab, *Wawancara* di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 9 Juli 2025.

⁵⁸Bapak Samsuddin, Kepala Sekolah, *Wawancara* di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 14 Juli 2025.

dalam bahasa Arab. Anak-anak kelihatan senang dan lebih cepat mengingat karena mereka belajar langsung dari lingkungan.”⁵⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa peserta didik menilai bahwa kegiatan tersebut efektif dalam menumbuhkan minat belajar siswa karena mereka belajar sambil berinteraksi dengan lingkungan nyata. Dalam pembelajaran bahasa Arab, guru tidak hanya mengandalkan bahan ajar yang berasal dari buku atau media digital, tetapi juga memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar tambahan. Lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari siswa dijadikan konteks untuk mengenalkan kosakata, percakapan, dan contoh penggunaan bahasa. Pendekatan ini membuat pembelajaran terasa lebih dekat dan nyata bagi siswa, sehingga membantu meningkatkan pemahaman. Peserta didik menggambarkan bahwa guru kerap menghubungkan materi bahasa Arab dengan benda atau situasi yang ada di sekitar sekolah. Adapun hasil wawancara dengan peserta didik di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

“Guru kadang menunjuk benda di sekitar kelas atau sekolah untuk menjelaskan kosakata Bahasa Arab. Misalnya pintu, meja, atau pohon di luar. Jadi kami bisa langsung melihat contohnya.”⁶⁰

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa guru menggunakan lingkungan fisik sebagai sumber belajar konkret untuk membantu siswa memahami kosakata. Dengan menunjukkan benda nyata, guru menjalankan pembelajaran berbasis pengalaman langsung yang mempermudah siswa mengingat dan menghubungkan kata dengan objek yang mereka lihat. Strategi ini menguatkan konsep bahwa lingkungan sekolah adalah media belajar yang efektif. Peserta didik

⁵⁹Siti Aisyah, Peserta Didik, *Wawancara* di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 2 Juli 2025.

⁶⁰Nur Ramadhani, Peserta Didik, *Wawancara* di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 2 Juli 2025.

lain menekankan bahwa guru sering mengaitkan contoh kalimat atau dialog dengan aktivitas nyata yang terjadi di sekitar mereka. Adapun hasil wawancara dengan peserta didik di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

“Kalau membuat contoh kalimat atau dialog, guru biasanya mengambil situasi yang sering kami lihat, seperti kegiatan di kantin atau saat masuk kelas. Jadi kami merasa materinya dekat dengan kehidupan kami.”⁶¹

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa guru memanfaatkan situasi sosial di lingkungan sekolah sebagai sumber belajar kontekstual. Dengan menggunakan contoh dialog yang diambil dari aktivitas nyata, materi menjadi lebih relevan dan mudah dipahami. Pendekatan ini memperkuat kemampuan siswa dalam mengaplikasikan Bahasa Arab secara praktis karena mereka belajar melalui pengalaman yang familiar dan sering dialami dalam keseharian.

g. Menggunakan Evaluasi sebagai Dasar Pengembangan Bahan Ajar

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pengembangan bahan ajar. Melalui kegiatan evaluasi, guru dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran, memahami kendala yang dihadapi siswa, serta menentukan langkah perbaikan pada pembelajaran berikutnya. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukur hasil belajar, tetapi juga sebagai dasar refleksi dan pengembangan bahan ajar yang berkelanjutan. Guru bahasa Arab di SMAS Al-Birru Kota Parepare memanfaatkan hasil evaluasi peserta didik untuk memperbaiki, menambah, dan menyesuaikan materi serta metode pembelajaran agar lebih efektif dan sesuai kebutuhan siswa. Guru bahasa Arab menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan secara rutin untuk menilai hasil

⁶¹Zulfadly, Peserta Didik, *Wawancara* di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 2 Juli 2025.

belajar sekaligus memperbaiki bahan ajar. Adapun hasil wawancara guru bahasa Arab di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

“Setiap selesai satu tema, saya biasanya mengadakan tes kecil atau kuis. Dari situ saya bisa lihat bagian mana yang masih sulit dipahami siswa. Kalau banyak yang salah, berarti saya perlu ubah cara menjelaskannya atau menambah contoh di bahan ajar. Jadi evaluasi itu jadi bahan perbaikan bagi saya.”⁶²

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa guru menambahkan bahwa ia tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses belajar siswa di kelas sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki penyusunan materi ajar. Kepala sekolah menjelaskan bahwa guru bahasa Arab sudah menerapkan prinsip evaluasi berkelanjutan untuk mengembangkan bahan ajarnya. Adapun hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

“Kami selalu mengarahkan guru agar hasil evaluasi siswa digunakan sebagai dasar memperbaiki bahan ajar dan metode mengajar. Guru bahasa Arab sudah melakukan itu. Misalnya, kalau hasil ujian rendah pada satu kompetensi, beliau memperbaiki bagian materi yang kurang dipahami siswa. Jadi evaluasi benar-benar dimanfaatkan, bukan sekadar administrasi.”⁶³

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa kepala sekolah menilai bahwa sikap reflektif tersebut menunjukkan profesionalisme guru dalam menjalankan prinsip pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Rekan guru yaitu guru PAI memberikan pandangan bahwa guru bahasa Arab selalu menggunakan hasil penilaian siswa untuk memperbaiki materi dan strategi pembelajaran. Adapun hasil wawancara dengan peserta didik di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

⁶²Ibu Nurfitri, Guru Bahasa Arab, *Wawancara* di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 9 Juli 2025.

⁶³Bapak Samsuddin, Kepala Sekolah, *Wawancara* di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 14 Juli 2025.

“Beliau mengevaluasi hasil ulangan atau tugas, dan mencatat bagian mana yang banyak salahnya. Nanti di pertemuan berikutnya, beliau jelaskan lagi dengan cara yang berbeda. Itu menunjukkan kalau evaluasi tidak hanya untuk memberi nilai, tapi juga untuk memperbaiki pembelajaran.”⁶⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa peserta didik menilai bahwa pendekatan reflektif ini berdampak positif pada peningkatan kualitas bahan ajar dan hasil belajar siswa. Evaluasi pembelajaran tidak hanya digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik, tetapi juga menjadi dasar bagi guru dalam memperbaiki dan mengembangkan bahan ajar. Di SMAS Al-Birru Kota Parepare, guru bahasa Arab memanfaatkan hasil ulangan, tugas, maupun observasi kelas untuk melihat bagian materi mana yang masih sulit dipahami siswa. Temuan tersebut kemudian digunakan untuk menyempurnakan penyajian materi, membuat latihan tambahan, atau menyederhanakan penjelasan pada bahan ajar berikutnya. Peserta didik mengungkapkan bahwa guru sering menambah atau mengubah materi setelah melihat banyak siswa mengalami kesulitan pada bagian tertentu. Adapun hasil wawancara dengan peserta didik di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

“Kalau kami banyak yang salah waktu ulangan, biasanya guru langsung membahas ulang lalu menambah penjelasan di materi. Kadang dibuatkan catatan tambahan supaya kami lebih paham.”⁶⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa guru menggunakan hasil evaluasi sebagai alat diagnosis untuk mengetahui area kelemahan siswa. Ketika ditemukan kesulitan yang sama, guru merevisi bahan ajar dengan menambah penjelasan maupun rangkuman tambahan. Hal ini membuktikan bahwa evaluasi tidak

⁶⁴Siti Aisyah, Peserta Didik, *Wawancara* di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 2 Juli 2025.

⁶⁵Nur Ramadhani, Peserta Didik, *Wawancara* di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 2 Juli 2025.

hanya berfungsi menilai, tetapi juga menjadi acuan perbaikan bahan ajar, sejalan dengan konsep *assessment for learning*. Peserta didik lain menyoroti bahwa guru menyusun latihan tambahan berdasarkan kesalahan umum yang ditemukan dari hasil evaluasi siswa. Adapun hasil wawancara dengan peserta didik di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

“Guru biasanya melihat bagian mana yang banyak salah, lalu membuat latihan baru khusus untuk bagian itu. Jadi kami bisa latihan lagi sampai benar-benar paham.”⁶⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa guru menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar penyusunan bahan ajar berupa latihan tambahan yang lebih terarah. Hal ini memungkinkan siswa memperbaiki kesalahannya melalui latihan yang menargetkan kelemahan tertentu. Strategi ini menggambarkan bahwa guru menerapkan evaluasi formatif secara efektif, menjadikannya landasan untuk meningkatkan kualitas bahan ajar dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian di SMAS Al-Birru Kota Parepare, dapat disimpulkan bahwa guru bahasa Arab telah melakukan berbagai upaya strategis dalam mengembangkan bahan ajar bahasa Arab sesuai dengan prinsip dan karakteristik Kurikulum Merdeka. Upaya tersebut berorientasi pada kebutuhan peserta didik, penguasaan kompetensi abad ke-21, serta penerapan pembelajaran yang kontekstual, aktif, dan bermakna. Secara keseluruhan, upaya guru dalam mengembangkan bahan ajar yaitu menyesuaikan materi dengan kebutuhan peserta didik. Guru menyusun isi dan tingkat kesulitan materi sesuai dengan kemampuan, minat, dan karakteristik siswa. Pembelajaran dilakukan secara berdiferensiasi agar seluruh peserta didik dapat belajar sesuai

⁶⁶Zulfadly, Peserta Didik, Wawancara di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 2 Juli 2025

potensi masing-masing. Mengintegrasikan media pembelajaran, guru menggunakan berbagai media visual, audio, dan digital (seperti gambar, kartu mufradāt, video, dan PowerPoint) untuk membantu siswa memahami kosakata dan struktur bahasa Arab secara lebih menarik dan interaktif.

Menggunakan pendekatan kontekstual, guru mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa di sekolah, rumah, maupun lingkungan sosial dan keagamaan. Pendekatan ini membuat pembelajaran lebih hidup, relevan, dan komunikatif. Mengikuti pelatihan dan seminar, guru aktif mengikuti kegiatan pengembangan profesional seperti IHT, MGMP Bahasa Arab, dan seminar Kurikulum Merdeka. Melalui kegiatan tersebut, guru memperoleh wawasan baru tentang strategi pembelajaran dan penyusunan bahan ajar inovatif. Menyusun bahan ajar mandiri, guru berinisiatif membuat modul ajar, LKPD, dan latihan berbasis konteks siswa. Bahan ajar ini disesuaikan dengan capaian pembelajaran serta mengintegrasikan nilai-nilai karakter dan konteks lokal sekolah.

Melibatkan sumber belajar dari lingkungan, guru memanfaatkan lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar sebagai sumber belajar, misalnya melalui kegiatan observasi, praktik percakapan di luar kelas, dan pengenalan kosakata berdasarkan objek nyata di lingkungan sekitar. Menggunakan evaluasi sebagai dasar pengembangan bahan ajar, guru menggunakan hasil penilaian siswa (kuis, tugas, maupun ulangan) untuk merefleksikan dan memperbaiki isi bahan ajar, metode pembelajaran, serta media yang digunakan agar lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengembangkan Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa Arab di SMAS Al-Birru Kota Parepare

Pengembangan bahan ajar di SMAS Al-Birru Kota Parepare terdapat beberapa dukungan dan hambatan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan faktor pendukung dalam mengembangkan bahan ajar bahasa Arab di SMAS Al-Birru Kota Parepare sebagai berikut:

a. Kompetensi Guru

Salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan guru dalam mengembangkan bahan ajar bahasa Arab di SMAS Al-Birru Kota Parepare adalah kompetensi guru. Kompetensi guru mencakup kemampuan pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang memengaruhi kualitas proses pembelajaran. Guru yang kompeten tidak hanya memahami materi dan strategi pengajaran, tetapi juga mampu menyesuaikan bahan ajar dengan kebutuhan, kemampuan, dan karakteristik peserta didik. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, kompetensi guru sangat penting untuk menciptakan bahan ajar yang inovatif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Guru bahasa Arab menjelaskan bahwa kompetensi dalam memahami materi dan mengelola pembelajaran menjadi kunci utama dalam menyusun bahan ajar yang relevan dan efektif. Adapun hasil wawancara guru bahasa Arab di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

“Saya selalu berusaha meningkatkan kemampuan mengajar, termasuk memperdalam materi bahasa Arab dan cara mengajarkannya. Dengan memahami karakter siswa, saya bisa menyesuaikan isi bahan ajar agar mudah dipahami dan tidak monoton. Saya juga belajar membuat bahan ajar digital agar pembelajaran lebih menarik.”⁶⁷

⁶⁷Ibu Nurfitri, Guru Bahasa Arab, Wawancara di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 9 Juli 2025.

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa guru menambahkan bahwa penguasaan kompetensi profesional dan pedagogik sangat membantu dalam merancang pembelajaran yang interaktif dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah menilai bahwa keberhasilan guru dalam mengembangkan bahan ajar bahasa Arab di sekolahnya tidak terlepas dari kompetensi yang dimilikinya. Adapun hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

“Guru bahasa Arab di sekolah kami memiliki kompetensi yang baik, baik dari segi penguasaan materi maupun metode pembelajaran. Beliau juga mampu menyesuaikan bahan ajar dengan karakter siswa. Hal itu terlihat dari bagaimana beliau menyusun modul ajar dan LKPD yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka.”⁶⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa kepala sekolah menambahkan bahwa guru bahasa Arab juga aktif mengikuti pelatihan dan kegiatan MGMP untuk memperkuat kompetensinya dalam mengembangkan bahan ajar. Peserta didik memberikan pandangan bahwa kompetensi guru bahasa Arab terlihat dari kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik serta kreativitasnya dalam mengajar. Adapun hasil wawancara dengan peserta didik di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

“Guru bahasa Arab kemampuan mengajar yang bagus, bisa menjelaskan materi dengan cara yang sederhana dan menyenangkan. Selain itu, beliau juga sering berbagi bahan ajar yang dibuat sendiri.”⁶⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa peserta didik menilai kompetensi tersebut membuat guru bahasa Arab menjadi sosok inspiratif dalam

⁶⁸Bapak Samsuddin, Kepala Sekolah, *Wawancara* di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 14 Juli 2025.

⁶⁹Siti Aisyah, Peserta Didik, *Wawancara* di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 2 Juli 2025.

pengembangan pembelajaran di sekolah. Dalam proses pengembangan bahan ajar Bahasa Arab di SMAS Al-Birru Kota Parepare, kompetensi guru menjadi salah satu faktor yang sangat menentukan kualitas serta relevansi bahan ajar yang digunakan di kelas. Kompetensi tersebut mencakup kemampuan pedagogik, profesional, serta kreativitas guru dalam merancang dan menyajikan materi pembelajaran. Peserta didik yang telah mengikuti pembelajaran bahasa Arab selama dua tahun, jadi dinilai cukup mampu menilai konsistensi dan kualitas bahan ajar yang dikembangkan guru berdasarkan pengalaman belajar sehari-hari. Adapun hasil wawancara dengan peserta didik di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

“Menurut saya, guru bahasa Arab di sekolah ini memang menguasai materinya. Kalau menjelaskan itu jelas sekali, bahkan kadang bikin contoh baru supaya kami lebih mudah mengerti. Bahan ajarnya juga sering diperbarui, jadi tidak membosankan.”⁷⁰

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa kompetensi profesional guru dianggap kuat, terutama terkait penguasaan materi dan kemampuan menjelaskan. Kemampuan guru menciptakan contoh baru mengindikasikan kreativitas dan adaptasi pedagogik yang baik. Hal ini menjadi faktor pendukung utama dalam pengembangan bahan ajar, karena guru tidak hanya mengandalkan materi lama, tetapi juga melakukan pembaruan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik. Peserta didik lain memberikan sudut pandang yang lebih berimbang terkait aspek kompetensi guru khususnya dalam keterampilan pedagogik dan inovasi bahan ajar.

“Guru kami itu bagus Bahasa Arabnya, Bu. Beliau sering kasih contoh penggunaan kata atau kalimat dalam kehidupan sehari-hari, jadi kami

⁷⁰Nur Ramadhani, Peserta Didik, Wawancara di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 2 Juli 2025.

lebih mudah mengerti. materi yang dibuatnya juga banyak contohnya.”⁷¹

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa penguasaan bahasa (kompetensi profesional) menjadi faktor pendukung utama dalam pengembangan bahan ajar. Guru tidak hanya menguasai teori, tetapi mampu memberikan contoh aplikatif sehingga siswa lebih mudah memahami makna kosakata dan struktur bahasa. Kemampuan mengontekstualisasikan materi memungkinkan guru menyusun bahan ajar yang lebih hidup, relevan, dan sesuai kebutuhan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi profesional guru, semakin berkualitas pula bahan ajar yang dikembangkan.

b. Ketersediaan Sumber Belajar

Salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan guru dalam mengembangkan bahan ajar bahasa Arab di SMAS Al-Birru Kota Parepare adalah ketersediaan sumber belajar. Sumber belajar yang beragam seperti buku teks, kamus bahasa Arab, modul, internet, serta bahan digital memberikan kemudahan bagi guru dalam memperkaya isi dan variasi bahan ajar. Dalam Kurikulum Merdeka, sumber belajar tidak hanya terbatas pada buku teks resmi, tetapi juga dapat berasal dari lingkungan sekitar, media daring, dan hasil karya guru sendiri. Ketersediaan sumber belajar yang memadai membantu guru dalam merancang bahan ajar yang kontekstual, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru bahasa Arab menjelaskan bahwa tersedianya sumber belajar sangat membantu dalam mengembangkan bahan ajar yang bervariasi. Adapun hasil wawancara guru bahasa Arab di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

⁷¹Zulfadly, Peserta Didik, Wawancara di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 2 Juli 2025.

“Di sekolah kami sudah tersedia buku paket bahasa Arab, kamus, dan juga akses internet. Jadi saya bisa mencari tambahan materi dari berbagai sumber. Misalnya, saya sering mengambil contoh percakapan dari situs pembelajaran bahasa Arab, lalu saya sesuaikan dengan kemampuan siswa.”⁷²

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa guru menambahkan bahwa sumber belajar yang beragam memudahkan dirinya menyesuaikan bahan ajar dengan konteks pembelajaran di kelas. Kepala sekolah menjelaskan bahwa pihak sekolah menyediakan berbagai sumber belajar dan mendukung guru untuk memanfaatkannya dalam pembelajaran. Adapun hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

“Kami berusaha menyediakan sumber belajar yang cukup, baik berupa buku, bahan ajar digital, maupun akses internet. Setiap guru, termasuk guru bahasa Arab, kami dorong untuk memanfaatkan sumber-sumber tersebut dalam mengembangkan bahan ajar yang menarik dan sesuai dengan Kurikulum Merdeka.”⁷³

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa kepala sekolah menekankan bahwa pengelolaan sumber belajar menjadi bagian penting dari strategi sekolah dalam mendukung kualitas pembelajaran. Peserta didik mengungkapkan bahwa guru bahasa Arab cukup aktif memanfaatkan sumber belajar di sekolah untuk menunjang pembelajaran. Adapun hasil wawancara dengan peserta didik di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

“Guru bahasa Arab sering mencari referensi tambahan dari buku dan internet. Kadang beliau juga membuat bahan ajar sendiri dengan

⁷²Ibu Nurfitri, Guru Bahasa Arab, *Wawancara* di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 9 Juli 2025.

⁷³Bapak Samsuddin, Kepala Sekolah, *Wawancara* di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 14 Juli 2025.

mengambil contoh dari sumber-sumber digital. Hal itu membuat pelajaran lebih hidup dan tidak monoton.”⁷⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa peserta didik menilai bahwa kemampuan guru bahasa Arab dalam mengolah sumber belajar menjadi kekuatan tersendiri dalam menciptakan bahan ajar yang relevan dan kreatif. Peserta didik juga memberikan pandangan berdasarkan pengalaman menggunakan berbagai sumber belajar yang disediakan guru selama proses pembelajaran Bahasa Arab. Informan ini diketahui cukup antusias dalam mengikuti pelajaran sehingga dapat menilai kelengkapan sumber belajar yang tersedia di kelas. Adapun hasil wawancara dengan peserta didik di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

“Biasanya guru pakai banyak sumber, bukan cuma buku paket. Ada video, gambar, dan kadang kasih link buat belajar tambahan. Jadi kami lebih cepat mengerti karena banyak contohnya.”⁷⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa ketersediaan sumber belajar di sekolah cukup mendukung proses pengembangan bahan ajar. Guru memanfaatkan berbagai jenis media, seperti video dan gambar, serta menyediakan tautan pembelajaran tambahan. Hal ini mencerminkan penggunaan sumber belajar yang beragam untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih kontekstual dan menarik. Ketersediaan sumber belajar tambahan tersebut menjadi faktor pendukung penting bagi guru dalam memperkaya bahan ajar yang lebih interaktif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Peserta didik lain memberikan pernyataan yang lebih kritis, terutama mengenai sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekolah dan

⁷⁴Siti Aisyah, Peserta Didik, *Wawancara* di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 2 Juli 2025.

⁷⁵Nur Ramadhani, Peserta Didik, *Wawancara* di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 2 Juli 2025.

bagaimana hal tersebut mempengaruhi proses pembelajaran bahasa Arab. Adapun hasil wawancara dengan peserta didik di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

“Guru biasanya cari materi juga dari internet atau video supaya kami tidak bosan. Jadi bukan cuma dari buku. Itu sangat membantu karena kami bisa lihat contoh langsung.”⁷⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa sumber belajar digital turut memperkuat upaya guru dalam mengembangkan bahan ajar. Penggunaan video, materi daring, atau sumber internet menambah variasi dalam penyajian materi sehingga lebih menarik dan mudah dipahami. Hal ini mencerminkan kemampuan guru dalam memanfaatkan sumber-sumber belajar yang tersedia, sekaligus menunjukkan bahwa fasilitas sekolah mendukung proses tersebut. Dengan demikian, ketersediaan sumber belajar, baik cetak maupun digital, menjadi faktor penting yang memperkuat kualitas bahan ajar Bahasa Arab.

c. Kurikulum yang Fleksibel

Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi guru dalam merancang, mengembangkan, dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan konteks sekolah dan karakteristik peserta didik. Fleksibilitas ini menjadi salah satu faktor pendukung penting dalam pengembangan bahan ajar bahasa Arab, karena guru memiliki kebebasan untuk menyesuaikan isi materi, strategi pembelajaran, dan bentuk penilaian agar lebih relevan dengan kebutuhan siswa. Dengan adanya kurikulum yang fleksibel, guru bahasa Arab di SMAS Al-Birru Kota Parepare dapat berinovasi dalam membuat bahan ajar yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, kemampuan komunikasi, dan keterampilan

⁷⁶Nur Ramadhani, Peserta Didik, Wawancara di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 2 Juli 2025.

berbahasa yang kontekstual. Guru bahasa Arab menjelaskan bahwa fleksibilitas Kurikulum Merdeka memudahkannya dalam menyusun bahan ajar sesuai kemampuan dan kebutuhan siswa. Adapun hasil wawancara guru bahasa Arab di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

“Dengan Kurikulum Merdeka, saya merasa lebih leluasa mengatur materi. Tidak harus mengikuti urutan dari buku teks. Saya bisa memilih topik yang lebih dekat dengan kehidupan siswa, supaya mereka lebih mudah memahami bahasa Arab.”⁷⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa guru menambahkan bahwa kebebasan tersebut memberinya ruang untuk menyesuaikan metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran agar lebih menarik dan efektif. Kepala sekolah menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka memang dirancang agar guru memiliki ruang kreativitas dalam mengembangkan pembelajaran. Adapun hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

“Kami sangat mendukung penerapan Kurikulum Merdeka karena memberi kebebasan kepada guru untuk berinovasi. Guru bahasa Arab bisa menyesuaikan bahan ajar dengan kondisi siswa di sekolah ini, tidak kaku seperti dulu. Hasilnya, siswa jadi lebih aktif dalam belajar.”⁷⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa kepala sekolah menegaskan bahwa fleksibilitas kurikulum juga menumbuhkan semangat kolaborasi antarguru dalam menyusun perangkat ajar yang kreatif dan relevan. Peserta didik turut menilai bahwa fleksibilitas kurikulum memberi kesempatan bagi guru bahasa Arab untuk berkreasi dalam pembelajaran. Adapun hasil wawancara dengan peserta didik di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

⁷⁷Ibu Nurfitri, Guru Bahasa Arab, *Wawancara* di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 9 Juli 2025.

⁷⁸Bapak Samsuddin, Kepala Sekolah, *Wawancara* di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 14 Juli 2025.

“Sekarang pembelajaran lebih fleksibel. Guru bahasa Arab bisa menyesuaikan topik dengan situasi kelas. Misalnya, kalau kami sedang tertarik pada tema keagamaan, beliau membuat bahan ajar dengan contoh dari kegiatan ibadah. Itu membuat siswa lebih tertarik.”⁷⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa peserta didik menilai bahwa kebebasan ini menjadikan pembelajaran lebih hidup dan sesuai dengan karakter peserta didik. Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih luas bagi guru untuk menyesuaikan bahan ajar dengan kemampuan, kebutuhan, dan minat peserta didik. Fleksibilitas kurikulum ini menjadi faktor penting dalam pengembangan bahan ajar Bahasa Arab, karena guru dapat memilih materi esensial, menggunakan pendekatan variatif, serta menyesuaikan metode pembelajaran sesuai karakteristik siswa. Namun fleksibilitas tersebut tetap memerlukan kemampuan perencanaan yang matang dari guru agar tidak menimbulkan kebingungan dalam penyusunan materi. Peserta didik memberikan gambaran mengenai cara guru mengatur materi yang lebih sederhana dan mudah dipahami berkat fleksibilitas kurikulum. Adapun hasil wawancara dengan peserta didik di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

“Guru biasanya pilih materi yang paling penting dulu, jadi kami belajar yang inti-intinya. Kalau ada waktu baru ditambah lagi. Cara begitu bikin pelajaran tidak terlalu berat.”⁸⁰

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa fleksibilitas kurikulum menjadi faktor pendukung dalam pengembangan bahan ajar. Guru dapat menentukan materi esensial sehingga pembelajaran lebih fokus dan tidak membebani siswa. Penyusunan materi bertahap berdasarkan prioritas inti merupakan bentuk

⁷⁹Siti Aisyah, Peserta Didik, *Wawancara* di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 2 Juli 2025.

⁸⁰Nur Ramadhani, Peserta Didik, *Wawancara* di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 2 Juli 2025.

implementasi kurikulum fleksibel yang efektif. Hal ini menunjukkan bahwa kebebasan memilih konten membuat bahan ajar lebih relevan dan mudah dipahami, sekaligus meningkatkan kenyamanan belajar siswa. Peserta didik lain menyoroti bagaimana guru menggunakan kebebasan dalam kurikulum untuk menambahkan contoh atau latihan yang lebih sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

“Kadang guru menambah contoh atau latihan yang tidak ada di buku. Katanya supaya lebih cocok sama keadaan kami. Itu membantu sekali karena jadi lebih mudah mengerti.”⁸¹

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa kurikulum yang fleksibel memberi ruang bagi guru untuk berinovasi dalam menyusun bahan ajar. Penambahan contoh kontekstual dan latihan tambahan merupakan bentuk adaptasi yang tidak bisa dilakukan dalam kurikulum yang kaku. Dengan demikian, fleksibilitas kurikulum membantu guru menciptakan bahan ajar yang lebih relevan dan bermakna, serta meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab.

d. Motivasi dan Inisiatif Guru

Motivasi dan inisiatif guru merupakan faktor internal yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pengembangan bahan ajar. Guru yang memiliki motivasi tinggi akan terdorong untuk terus belajar, berinovasi, dan memperbaiki proses pembelajarannya. Sementara itu, inisiatif mendorong guru untuk bertindak tanpa harus menunggu instruksi, melahirkan ide-ide kreatif dalam penyusunan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Di SMAS Al-Birru Kota Parepare, guru bahasa Arab menunjukkan semangat dan inisiatif yang tinggi dalam mengembangkan bahan ajar berbasis Kurikulum Merdeka, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik,

⁸¹Zulfadly, Peserta Didik, *Wawancara* di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 2 Juli 2025.

kontekstual, dan bermakna bagi peserta didik. Guru bahasa Arab menjelaskan bahwa motivasi dan inisiatif dalam mengajar muncul dari keinginan untuk membuat pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa. Adapun hasil wawancara guru bahasa Arab di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

“Saya selalu berusaha mencari cara baru agar pelajaran bahasa Arab tidak membosankan. Kadang saya buat bahan ajar sendiri, menambahkan gambar atau latihan yang lebih menarik. Saya juga termotivasi ketika melihat siswa antusias belajar.”⁸²

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa guru menambahkan bahwa dorongan untuk terus berinovasi datang dari kesadaran bahwa pembelajaran yang baik harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman. Kepala sekolah menilai bahwa guru bahasa Arab memiliki semangat dan inisiatif yang tinggi dalam mengembangkan bahan ajar. Adapun hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

“Guru bahasa Arab kami sangat aktif. Beliau sering berinisiatif membuat bahan ajar baru tanpa menunggu instruksi sekolah. Ketika ada ide menarik, langsung diterapkan di kelas. Hal ini menunjukkan motivasi yang kuat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.”⁸³

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa kepala sekolah juga menambahkan bahwa sikap proaktif guru tersebut menjadi contoh positif bagi guru-guru lain di sekolah. Peserta didik turut mengakui bahwa guru bahasa Arab dikenal memiliki semangat tinggi dalam mengajar dan berinovasi. Adapun hasil wawancara dengan peserta didik di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

⁸²Ibu Nurfitri, Guru Bahasa Arab, *Wawancara* di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 9 Juli 2025.

⁸³Bapak Samsuddin, Kepala Sekolah, *Wawancara* di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 14 Juli 2025.

“Beliau sangat termotivasi. Setiap ada ide baru dari pelatihan atau dari hasil membaca, langsung dicoba di kelas. Misalnya LKPD yang diberikan dengan tampilan menarik atau menggunakan permainan bahasa Arab. Itu hasil inisiatifnya sendiri.”⁸⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa peserta didik menilai bahwa sikap aktif dan kreatif guru bahasa Arab membuat suasana belajar menjadi lebih hidup dan inspiratif. Motivasi dan inisiatif guru menjadi aspek penting dalam menentukan kualitas pengembangan bahan ajar bahasa Arab. Guru yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih kreatif, aktif mencari referensi, serta berusaha memperbaiki bahan ajar agar lebih menarik dan mudah dipahami siswa. Di sisi lain, kurangnya motivasi dapat menghambat variasi dan pembaruan bahan ajar. Peserta didik juga memberikan pandangan mengenai bagaimana guru menunjukkan inisiatif dalam menyiapkan bahan ajar yang lebih menarik, meskipun beberapa materi tidak tersedia lengkap di buku. Adapun hasil wawancara dengan peserta didik di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

“Guru sering buat materi sendiri kalau di buku kurang jelas. Kadang beliau cari contoh baru dari internet supaya kami lebih mudah paham.”⁸⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa motivasi dan inisiatif guru sangat mendukung proses pengembangan bahan ajar. Guru tidak hanya mengandalkan buku teks, tetapi aktif mencari atau menyusun materi tambahan. Hal ini menandakan bahwa guru memiliki komitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, yang berdampak positif pada pemahaman siswa. Inisiatif semacam ini

⁸⁴Siti Aisyah, Peserta Didik, *Wawancara* di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 2 Juli 2025.

⁸⁵Nur Ramadhani, Peserta Didik, *Wawancara* di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 2 Juli 2025.

merupakan faktor pendukung utama dalam menciptakan bahan ajar yang relevan dan mudah dipahami. Peserta didik lain memberikan penilaian terkait kesungguhan guru dalam mempersiapkan materi sebelum mengajar, serta bagaimana hal itu berdampak pada proses belajar. Adapun hasil wawancara dengan peserta didik di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

“Kelihatan kalau guru semangat mengajar karena materinya selalu disiapkan rapi. Kadang ada latihan tambahan yang dibuat khusus untuk kelas kami.”⁸⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa motivasi guru tercermin melalui persiapan bahan ajar yang rapi dan pembuatan latihan tambahan yang sesuai kebutuhan kelas. Hal tersebut menunjukkan inisiatif guru dalam memastikan pembelajaran berjalan efektif. Motivasi dan kesiapan yang tinggi menjadi faktor pendukung yang memperkuat kualitas bahan ajar. Namun, jika guru kurang termotivasi atau tidak konsisten menyusun bahan ajar, hal ini dapat menjadi penghambat yang menurunkan keterlibatan siswa.

e. Dukungan Sekolah Adanya Pelatihan

Dukungan sekolah merupakan salah satu faktor eksternal yang berpengaruh besar terhadap keberhasilan guru dalam mengembangkan bahan ajar. Dukungan ini diwujudkan melalui penyediaan kesempatan bagi guru untuk mengikuti berbagai pelatihan, workshop, atau seminar terkait implementasi Kurikulum Merdeka dan pengembangan profesionalisme. Di SMAS Al-Birru Kota Parepare, sekolah memberikan dukungan penuh kepada guru bahasa Arab untuk terus meningkatkan kompetensinya melalui kegiatan pelatihan baik di tingkat sekolah, kota, maupun

⁸⁶Zulfadly, Peserta Didik, *Wawancara* di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 2 Juli 2025.

forum MGMP. Hal ini membantu guru memperbarui pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun bahan ajar yang inovatif dan kontekstual. Guru bahasa Arab menjelaskan bahwa pelatihan yang difasilitasi sekolah sangat membantu dirinya dalam memahami konsep Kurikulum Merdeka dan penerapannya dalam bahan ajar. Adapun hasil wawancara guru bahasa Arab di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

“Sekolah sering memberikan kesempatan untuk ikut pelatihan dan *workshop*. Biasanya saya ikut kegiatan MGMP Bahasa Arab atau pelatihan Kurikulum Merdeka. Dari pelatihan itu saya belajar cara membuat modul ajar, LKPD, dan juga media pembelajaran digital.”⁸⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa guru menambahkan bahwa setiap kali selesai mengikuti pelatihan, ia langsung mencoba menerapkan hasilnya ke dalam pembelajaran agar sesuai dengan karakter siswa di sekolah. Kepala sekolah menegaskan bahwa pihak sekolah memang memberikan perhatian besar terhadap peningkatan profesionalisme guru. Adapun hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

“Kami selalu mendukung guru untuk mengikuti pelatihan, baik yang diadakan oleh dinas maupun lembaga pendidikan lainnya. Termasuk guru bahasa Arab, beliau aktif mengikuti pelatihan. Sekolah juga memfasilitasi dengan memberikan izin, bantuan biaya transport, dan kesempatan untuk berbagi hasil pelatihan kepada rekan guru lain.”⁸⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa kepala sekolah menambahkan bahwa kegiatan pelatihan menjadi wadah penting bagi guru untuk memperkaya wawasan dan menyesuaikan diri dengan perkembangan kurikulum. Peserta didik turut menyampaikan pandangannya bahwa dukungan sekolah melalui

⁸⁷Ibu Nurfitri, Guru Bahasa Arab, Wawancara di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 9 Agustus 2025.

⁸⁸Bapak Samsuddin, Kepala Sekolah, Wawancara di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 14 2025.

pelatihan membawa dampak positif terhadap peningkatan kualitas guru bahasa Arab.

Adapun hasil wawancara dengan peserta didik di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

“Guru bahasa Arab selalu semangat ikut dan hasilnya dibagikan ke kami. Biasanya setelah pelatihan, beliau membawa ide baru, seperti cara membuat bahan ajar lebih interaktif dan kontekstual.”⁸⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa peserta didik menilai bahwa pelatihan tersebut memperkuat kemampuan guru dalam mengajar sekaligus mendorong inovasi dalam pengembangan bahan ajar. Dukungan sekolah, khususnya dalam bentuk pelatihan atau workshop, merupakan faktor penting yang membantu guru meningkatkan kompetensi dalam mengembangkan bahan ajar bahasa Arab. Melalui pelatihan tersebut, guru memperoleh wawasan baru mengenai metode, media, maupun strategi penyusunan bahan ajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Dukungan ini sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran yang dirasakan peserta didik. Peserta didik juga menyampaikan pengamatannya mengenai perubahan cara guru mengajar setelah mengikuti pelatihan yang diadakan pihak sekolah. Adapun hasil wawancara dengan peserta didik di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

“Guru bilang kalau habis ikut pelatihan dari sekolah, cara mengajarnya jadi beda. Materinya lebih jelas dan banyak contoh barunya.”⁹⁰

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa pelatihan yang disediakan sekolah berdampak nyata pada kualitas bahan ajar yang digunakan guru. Materi menjadi lebih jelas dan kaya contoh, yang menunjukkan bahwa guru mempraktikkan hasil pelatihan dalam penyusunan bahan ajar. Dengan demikian, dukungan sekolah

⁸⁹Siti Aisyah, Peserta Didik, *Wawancara* di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 2 Juli 2025.

⁹⁰Nur Ramadhani, Peserta Didik, *Wawancara* di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 2 Juli 2025.

berupa pelatihan merupakan faktor pendukung kuat karena membantu guru mengembangkan bahan ajar yang lebih relevan, sistematis, dan mudah dipahami siswa. Peserta didik lain memberikan pandangan tentang bagaimana pelatihan yang diikuti guru meningkatkan variasi metode dan media pembelajaran yang digunakan. Adapun hasil wawancara dengan peserta didik di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

“Guru pernah cerita kalau sekolah suruh ikut pelatihan. Setelah itu, beliau sering pakai media baru, kayak video atau gambar yang lebih menarik.”⁹¹

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa pelatihan yang diberikan sekolah tidak hanya mempengaruhi materi, tetapi juga variasi media pembelajaran. Guru menjadi lebih kreatif dalam memilih media yang mendukung pengembangan bahan ajar. Hal ini membuktikan bahwa dukungan sekolah melalui pelatihan berperan sebagai pendorong inovasi, membuat bahan ajar lebih interaktif dan menarik bagi peserta didik. Jika pelatihan tidak rutin atau kurang relevan, hal tersebut dapat menjadi penghambat karena guru tidak memperoleh pembaruan kompetensi yang diperlukan.

f. Penyediaan Perangkat Ajar

Penyediaan perangkat ajar merupakan salah satu bentuk dukungan nyata dari pihak sekolah dalam menunjang proses pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Perangkat ajar seperti modul ajar, buku panduan guru, LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), dan contoh media pembelajaran sangat membantu guru dalam merancang dan mengembangkan bahan ajar yang sistematis dan relevan dengan capaian pembelajaran. Di SMAS Al-Birru Kota Parepare, sekolah berupaya menyediakan

⁹¹Zulfadly, Peserta Didik, *Wawancara* di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 2 Juli 2025.

perangkat ajar dasar yang dapat dijadikan acuan bagi guru, termasuk guru bahasa Arab, dalam menyusun bahan ajar mandiri yang lebih kontekstual sesuai kebutuhan siswa dan lingkungan sekolah. Guru bahasa Arab menjelaskan bahwa keberadaan perangkat ajar yang disediakan sekolah sangat membantu dalam proses penyusunan bahan ajar. Adapun hasil wawancara guru bahasa Arab di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

“Sekolah menyediakan contoh modul ajar dan LKPD dari dinas pendidikan. Saya gunakan itu sebagai acuan untuk menyusun bahan ajar sendiri. Jadi saya bisa menyesuaikan formatnya tapi tetap sesuai dengan struktur yang dianjurkan Kurikulum Merdeka.”⁹²

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa guru menambahkan bahwa perangkat ajar yang disediakan memudahkan dirinya memahami langkah-langkah dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai standar. Kepala sekolah menjelaskan bahwa penyediaan perangkat ajar merupakan bagian dari strategi sekolah untuk mendukung guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Adapun hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

“Kami menyediakan perangkat ajar dasar seperti modul, panduan guru, dan contoh LKPD agar guru punya pedoman dalam membuat bahan ajar. Sekolah juga memfasilitasi pelatihan internal tentang cara penyusunan perangkat ajar sesuai dengan format Kurikulum Merdeka.”⁹³

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa kepala sekolah menambahkan bahwa perangkat ajar tersebut diperbaharui secara berkala sesuai dengan pembaruan dari dinas pendidikan. Peserta didik menyampaikan bahwa

⁹²Ibu Nurfitri, Guru Bahasa Arab, Wawancara di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 9 Juli 2025.

⁹³Bapak Samsuddin, Kepala Sekolah, Wawancara di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 14 Juli 2025.

penyediaan perangkat ajar dari sekolah sangat membantu proses pembelajaran di semua mata pelajaran, termasuk bahasa Arab. Adapun hasil wawancara dengan peserta didik di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

“Sekolah sudah menyiapkan perangkat ajar seperti contoh modul dan LKPD. Guru bahasa Arab biasanya menyesuakannya dengan tema pembelajaran. Dengan adanya perangkat itu, pekerjaan guru jadi lebih mudah karena tidak harus membuat dari nol.”⁹⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa peserta didik menilai bahwa perangkat ajar yang tersedia menjadi pedoman yang mempermudah guru dalam mengembangkan bahan ajar yang efektif dan efisien. Penyediaan perangkat ajar oleh sekolah, seperti LCD proyektor, speaker, laptop, lembar kerja, dan perangkat pendukung lain, sangat berpengaruh dalam proses pengembangan bahan ajar Bahasa Arab. Ketersediaan perangkat ajar memudahkan guru menerapkan media yang variatif dan menyajikan bahan ajar secara lebih menarik. Namun, jika perangkat terbatas atau tidak berfungsi optimal, hal ini dapat menjadi hambatan bagi guru. Peserta didik juga mengemukakan pengalamannya terhadap perangkat yang biasa digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Arab. Adapun hasil wawancara dengan peserta didik di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

“Biasanya guru pakai proyektor untuk tampilkan kosa kata atau video. Kalau perangkatnya lengkap, belajar jadi lebih mudah karena kami bisa langsung lihat contohnya.”⁹⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa perangkat ajar yang tersedia dengan baik menjadi faktor pendukung penting dalam pengembangan bahan ajar.

⁹⁴Siti Aisyah, Peserta Didik, *Wawancara* di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 2 Juli 2025.

⁹⁵Nur Ramadhani, Peserta Didik, *Wawancara* di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 2 Juli 2025.

Guru dapat menampilkan media visual seperti video, gambar, dan slide sehingga materi lebih mudah dipahami oleh siswa. Penyediaan perangkat yang memadai memperkaya bahan ajar yang dibuat guru dan meningkatkan kualitas interaksi dalam pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa lingkungan belajar yang didukung fasilitas memadai akan meningkatkan efektivitas pengembangan bahan ajar. Peserta didik lain menekankan bahwa perangkat ajar yang disiapkan guru tidak hanya berupa LKS, tetapi juga media pendukung lain seperti kartu kosakata dan ringkasan materi.. Adapun hasil wawancara dengan peserta didik di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

“Guru sering kasih kartu kosakata atau ringkasan materi yang dibuat sendiri. Itu membantu sekali karena kami bisa belajar cepat sebelum ulangan.”⁹⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa perangkat ajar yang variatif memperkuat pembelajaran bahasa Arab. Kartu kosakata dan ringkasan materi merupakan perangkat ajar sederhana namun efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini menunjukkan kreativitas guru dalam menyediakan perangkat ajar tambahan. Ketersediaan perangkat tersebut tidak hanya mempermudah siswa memahami materi, tetapi juga mendukung guru dalam mengembangkan bahan ajar yang lebih menarik dan sesuai kebutuhan peserta didik.

g. Fasilitas Laboratorium Bahasa

Fasilitas laboratorium bahasa merupakan sarana penting dalam menunjang pembelajaran bahasa asing, termasuk bahasa Arab. Laboratorium bahasa membantu siswa melatih keterampilan *listening*, *speaking*, dan pengucapan (*mufradat* dan *tarkib*) secara lebih efektif melalui perangkat audio, komputer, dan media digital. Di

⁹⁶Zulfadly, Peserta Didik, Wawancara di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 2 Juli 2025.

SMAS Al-Birru Kota Parepare, keberadaan laboratorium bahasa menjadi salah satu faktor pendukung yang membantu guru mengembangkan bahan ajar berbasis audio-visual dan menyediakan pengalaman belajar yang lebih interaktif bagi peserta didik. Guru bahasa Arab menjelaskan bahwa laboratorium bahasa sangat membantu dalam mengembangkan bahan ajar yang berbasis audio dan latihan mendengar. Adapun hasil wawancara guru bahasa Arab di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

“Laboratorium bahasa sangat membantu saya, khususnya ketika mengajarkan pelafalan huruf atau dialog bahasa Arab. Di lab, siswa bisa mendengar contoh audio dan mengulangnya. Saya juga bisa menyiapkan bahan ajar dalam bentuk rekaman suara dan video pendek.”⁹⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa guru menambahkan bahwa fasilitas tersebut memudahkan dirinya membuat bahan ajar yang lebih variatif dan mendukung kemampuan komunikasi siswa. Kepala sekolah menjelaskan bahwa fasilitas laboratorium bahasa merupakan bagian dari komitmen sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa asing. Adapun hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

“Sekolah menyediakan laboratorium bahasa agar guru bisa mengembangkan metode pembelajaran yang lebih modern. Guru bahasa Arab kami memanfaatkannya untuk membuat dan menyajikan bahan ajar berbasis audio-visual agar siswa lebih mudah memahami materi.”⁹⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa kepala sekolah menegaskan bahwa laboratorium bahasa dirawat dan diperbarui secara berkala untuk mendukung pembelajaran yang optimal. Peserta didik turut mengakui bahwa laboratorium bahasa

⁹⁷Ibu Nurfitri, Guru Bahasa Arab, Wawancara di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 9 Juli 2025.

⁹⁸Bapak Samsuddin, Kepala Sekolah, Wawancara di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 14 Juli 2025.

sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab. Adapun hasil wawancara dengan peserta didik di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

“Guru bahasa Arab sering menggunakan lab bahasa, terutama untuk materi dialog dan latihan mendengar. Kami jadi lebih aktif dan senang belajar karena bisa mendengar dan mempraktikkan percakapan.”⁹⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa peserta didik menilai bahwa laboratorium bahasa membantu guru menghadirkan suasana belajar yang lebih hidup dan interaktif. Laboratorium bahasa merupakan fasilitas penting yang dapat menunjang pembelajaran bahasa Arab, terutama dalam hal keterampilan menyimak (*istima'*) dan berbicara (*kalam*). Fasilitas ini memungkinkan guru memanfaatkan perangkat audio, rekaman dialog, dan latihan pelafalan untuk memperkaya bahan ajar. Namun, efektivitasnya sangat bergantung pada ketersediaan, kondisi teknis, serta pemanfaatannya secara konsisten. Peserta didik juga memberikan pandangan mengenai pemanfaatan laboratorium bahasa ketika guru mengajarkan keterampilan mendengar dan pelafalan. Adapun hasil wawancara dengan peserta didik di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

“Kalau belajar di laboratorium bahasa, kami bisa dengar cara baca yang benar dari rekaman. Lebih jelas jadinya, apalagi buat latihan pelafalan.”¹⁰⁰

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa laboratorium bahasa berfungsi sebagai faktor pendukung penting dalam pengembangan bahan ajar Bahasa Arab. Guru dapat memasukkan materi berbasis audio ke dalam bahan ajar, seperti dialog, latihan mendengar, maupun contoh pelafalan dari penutur asli. Penggunaan

⁹⁹Siti Aisyah, Peserta Didik, *Wawancara* di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 2 Juli 2025.

¹⁰⁰Nur Ramadhani, Peserta Didik, *Wawancara* di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 2 Juli 2025.

fasilitas ini membantu siswa memahami materi secara lebih autentik dan meningkatkan keterampilan mendengar serta berbicara. Dengan demikian, laboratorium bahasa memperkaya variasi bahan ajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Peserta didik lain menyoroti penggunaan teknologi laboratorium yang membuat pembelajaran lebih menarik dan membantu memahami kosakata. Adapun hasil wawancara dengan peserta didik di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

“Di laboratorium kami bisa lihat video tentang percakapan Bahasa Arab. Itu membuat belajar tidak membosankan karena ada gambarnya. Guru bilang fasilitas di lab sangat membantu buat materi tambahan.”¹⁰¹

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa fitur audiovisual dalam laboratorium bahasa memungkinkan guru mengembangkan bahan ajar yang lebih kontekstual dan visual. Video percakapan membantu siswa memahami penggunaan kosakata dalam situasi nyata. Hal ini membuktikan bahwa fasilitas laboratorium bahasa menjadi faktor pendukung penting karena memberikan akses pada media pembelajaran yang memperkaya materi ajar dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

h. Ruang Multimedia

Ruang multimedia merupakan fasilitas pendukung pembelajaran yang memungkinkan guru memanfaatkan berbagai media digital seperti LCD proyektor, komputer, speaker, dan akses internet. Fasilitas ini sangat membantu guru dalam menyajikan bahan ajar berbasis visual, audio, maupun interaktif sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan dengan perkembangan teknologi. Dalam pembelajaran bahasa Arab di SMAS Al-Birru Kota Parepare, ruang

¹⁰¹Zulfadly, Peserta Didik, *Wawancara* di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 2 Juli 2025.

multimedia menjadi sarana penting yang digunakan guru untuk menampilkan video percakapan, slide pembelajaran, aplikasi bahasa, maupun audio pelafalan sehingga bahan ajar dapat dikembangkan secara lebih kreatif dan modern. Guru bahasa Arab menyampaikan bahwa ruang multimedia sangat mendukung proses pembelajaran dan pengembangan bahan ajar. Adapun hasil wawancara guru bahasa Arab di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

“Saya sering menggunakan ruang multimedia ketika ingin menampilkan video, slide, atau audio pelafalan bahasa Arab. Fasilitas seperti proyektor dan komputer sangat membantu saya membuat bahan ajar visual yang lebih menarik bagi siswa.”¹⁰²

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa guru menambahkan bahwa penggunaan ruang multimedia memudahkan siswa memahami materi yang bersifat abstrak atau sulit jika hanya dijelaskan secara lisan. Kepala sekolah menerangkan bahwa ruang multimedia disediakan untuk mendukung pembelajaran interaktif bagi semua mata pelajaran, termasuk bahasa Arab. Adapun hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

“Kami menyediakan ruang multimedia yang dapat digunakan guru untuk membuat pembelajaran lebih modern. Guru bahasa Arab memanfaatkannya dengan baik untuk menampilkan media pembelajaran digital seperti video dan presentasi. Ini membantu pembelajaran menjadi lebih hidup dan sesuai dengan karakter siswa zaman sekarang.”¹⁰³

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa kepala sekolah menegaskan bahwa ruang multimedia selalu dijadwalkan dan dirawat agar dapat digunakan secara

¹⁰²Ibu Nurfitri, Guru Bahasa Arab, Wawancara di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 9 Juli 2025.

¹⁰³Bapak Samsuddin, Kepala Sekolah, Wawancara di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 14 Juli 2025.

optimal. Peserta didik juga mengakui pentingnya ruang multimedia dalam mendukung guru bahasa Arab mengembangkan pembelajaran yang lebih kreatif. Adapun hasil wawancara dengan peserta didik di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

“Guru bahasa Arab sering memakai ruang multimedia, terutama kalau materi membutuhkan penjelasan visual atau audio. Misalnya ketika memperkenalkan kosakata baru lewat gambar atau video.”¹⁰⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa peserta didik mengakui bahwa pemanfaatan ruang multimedia memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata bagi peserta didik. Peserta didik juga menjelaskan pengalamannya ketika guru memanfaatkan ruang multimedia untuk menampilkan materi bahasa Arab secara visual. Adapun hasil wawancara dengan peserta didik di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

“Kalau belajar di ruang multimedia, materinya lebih menarik karena guru bisa tampilkan video atau gambar yang jelas di layar besar. Jadi kami lebih mudah paham.”¹⁰⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa ruang multimedia berfungsi sebagai faktor pendukung signifikan dalam pengembangan bahan ajar. Guru dapat memasukkan media visual yang membantu siswa memahami kosakata, tata bahasa, dan percakapan dalam Bahasa Arab. Tampilan yang lebih besar dan jelas membantu meningkatkan fokus dan keterlibatan siswa. Hal ini membuktikan bahwa ruang multimedia memungkinkan guru untuk menyajikan bahan ajar yang lebih inovatif dan menyenangkan. Peserta didik juga menyoroti penggunaan video dan media digital

¹⁰⁴Siti Aisyah, Peserta Didik, *Wawancara* di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 2 Juli 2025.

¹⁰⁵Nur Ramadhani, Peserta Didik, *Wawancara* di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 2 Juli 2025.

dalam ruang multimedia sebagai bagian dari bahan ajar yang disusun guru. Adapun hasil wawancara dengan peserta didik di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

“Guru sering putar video percakapan atau materi tambahan pas di ruang multimedia. Itu membantu sekali karena kami bisa lihat cara orang berbicara Bahasa Arab secara langsung.”¹⁰⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa ruang multimedia memudahkan guru menggunakan bahan ajar audio-visual sebagai pendukung. Video percakapan memberi contoh nyata penggunaan Bahasa Arab, sehingga siswa lebih mudah memahami konteks komunikasi. Penggunaan media digital tersebut memperkaya bahan ajar yang dikembangkan guru dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, keberadaan ruang multimedia merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam pengembangan bahan ajar Bahasa Arab.

i. Kondisi Peserta Didik

Kondisi peserta didik merupakan faktor internal kelas yang sangat mempengaruhi keberhasilan guru dalam mengembangkan bahan ajar. Kondisi tersebut mencakup kemampuan awal, minat belajar, motivasi, latar belakang pengetahuan, serta karakteristik belajar siswa. Dalam Kurikulum Merdeka, guru dituntut untuk memahami dan menyesuaikan bahan ajar dengan kebutuhan, tingkat kesulitan, dan gaya belajar peserta didik. Di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pemahaman guru bahasa Arab terhadap kondisi peserta didik menjadi dasar penting dalam mengembangkan bahan ajar yang mampu mendukung keberagaman kemampuan siswa dan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif serta inklusif. Guru bahasa Arab menjelaskan bahwa kondisi siswa menjadi dasar dalam menyusun

¹⁰⁶Zulfadly, Peserta Didik, *Wawancara di SMAS Al-Birru Kota Parepare*, pada Tanggal 2 Juli 2025.

dan mengembangkan bahan ajar. Adapun hasil wawancara guru bahasa Arab di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

“Kemampuan siswa dalam bahasa Arab sangat beragam. Ada yang cepat memahami, ada juga yang harus diberi contoh lebih banyak. Karena itu saya sesuaikan bahan ajarnya, misalnya dengan menambah gambar atau memberikan latihan yang bertingkat. Saya sesuaikan dengan kondisi siswa di kelas.”¹⁰⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa guru menambahkan bahwa mengetahui perbedaan kemampuan siswa sangat membantu dalam menentukan sulit–mudahnya materi yang diberikan. Kepala sekolah memberikan pandangan bahwa pengembangan bahan ajar yang baik harus mengacu pada kebutuhan siswa. Adapun hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

“Guru harus memahami kondisi peserta didiknya. Guru bahasa Arab kami sangat memperhatikan kemampuan dan karakter siswa. Beliau menyesuaikan materi dengan tingkat pemahaman kelas sehingga pembelajaran bisa berjalan lebih efektif.”¹⁰⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa kepala sekolah menegaskan bahwa perhatian guru terhadap kondisi siswa membuat proses pembelajaran lebih relevan dan tidak membebani peserta didik. Peserta didik juga mengakui bahwa perhatian guru bahasa Arab terhadap kondisi peserta didik berpengaruh besar terhadap penyusunan bahan ajar. Adapun hasil wawancara dengan peserta didik di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

“Guru bahasa Arab sangat paham karakter peserta didik. Beliau sering berdiskusi dengan guru lain tentang perkembangan peserta didik, lalu

¹⁰⁷Ibu Nurfitri, Guru Bahasa Arab, *Wawancara* di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 9 Juli 2025.

¹⁰⁸Bapak Samsuddin, Kepala Sekolah, *Wawancara* di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 14 Juli 2025.

disesuaikan dalam bahan ajarnya. Kadang ada diantara kami yang perlu pendampingan khusus, sehingga materi dibuat lebih sederhana.”¹⁰⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa peserta didik menilai bahwa pemahaman terhadap kondisi peserta didik membantu guru bahasa Arab membuat bahan ajar yang lebih ramah dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Peserta didik juga mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa memiliki minat belajar Bahasa Arab sehingga membuat pembelajaran lebih kondusif. Adapun hasil wawancara dengan peserta didik di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

“Banyak teman-teman yang semangat belajar Bahasa Arab, Bu. Jadi kalau guru kasih materi baru, kami cepat tanggap dan ikut aktif.”¹¹⁰

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa motivasi dan antusiasme peserta didik menjadi faktor pendukung yang signifikan dalam pengembangan bahan ajar. Semangat belajar siswa membuat guru lebih mudah menyesuaikan materi dan memperkaya bahan ajar karena kelas bersifat aktif dan responsif. Kondisi ini memberikan ruang bagi guru untuk mencoba variasi bahan ajar, baik berupa latihan tambahan maupun media baru, sehingga pembelajaran dapat berlangsung efektif. Peserta didik lain menekankan bahwa banyak siswa memiliki kemampuan dasar yang cukup baik sehingga mereka mudah memahami materi yang diberikan. Adapun hasil wawancara dengan peserta didik di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

“Kami sudah punya dasar-dasar Bahasa Arab sejak SMP, Bu. Jadi waktu guru jelaskan materi di SMA, kami tidak terlalu kesulitan mengikuti.”¹¹¹

¹⁰⁹Siti Aisyah, Peserta Didik, *Wawancara* di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 2 Juli 2025.

¹¹⁰Zulfadly, Peserta Didik, *Wawancara* di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 2 Juli 2025.

¹¹¹Nur Ramadhani, Peserta Didik, *Wawancara* di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 2 Juli 2025.

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa kemampuan awal peserta didik turut memperkuat upaya guru dalam mengembangkan bahan ajar. Ketika siswa sudah memiliki pengetahuan dasar, guru dapat menyusun materi yang lebih terstruktur dan tidak harus memulai dari konsep yang terlalu mendasar. Kondisi peserta didik yang siap belajar mempercepat proses penyajian materi dan memungkinkan guru mengembangkan bahan ajar yang lebih menantang dan bervariasi. Kondisi peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dan kemampuan dasar yang memadai menjadi faktor pendukung yang kuat dalam pengembangan bahan ajar Bahasa Arab. Keaktifan dan kesiapan mereka memberikan peluang bagi guru untuk menyusun bahan ajar yang lebih efektif, interaktif, dan sesuai kebutuhan kelas. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan ditemukan faktor penghambat dalam mengembangkan bahan ajar bahasa Arab di SMAS Al-Birru Kota Parepare sebagai berikut:

a. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Meskipun sekolah telah menyediakan beberapa fasilitas pembelajaran, namun dalam praktiknya masih terdapat keterbatasan sarana dan prasarana yang menghambat proses pengembangan bahan ajar bahasa Arab. Keterbatasan tersebut mencakup perangkat teknologi, bahan referensi cetak, hingga fasilitas ruang belajar yang tidak selalu dapat digunakan secara optimal. Guru bahasa Arab sebagai pelaksana langsung pembelajaran memiliki pengalaman paling dekat terkait keterbatasan sarana dan prasarana. Tanggapan beliau menggambarkan kondisi nyata fasilitas dan dampaknya terhadap pengembangan bahan ajar digital. Adapun hasil wawancara guru bahasa Arab di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

“Sarana sebenarnya sudah ada, tetapi tidak semuanya bisa digunakan maksimal. Kadang LCD proyektor bermasalah atau jaringan internet tidak stabil. Padahal saya ingin memakai media digital untuk memperkaya bahan ajar, tapi terkendala fasilitas.”¹¹²

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa kendala sarana bersifat teknis, terutama pada perangkat teknologi yang rusak atau tidak stabil. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas sekolah belum mampu mendukung pengembangan bahan ajar berbasis multimedia. Guru harus mengurangi penggunaan media visual dan audio karena akses yang tidak konsisten, sehingga inovasi pembelajaran menjadi terhambat. Hambatan ini berpengaruh langsung pada kreativitas dan efektivitas penyusunan materi ajar. Sebagai pemegang kebijakan, kepala sekolah memberikan gambaran mengenai penyebab munculnya keterbatasan fasilitas dan bagaimana kondisi tersebut mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran. Adapun hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

“Kami berusaha menyediakan fasilitas pembelajaran, tetapi keterbatasan anggaran membuat beberapa alat tidak bisa diperbarui setiap tahun. Guru sering harus menyesuaikan jadwal penggunaan alat seperti proyektor atau laboratorium karena kebutuhan bersama.”¹¹³

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa kepala sekolah menegaskan bahwa permasalahan utama terletak pada keterbatasan anggaran, sehingga sarana tidak bisa diperbaharui secara rutin. Selain itu, penggunaan fasilitas secara bergantian menandakan bahwa jumlah alat tidak seimbang dengan kebutuhan guru. Analisis ini menunjukkan bahwa hambatan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga struktural (kebijakan dan anggaran). Situasi ini mempengaruhi kelancaran pembelajaran,

¹¹²Ibu Nurfitri, Guru Bahasa Arab, Wawancara di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 9 Juli 2025.

¹¹³Bapak Samsuddin, Kepala Sekolah, Wawancara di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 14 Juli 2025.

terutama untuk mata pelajaran yang membutuhkan visualisasi seperti bahasa Arab. Peserta didik memberikan perspektif tambahan mengenai kondisi fasilitas yang digunakan secara bersama oleh seluruh pendidik, sehingga memperkuat pemahaman tentang hambatan yang dialami guru bahasa Arab. Adapun hasil wawancara dengan peserta didik di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

“Memang ada beberapa kendala fasilitas. Tidak semua ruang memiliki proyektor, sehingga guru bahasa Arab kadang kesulitan ketika ingin menampilkan materi visual. Kami harus saling bergantian menggunakan fasilitas.”¹¹⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa pernyataan peserta didik menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas bersifat merata, bukan hanya dialami oleh guru bahasa Arab. Ketidakterediaan proyektor di setiap kelas membuat guru harus berebut jadwal penggunaan. Hal ini menandakan bahwa kapasitas fasilitas tidak memadai terhadap jumlah pengguna. Dampaknya, guru bahasa Arab harus menunda atau mengganti metode pembelajaran ketika fasilitas tidak tersedia, sehingga proses inovasi bahan ajar menjadi terhambat. Peserta didik juga menjelaskan bahwa keterbatasan alat dan perangkat teknologi menjadi kendala dalam penggunaan media pembelajaran yang lebih interaktif. Adapun hasil wawancara dengan peserta didik di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

“Kadang kami mau pakai LCD atau komputer, tapi tidak selalu tersedia, karena dipakai kelas lain. Jadi guru tidak bisa tampilkan materi atau video seperti yang direncanakan.”¹¹⁵

¹¹⁴Siti Aisyah, Peserta Didik, *Wawancara* di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 2 Juli 2025.

¹¹⁵Nur Ramadhani, Peserta Didik, *Wawancara* di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 2 Juli 2025.

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa keterbatasan perangkat teknologi menghambat guru dalam menyajikan bahan ajar berbasis multimedia. Akibatnya, guru tidak selalu dapat mengintegrasikan media seperti video, audio, atau presentasi yang seharusnya membantu memperjelas materi. Hal ini berdampak pada kurangnya variasi bahan ajar dan membuat pembelajaran kurang maksimal terutama dalam aspek *istima'* dan *kalam* yang memerlukan media pendukung. Dengan demikian, keterbatasan fasilitas teknologi menjadi kendala nyata dalam pengembangan bahan ajar bahasa Arab. Peserta didik lain menyoroti kurangnya ketersediaan buku atau materi pendukung sebagai bagian dari kendala dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

“Buku bahasa Arab kadang kurang. Tidak semua peserta didik dapat buku yang sama, jadi kami harus fotokopi atau jelaskan tanpa contoh lengkap.”¹¹⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa keterbatasan sumber belajar cetak juga menghambat pengembangan bahan ajar. Ketika buku tidak mencukupi, guru kesulitan memberikan contoh, latihan, atau bacaan yang mendukung pemahaman peserta didik. Hal ini membatasi guru dalam menyusun bahan ajar yang komprehensif dan terstruktur. Ketiadaan buku atau materi resmi juga membuat guru harus menambah pekerjaan seperti menyalin, mencetak, atau membuat materi berulang kali, yang pada akhirnya memperlambat proses pengembangan bahan ajar.

b. Rendahnya Minat Peserta Didik

Minat peserta didik merupakan faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Pada mata pelajaran bahasa Arab, minat belajar siswa sering kali

¹¹⁶Zulfadly, Peserta Didik, *Wawancara* di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 2 Juli 2025.

bervariasi. Sebagian siswa merasa bahwa bahasa Arab sulit dipahami karena perbedaan huruf, struktur bahasa, dan cara pelafalan. Rendahnya minat peserta didik membuat guru menghadapi tantangan dalam mengembangkan bahan ajar yang mampu menarik perhatian dan memotivasi mereka. Guru harus bekerja lebih keras untuk menciptakan bahan ajar visual, kontekstual, atau berbasis permainan agar siswa tetap terlibat dalam pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan proses penyusunan bahan ajar menjadi lebih kompleks dan memerlukan waktu yang lebih banyak. Sebagai pelaksana langsung pembelajaran, guru bahasa Arab menjadi pihak yang paling merasakan dampak rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran. Adapun hasil wawancara guru bahasa Arab di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

“Siswa banyak yang merasa bahasa Arab itu sulit. Karena minat mereka rendah, saya harus berusaha lebih keras membuat bahan ajar yang lebih menarik supaya mereka mau mengikuti pelajaran dengan baik.”¹¹⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa pernyataan guru menunjukkan bahwa rendahnya minat siswa menjadi hambatan psikologis sekaligus pedagogis. Guru harus menambah variasi media, desain bahan ajar, serta memberikan contoh yang lebih sederhana. Ini berarti guru membutuhkan energi, kreativitas, dan waktu lebih dalam membuat bahan ajar. Ketika minat siswa rendah, efektivitas bahan ajar juga tidak optimal meskipun guru sudah berusaha maksimal. Kepala sekolah memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik siswa dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi pembelajaran bahasa Arab. Adapun hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

“Minat siswa terhadap bahasa Arab memang tidak setinggi mata pelajaran lain. Banyak yang merasa belum familiar dengan huruf dan

¹¹⁷Ibu Nurfitri, Guru Bahasa Arab, Wawancara di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 9 Juli 2025.

pelafalannya. Guru harus mencari strategi tambahan agar siswa lebih tertarik belajar.”¹¹⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa rendahnya minat siswa bukan hanya masalah pedagogis, tetapi juga masalah persepsi. Siswa menganggap bahasa Arab sebagai pelajaran yang sulit, sehingga sikap awal mereka sudah kurang positif. Hal ini berdampak pada tingkat penerimaan mereka terhadap bahan ajar. Guru dituntut tidak hanya menyusun bahan ajar, tetapi juga memodifikasinya agar lebih mudah dan menyenangkan bagi siswa. Peserta didik memberikan pandangan dari sisi kolaboratif dan keseharian dalam belajar materi keagamaan maupun bahasa asing. Adapun hasil wawancara dengan peserta didik di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

“Ada beberapa dari kami yang kurang termotivasi mengikuti pelajaran bahasa Arab. Biasanya karena merasa huruf-huruf Arab sulit.”¹¹⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa rendahnya motivasi peserta didik berdampak pada tambahan beban guru untuk menyederhanakan materi dan membuat bahan ajar yang lebih menarik. Ini menunjukkan bahwa hambatan bukan hanya pada materi yang sulit, tetapi juga pada kesiapan siswa menerima pelajaran. Guru harus melakukan diferensiasi, pemetaan kemampuan, dan penyesuaian contoh dalam bahan ajar agar sesuai karakter siswa. Peserta didik yang menunjukkan kecenderungan pasif dalam pembelajaran, pendapatnya memberikan gambaran nyata mengenai penyebab minat belajar yang rendah. Adapun hasil wawancara dengan peserta didik di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

¹¹⁸Bapak Samsuddin, Kepala Sekolah, *Wawancara* di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 14 Juli 2025.

¹¹⁹Siti Aisyah, Peserta Didik, *Wawancara* di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 2 Juli 2025.

“Menurut saya bahasa Arab itu susah dipahami, apalagi kalau sudah masuk materi yang banyak hafalannya. Jadi kadang ada peserta didik kurang semangat kalau ada bahan ajar baru.”¹²⁰

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa persepsi terhadap kesulitan materi menjadi faktor yang menurunkan minat belajar. Peserta didik merasa tertekan oleh banyaknya hafalan, sehingga muncul rasa enggan untuk mempelajari bahan ajar, terutama bahan ajar baru yang belum familiar. Hal ini berdampak pada rendahnya partisipasi siswa dalam memanfaatkan bahan ajar yang dikembangkan guru. Peneliti juga mewawancarai peserta didik lain, pendapatnya memberikan perspektif tambahan mengenai bagaimana minat rendah memengaruhi pemanfaatan bahan ajar. Adapun hasil wawancara dengan peserta didik di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

“Karena bahasa Arab sulit untuk dipelajari jadi banyak yang sangat giat belajar bahasa Arab kalau mau ujian saja. Kalau hari-hari biasa santai saja, padahal sangat perlu buka buku atau modul bahasa Arab.”¹²¹

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa minat belajar bahasa Arab masih bersifat situasional. Akibatnya, bahan ajar yang dikembangkan tidak dimanfaatkan secara optimal dan tidak memberikan dampak signifikan pada peningkatan kemampuan siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa rendahnya minat menyebabkan kurangnya frekuensi belajar mandiri, yang pada akhirnya menghambat efektivitas bahan ajar.

c. Beban Administratif Guru

Guru tidak hanya bertugas melaksanakan pembelajaran, tetapi juga dibebankan dengan berbagai tugas administratif seperti penyusunan perangkat

¹²⁰Nur Ramadhani, Peserta Didik, *Wawancara* di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 2 Juli 2025.

¹²¹Zulfadly, Peserta Didik, *Wawancara* di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 2 Juli 2025.

pembelajaran, pengisian data sekolah, laporan kegiatan, dokumentasi, serta berbagai kewajiban administrasi dari dinas maupun internal sekolah. Beban administratif yang tinggi mengurangi waktu guru untuk merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi bahan ajar secara optimal. Dalam konteks pengembangan bahan ajar bahasa Arab, guru memerlukan waktu untuk menyiapkan materi visual, membuat latihan kontekstual, menyusun LKPD, serta melakukan revisi berdasarkan kebutuhan siswa. Namun, tingginya beban administratif menyebabkan waktu tersebut tersita oleh kewajiban birokrasi yang tidak dapat dihindari. Sebagai pelaksana utama tugas administrasi dan pembelajaran, guru bahasa Arab paling merasakan beban administratif dalam kesehariannya. Adapun hasil wawancara guru bahasa Arab di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

“Tugas administratif kadang sangat menyita waktu. Saya ingin membuat bahan ajar yang lebih lengkap, tapi sering tidak sempat karena harus mengurus laporan, pengisian data, dan administrasi sekolah lainnya.”¹²²

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa beban administratif berdampak langsung pada keterbatasan waktu yang tersedia untuk mengembangkan bahan ajar. Waktu guru terbagi antara mengajar, mengurus administrasi, dan menyusun bahan ajar. Ketika administrasi mendominasi, inovasi dalam pengembangan bahan ajar tidak dapat dilakukan dengan maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan administratif menjadi faktor penghambat signifikan. Kepala sekolah memberikan pandangan manajerial mengenai keberadaan administrasi sebagai bagian dari kewajiban formal guru. Adapun hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

¹²²Ibu Nurfitri, Guru Bahasa Arab, Wawancara di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 9 Juli 2025.

“Memang ada banyak tugas administratif yang harus diselesaikan guru. Kami berusaha membantu dengan membagi tugas, tetapi beberapa laporan wajib tetap harus dikerjakan. Ini kadang membuat guru kesulitan membagi waktu antara administrasi dan penyusunan bahan ajar.”¹²³

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa administrasi merupakan kewajiban formal yang tidak dapat dihindarkan. Meskipun sekolah mencoba meringankan tugas, beberapa dokumen tetap harus diselesaikan sesuai ketentuan dari dinas. Hal ini menunjukkan bahwa hambatan administrasi tidak hanya bersumber dari sekolah, tetapi juga dari kebijakan eksternal. Dampaknya, guru memiliki ruang waktu yang sempit untuk fokus pada inovasi pengembangan bahan ajar. Peserta didik memberikan perspektif yang memperkuat pandangan bahwa beban administratif dialami oleh seluruh guru, termasuk guru bahasa Arab. Adapun hasil wawancara dengan peserta didik di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

“Guru pernah cerita, sering kewalahan dengan administrasi. Banyak laporan yang harus dibuat setiap minggu. Guru bahasa Arab juga sering mengatakan bahwa karena administrasi banyak, waktu untuk membuat bahan ajar jadi berkurang.”¹²⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa masalah administratif bersifat umum dan mempengaruhi seluruh guru. Kondisi ini menyebabkan guru bahasa Arab tidak dapat memenuhi kebutuhan pengembangan bahan ajar secara maksimal. Hambatan administratif membuat proses kreatif guru menjadi terhambat karena fokus lebih banyak pada dokumen formal daripada inovasi pembelajaran. Dengan demikian, beban administratif menjadi hambatan serius yang mengurangi

¹²³Bapak Samsuddin, Kepala Sekolah, *Wawancara* di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 14 Juli 2025.

¹²⁴Siti Aisyah, Peserta Didik, *Wawancara* di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 2 Juli 2025.

efektivitas guru dalam mengembangkan bahan ajar yang berkualitas, variatif, dan sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka. Solusi terhadap hambatan ini membutuhkan pembenahan struktur tugas dan pembagian peran administratif yang lebih efisien. Untuk mengetahui bagaimana beban administratif memengaruhi peran guru dalam mengembangkan bahan ajar, peserta didik mengungkapkan perubahan kualitas bahan ajar dari waktu ke waktu. Adapun hasil wawancara dengan peserta didik di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

“Kadang materi yang dibawa guru itu tidak lengkap atau tidak terlalu baru. Katanya karena banyak sekali tugas-tugas sekolah yang harus dikerjakan.”¹²⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa peserta didik merasakan langsung dampak beban administratif guru terhadap kualitas bahan ajar. Ketika guru harus menyelesaikan berbagai laporan dan tugas administratif, waktu untuk memperbarui atau menyempurnakan bahan ajar menjadi berkurang. Hal ini menyebabkan bahan ajar yang digunakan di kelas tidak selalu mengikuti perkembangan kurikulum atau kebutuhan siswa. Dalam konteks pengembangan bahan ajar, beban administratif yang tinggi menghambat kreativitas guru serta mengurangi kesempatan untuk melakukan modifikasi atau inovasi pembelajaran. Untuk melengkapi pandangan tersebut, peneliti mewawancarai peserta didik lain yang sering memperhatikan persiapan guru sebelum mengajar. Adapun hasil wawancara dengan peserta didik di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

¹²⁵Nur Ramadhani, Peserta Didik, *Wawancara* di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 2 Juli 2025.

“Pernah guru bilang kalau semalam tidak sempat siapkan bahan ajar karena harus urus administrasi sekolah. Jadi besoknya pakai bahan ajar yang lama.”¹²⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa beban administratif membuat guru tidak selalu memiliki waktu memadai untuk menyiapkan bahan ajar terbaru. Ketika guru harus mengutamakan tugas administratif yang bersifat wajib dan mendesak, penyusunan bahan ajar menjadi prioritas kedua. Hal ini menciptakan kondisi di mana guru harus menggunakan kembali bahan ajar lama yang belum tentu sesuai dengan kebutuhan atau kondisi kelas saat ini. Dampaknya adalah proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan kurang menarik bagi siswa.

d. Kesenjangan Antara Materi dan Konteks Sosial

Dalam pengembangan bahan ajar bahasa Arab, relevansi materi dengan konteks sosial siswa sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan motivasi belajar. Namun, beberapa materi bahasa Arab dalam buku teks nasional sering kali tidak sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa, baik dari segi contoh percakapan, budaya, maupun situasi komunikasi yang digunakan. Ketidaksesuaian ini menyebabkan guru harus menyesuaikan materi dengan konteks lokal, yang memerlukan usaha tambahan dalam menyusun ulang contoh, membuat ilustrasi baru, serta menciptakan latihan yang lebih relevan dengan dunia siswa. Kesenjangan antara materi baku dan realitas sosial ini menjadi salah satu hambatan dalam mengembangkan bahan ajar yang efektif. Guru bahasa Arab menjadi pihak pertama yang menghadapi kesenjangan antara materi dan konteks sosial siswa, karena ia langsung berinteraksi dengan siswa

¹²⁶Zulfadly, Peserta Didik, *Wawancara* di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 2 Juli 2025.

saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasil wawancara guru bahasa Arab di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

“Kadang materi dalam buku kurang sesuai dengan kondisi kehidupan siswa. Misalnya contoh percakapan atau budaya yang jauh dari keseharian mereka. Jadi saya harus mengubah contoh atau membuat materi baru agar lebih dekat dengan pengalaman siswa.”¹²⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa materi baku tidak sepenuhnya kontekstual. Guru harus melakukan adaptasi atau rekonstruksi isi secara mandiri. Proses ini membutuhkan waktu lebih lama karena guru harus memahami konteks siswa dan menghubungkannya dengan materi bahasa Arab yang abstrak. Hal ini menjadi penghambat karena menambah beban kerja guru dalam menyusun bahan ajar secara mandiri. Kepala sekolah memberikan perspektif institusional mengenai tantangan dalam penerapan materi yang tidak selaras dengan lingkungan sosial siswa. Adapun hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

“Memang ada materi dalam buku yang tidak langsung relevan dengan kehidupan siswa. Guru harus kreatif menyesuaikan agar siswa lebih mudah memahami. Hal ini membuat pekerjaan guru bertambah karena harus menyesuaikan isi yang tidak kontekstual.”¹²⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa kesenjangan materi memaksa guru melakukan adaptasi tambahan. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menjadi penyusun ulang konten agar sesuai dengan lingkungan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa buku teks belum sepenuhnya mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran kontekstual.

¹²⁷Ibu Nurfitri, Guru Bahasa Arab, Wawancara di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 9 Juli 2025.

¹²⁸Bapak Samsuddin, Kepala Sekolah, Wawancara di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 14 Juli 2025.

Dampaknya, waktu dan energi guru dalam menyusun bahan ajar semakin tersita.

Adapun hasil wawancara dengan peserta didik di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

“Guru bahasa Arab sering membuat contoh sendiri karena materi dari buku kurang cocok dengan kondisi siswa di sini. Kalau tidak diubah, peserta didik biasanya sulit memahami karena contoh-contohnya terlalu jauh dari lingkungan mereka.”¹²⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa guru bahasa Arab harus berinisiatif membuat contoh dan latihan baru untuk menyesuaikan materi dengan dunia siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kesenjangan materi mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Ketika materi terlalu abstrak atau tidak relevan, siswa menjadi kurang tertarik dan sulit memahami bahasa Arab. Adaptasi yang dilakukan guru merupakan langkah penting, namun menjadi beban tambahan sekaligus hambatan dalam pengembangan bahan ajar. Untuk mengetahui bagaimana relevansi materi memengaruhi pemahaman peserta didik, peneliti mewawancarai peserta didik yang pernah mengalami kesulitan dalam menghubungkan materi dengan keseharian mereka. Adapun hasil wawancara dengan peserta didik di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

“Kadang contoh di buku itu jauh sekali dari yang kami alami. Misalnya tentang pasar di negara Arab, tapi kami tidak pernah lihat bentuknya, jadi susah bayangkan.”¹³⁰

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa peserta didik mengalami kesulitan memahami materi karena tidak memiliki pengalaman sosial yang relevan dengan konteks yang dicontohkan dalam bahan ajar. Contoh-contoh yang terlalu

¹²⁹Siti Aisyah, Peserta Didik, *Wawancara* di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 2 Juli 2025.

¹³⁰Nur Ramadhani, Peserta Didik, *Wawancara* di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 2 Juli 2025.

asing membuat siswa tidak dapat membangun hubungan makna antara teks dan realitas mereka, sehingga proses belajar menjadi abstrak dan kurang menarik. Bagi guru, kondisi ini menjadi hambatan dalam mengembangkan bahan ajar, karena diperlukan penyesuaian konteks yang lebih dekat dengan lingkungan sosial siswa agar pembelajaran lebih mudah dipahami dan bermakna. Peneliti kemudian mewawancarai peserta didik lain untuk mendapatkan perspektif tentang bagaimana kesenjangan konteks memengaruhi motivasi belajar. Adapun hasil wawancara dengan peserta didik di SMAS Al-Birru Kota Parepare.

“Saya kadang merasa materi bahasa Arab itu tidak ada hubungannya dengan kegiatan saya sehari-hari, jadi kurang semangat belajar.”¹³¹

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa ketidakrelevanan materi dengan kehidupan sehari-hari berdampak langsung pada motivasi belajar. Peserta didik merasa bahwa materi tidak memberikan manfaat langsung dalam aktivitas mereka, sehingga minat belajar turun. Hal ini menjadi hambatan bagi guru dalam mengembangkan bahan ajar, karena meskipun materi telah disusun secara sistematis, ketidaksesuaian konteks membuat siswa tetap kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Guru perlu menyesuaikan isi bahan ajar dengan kultur lokal, kegiatan sosial siswa, atau situasi yang lebih familiar agar pembelajaran terasa relevan dan bermanfaat.

¹³¹Zufadly, Peserta Didik, Wawancara di SMAS Al-Birru Kota Parepare, pada Tanggal 2 Juli 2025.

B. Pembahasan

1. Upaya Guru dalam Mengembangkan Bahan Ajar Bahasa Arab di Sekolah SMAS Al-Birru Kota Parepare

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh mengenai upaya guru dalam mengembangkan bahan ajar bahasa Arab di SMAS Al-Birru Kota Parepare yaitu pertama menyesuaikan materi dengan kebutuhan peserta didik, guru berupaya menyusun bahan ajar yang sesuai dengan tingkat kemampuan, minat, dan latar belakang peserta didik. Ini mencakup pemilihan teks, kosakata, dan latihan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari maupun konteks keagamaan yang akrab dengan peserta didik. Menurut Carol Ann Tomlinson, *differentiated instruction* menekankan pentingnya guru menyesuaikan konten, proses, produk, dan lingkungan belajar berdasarkan kesiapan belajar (*readiness*), minat (*interest*), dan profil belajar (*learning profile*) peserta didik.¹³² Guru yang menyusun bahan ajar berdasarkan tingkat kemampuan, minat, dan latar belakang peserta didik sejatinya menerapkan prinsip pembelajaran berdiferensiasi. Pemilihan teks dan latihan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari serta konteks keagamaan menunjukkan bentuk penyesuaian konten sesuai dengan kebutuhan nyata peserta didik.

Kedua mengintegrasikan media pembelajaran, untuk mendukung pemahaman peserta didik maka guru dapat menggunakan berbagai media pembelajaran seperti audio (murottal, percakapan), video pembelajaran, gambar, kartu kosa kata, atau aplikasi digital yang mendukung pembelajaran bahasa Arab interaktif. Dalam rangka mendukung pemahaman peserta didik, guru perlu mengintegrasikan berbagai media

¹³²Agus Purwowidodo dan Muhamad Zaini, *Teori Dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar* (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2023), h. 75.

pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik. Media seperti audio (murottal, percakapan), video pembelajaran, gambar, kartu kosa kata, serta aplikasi digital interaktif dapat memperkaya proses belajar mengajar bahasa Arab, khususnya dalam aspek keterampilan menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*). Menurut Mayer, pembelajaran akan lebih efektif ketika informasi disajikan melalui kombinasi teks, gambar, dan suara. Otak manusia memproses informasi secara visual dan auditori secara terpisah, sehingga penggunaan media yang beragam membantu membangun koneksi yang lebih kuat dalam memori jangka panjang.¹³³ Menggunakan murottal untuk mendengar pelafalan, video untuk kontekstualisasi bahasa, serta kartu kosa kata untuk memperkuat daya ingat visual, semua itu sejalan dengan prinsip *dual coding* dalam teori *multimedia learning*.

Ketiga menggunakan pendekatan kontekstual, guru tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga mengaitkan materi dengan praktik nyata, seperti percakapan sederhana dalam bahasa Arab, permainan bahasa (*language games*), serta latihan menulis dan membaca yang dikaitkan dengan situasi sehari-hari. Pendekatan kontekstual menekankan bahwa proses belajar akan lebih bermakna jika peserta didik mampu menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, guru tidak hanya menyampaikan teori kebahasaan, tetapi juga mengaitkan materi dengan praktik langsung melalui percakapan sederhana (*muhadatsah*), permainan bahasa (*language games*), latihan menulis dan membaca yang terhubung dengan situasi autentik seperti

¹³³Marah Doly Nasution, *Perkembangan Teknologi Dan Transformasi Digital Dalam Dunia Pendidikan* (Umsu Press, 2024), h. 120.

menulis kartu ucapan, membaca petunjuk arah, atau membuat dialog sehari-hari. Teori Pembelajaran Kontekstual (CTL) oleh Elaine B. Johnson menekankan bahwa belajar adalah proses aktif yang terjadi ketika peserta didik menemukan makna melalui pengalaman langsung. Johnson menyebut bahwa peserta didik belajar lebih baik ketika mereka mengaitkan pelajaran dengan kehidupan nyata, bekerja dalam kelompok (konteks sosial), dan terlibat aktif dalam eksplorasi dan pemecahan masalah. Dengan menghadirkan aktivitas seperti muhadatsah dan permainan bahasa, guru menciptakan konteks yang relevan dan menyenangkan, yang memperkuat daya serap dan retensi peserta didik terhadap bahasa Arab.¹³⁴

Keempat mengikuti pelatihan dan seminar, dalam rangka meningkatkan kapasitasnya, guru aktif mengikuti *workshop*, pelatihan, atau seminar yang berkaitan dengan pengajaran bahasa Arab. Melalui kegiatan ini, guru dapat memperoleh wawasan baru, metode pembelajaran terbaru, serta inspirasi dalam mengembangkan bahan ajar yang lebih menarik. Dalam rangka meningkatkan kapasitas profesionalnya, guru perlu secara aktif mengikuti kegiatan pengembangan diri seperti *workshop*, pelatihan, dan seminar yang relevan dengan pengajaran bahasa Arab. Melalui kegiatan ini, guru tidak hanya memperoleh wawasan baru dan metode pembelajaran terkini, tetapi juga mendapatkan inspirasi untuk menyusun bahan ajar yang lebih kontekstual, menarik, dan sesuai dengan perkembangan zaman serta kebutuhan peserta didik. Teori pengembangan profesional berkelanjutan (*Continuing Professional Development*) adalah proses berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi, pengetahuan, dan keterampilan guru melalui pembelajaran formal dan

¹³⁴Damayanti Nababan and Christofel Agner Sipayung, "Pemahaman Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Model Pembelajaran (CTL)," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2 (2023), h. 825

informal. Dengan mengikuti pelatihan atau seminar, guru terlibat dalam proses CPD yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di kelas, serta mendorong inovasi dan refleksi terhadap praktik mengajarnya.¹³⁵

Kelima menyusun bahan ajar mandiri, disamping menggunakan buku teks, guru juga menyusun modul, lembar kerja (LKS), atau materi tambahan secara mandiri yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan tujuan pembelajaran. Hal ini menunjukkan inisiatif guru dalam menciptakan bahan ajar yang kontekstual dan aplikatif. Selain mengandalkan buku teks, guru juga menunjukkan inisiatif profesional dengan menyusun bahan ajar mandiri seperti modul, lembar kerja peserta didik (LKS), dan materi tambahan. Penyusunan ini disesuaikan dengan kondisi nyata peserta didik, seperti tingkat kemampuan, minat belajar, lingkungan sosial-budaya, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Bahan ajar mandiri ini biasanya bersifat kontekstual, aplikatif, dan mendukung proses pembelajaran yang lebih fleksibel dan bermakna. Teori konstruktivisme menyatakan peserta didik membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalaman nyata. Bahan ajar yang disusun oleh guru secara mandiri dan kontekstual memfasilitasi pengalaman belajar yang lebih dekat dengan kehidupan peserta didik sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan. Bahan ajar atau LKS yang menyertakan aktivitas sehari-hari atau budaya lokal memperkuat keterhubungan antara materi dan realitas peserta didik.¹³⁶

Keenam melibatkan sumber belajar dari lingkungan, guru juga dapat mengajak peserta didik belajar dari lingkungan sekitar, seperti dengan praktik

¹³⁵Munawir, Faradisa Putri Yani, dan Elok Amelia Az-zahra, "Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Program Pendidikan Berkelanjutan: Sebuah Kajian Literatur," *Indonesian Journal of Learning and Educational Studies* 3, no. 1 (2025), h. 14.

¹³⁶Nabiila Tsuroyya Azzahra, Septa Nur Laila Ali, and M Yunus Abu Bakar, "Teori Konstruktivisme Dalam Dunia Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah Research Student* 2, no. 2 (2025), h. 64.

membaca teks Arab dari kitab, papan nama masjid, atau melalui praktik berdoa dan berdialog dalam bahasa Arab sederhana. Dalam rangka menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna, guru dapat memanfaatkan sumber belajar dari lingkungan sekitar. Hal ini dilakukan dengan mengajak peserta didik terlibat langsung dalam aktivitas belajar yang relevan dengan kehidupan mereka, seperti membaca teks Arab dari kitab-kitab sederhana atau papan nama masjid, melakukan praktik berdoa, melakukan dialog singkat dalam bahasa Arab dalam konteks nyata. Pendekatan ini mendekatkan peserta didik pada bahasa Arab melalui pengalaman nyata dan penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks sosial dan keagamaan yang sudah akrab bagi mereka. Teori Konstruktivisme menyatakan peserta didik membangun pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungan. Pengalaman langsung di lapangan membantu memperkuat pemahaman peserta didik terhadap konsep yang diajarkan di kelas. Belajar bahasa Arab dengan mengamati, membaca, dan berdialog secara langsung memungkinkan peserta didik mengalami bahasa secara fungsional, bukan hanya teoritis.¹³⁷

Ketujuh menggunakan evaluasi sebagai dasar pengembangan, guru melakukan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas bahan ajar yang digunakan, kemudian melakukan revisi dan pengembangan berdasarkan hasil evaluasi tersebut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam praktik pembelajaran yang efektif, guru tidak hanya menyusun dan menggunakan bahan ajar, tetapi juga melakukan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas bahan ajar tersebut. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, tingkat keterlibatan peserta didik, kemudahan pemahaman, serta dampak terhadap hasil

¹³⁷Kadek Ayu Astiti et al., *Teori Psikologi Konstruktivisme* (Bali: Nilacakra, 2024), h. 33.

belajar. Berdasarkan hasil evaluasi, guru kemudian melakukan revisi dan pengembangan bahan ajar untuk memastikan bahwa materi yang disajikan terus relevan, menarik, dan mampu mendukung pencapaian kompetensi peserta didik secara optimal. Dalam model *Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*, evaluasi adalah tahap penting yang menginformasikan revisi dan pengembangan instruksional. Evaluasi membantu menentukan apakah bahan ajar mencapai tujuan dan di mana perlu diperbaiki. Guru yang melakukan revisi bahan ajar berdasarkan hasil evaluasi menunjukkan implementasi nyata dari tahap evaluasi dalam siklus desain pembelajaran.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengembangkan Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa Arab di SMAS Al-Birru Kota Parepare

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh faktor pendukung dalam mengembangkan bahan ajar mata pelajaran bahasa Arab di SMAS Al-Birru Kota Parepare yaitu pertama kompetensi guru, guru yang memiliki latar belakang pendidikan bahasa Arab dan kemampuan pedagogis memadai dapat menyusun bahan ajar yang sesuai kebutuhan peserta didik. Penguasaan teknologi oleh guru juga mendukung pembuatan bahan ajar berbasis digital. Kompetensi guru merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan proses pembelajaran. Guru yang memiliki latar belakang pendidikan bahasa Arab akan lebih memahami struktur bahasa, kaidah gramatikal (nahwu-sharaf), serta budaya Arab yang menjadi konteks dari bahasa tersebut. Hal ini memungkinkan guru untuk menyusun bahan ajar yang sesuai tingkat kesulitan dan kemampuan peserta didik. Menyediakan konteks penggunaan bahasa secara komunikatif, bukan hanya gramatikal. Dan mengembangkan kegiatan belajar yang interaktif dan aplikatif, seperti percakapan sehari-hari atau membaca teks otentik (misalnya ayat al-Qur'an, hadis, atau iklan berbahasa Arab). Kemampuan

pedagogis juga penting agar guru mampu menyesuaikan bahan ajar dengan karakteristik peserta didik, gaya belajar, dan lingkungan sekitar. Guru yang memiliki kompetensi pedagogis tinggi akan memilih metode pembelajaran yang tepat, mendesain bahan ajar yang menarik dan mudah dipahami, mengembangkan asesmen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.¹³⁸ Selain itu, penguasaan teknologi pendidikan (TIK) semakin krusial dalam pengembangan bahan ajar modern. Guru yang mampu menggunakan teknologi akan lebih mudah membuat bahan ajar interaktif berbasis multimedia (video, audio, aplikasi kuis, dan *e-book*), meningkatkan aksesibilitas dan keterlibatan peserta didik melalui *platform* daring, dan memanfaatkan internet sebagai sumber belajar tambahan. Teori kompetensi guru dalam UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen), menurut UU tersebut kompetensi guru mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Dalam konteks ini, kompetensi profesional (penguasaan materi pelajaran) dan pedagogik (kemampuan mengelola pembelajaran) menjadi landasan penting dalam pengembangan bahan ajar bahasa Arab.¹³⁹

Kedua ketersediaan sumber belajar, adanya kitab, buku ajar standar, audio pembelajaran (murottal, dialog bahasa Arab), dan media digital mendukung proses pengembangan bahan ajar. Sumber belajar otentik dari lingkungan seperti papan nama masjid, poster, maupun percakapan sederhana juga dapat dimanfaatkan. Ketersediaan sumber belajar yang beragam merupakan salah satu faktor pendukung

¹³⁸Lola Garay Abad dan John Hattie, "The Impact of Teaching Materials on Instructional Design and Teacher Development," in *Frontiers in Education*, vol. 10 (Frontiers Media SA, 2025).

¹³⁹Husni Mubarak, "Studi Literatur Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Konteks Pedagogi," *Jurnal Ilmu Pendidikan Nasional (JIPNAS)* 1, no. 1 (2023), h. 5.

utama dalam menyusun bahan ajar yang efektif, kontekstual, dan menarik. Dalam pembelajaran Bahasa Arab, keberadaan sumber belajar seperti kitab klasik atau modern, buku ajar standar (sesuai kurikulum nasional), audio pembelajaran (seperti murottal, percakapan/dialek bahasa Arab), media digital interaktif (video, aplikasi bahasa, *e-learning*) dan sumber otentik dari lingkungan sekitar (papan nama masjid, brosur berbahasa Arab, doa-doa harian), sangat membantu guru dalam merancang bahan ajar yang bervariasi dan tidak monoton, mendekatkan bahasa dengan kehidupan nyata peserta didik, dan menyesuaikan dengan gaya belajar peserta didik (auditori, visual, kinestetik). Sumber belajar otentik seperti lingkungan sosial dan budaya Islam di sekitar peserta didik juga memberikan pengalaman belajar kontekstual dan bermakna (*meaningful learning*). Misalnya, peserta didik dapat belajar membaca tulisan Arab di spanduk masjid, mendengar pengumuman berbahasa Arab di masjid, atau berlatih percakapan ringan seperti salam, pengenalan, atau doa-doa pendek. Teori belajar konstruktivisme menyatakan peserta didik membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan sosial dan budaya. Oleh karena itu, sumber belajar dari lingkungan sekitar seperti nama toko berhuruf Arab, doa-doa dalam kehidupan sehari-hari, dan percakapan sederhana, menjadi bagian penting dari proses belajar yang bermakna.¹⁴⁰

Ketiga kurikulum yang fleksibel, kurikulum merdeka memberi keleluasaan bagi guru untuk mengembangkan bahan ajar sesuai karakteristik peserta didik dan konteks lokal. Salah satu ciri utama dari kurikulum merdeka adalah fleksibilitas dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, yang memberi ruang bagi guru

¹⁴⁰Sulaiman et al., *Metode & Model Pembelajaran Abad 21: Teori, Implementasi Dan Perkembangannya* (Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia, 2024), h. 187.

untuk menyesuaikan bahan ajar dengan kemampuan awal, minat, dan gaya belajar peserta didik. Mengintegrasikan nilai-nilai lokal atau kearifan lokal ke dalam konten pembelajaran bahasa Arab, misalnya menggunakan konteks budaya atau tradisi Islam setempat. Mengembangkan bahan ajar mandiri sesuai kondisi sekolah dan sumber daya yang tersedia, tanpa terpaku pada satu buku paket. Dalam kurikulum merdeka, guru berperan sebagai desainer pembelajaran yang proaktif dan kreatif dalam menyusun bahan ajar dan modul ajar berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) dan Profil Pelajar Pancasila, bukan hanya sekadar mengikuti silabus baku seperti pada kurikulum sebelumnya. Kebijakan kurikulum merdeka mendorong pembelajaran berbasis proyek untuk menguatkan karakter dan kompetensi. Kemandirian guru dalam menyusun materi ajar dan metode pembelajaran sesuai konteks lokal dan kebutuhan peserta didik. Penggunaan modul ajar yang dapat dimodifikasi, bukan bahan ajar baku wajib.¹⁴¹

Keempat motivasi dan inisiatif guru, guru yang memiliki dedikasi tinggi akan berupaya menciptakan bahan ajar yang menarik meskipun dengan keterbatasan fasilitas. Motivasi dan inisiatif guru adalah kekuatan internal yang mendorong guru untuk tetap kreatif dan produktif dalam menjalankan tugasnya, termasuk dalam menyusun bahan ajar. Seorang guru yang memiliki dedikasi tinggi, meskipun menghadapi keterbatasan fasilitas, akan berusaha mencari solusi alternatif, seperti memanfaatkan barang bekas, lingkungan sekitar, atau perangkat pribadi (HP, laptop) untuk membuat media pembelajaran. Menciptakan bahan ajar yang relevan dan menarik, misalnya membuat modul ajar sendiri, menyusun LKS (lembar kerja siswa),

¹⁴¹Angel Pratyca et al., “Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 1 (2023), h. 58.

atau menggunakan platform gratis untuk membuat kuis interaktif. Dan membangun pembelajaran yang menyenangkan, meskipun tanpa alat bantu canggih. Guru dengan motivasi tinggi akan tetap bergerak meski tidak ditugaskan secara formal, karena mereka memiliki rasa tanggung jawab profesional dan kepedulian terhadap perkembangan peserta didik. Teori motivasi intrinsik muncul dari dalam diri guru, seperti kepuasan mengajar, semangat berbagi ilmu, dan cinta terhadap profesi. Guru yang memiliki motivasi intrinsik tinggi tidak tergantung pada fasilitas sekolah semata, tetapi memiliki inisiatif pribadi untuk mencari dan menciptakan bahan ajar yang sesuai.¹⁴²

Kelima dukungan sekolah adanya pelatihan, penyediaan perangkat ajar, fasilitas laboratorium bahasa, serta ruang multimedia menjadi pendukung utama pengembangan bahan ajar. Dukungan sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk dalam proses pengembangan bahan ajar. Sekolah yang aktif memberikan fasilitas dan dukungan akan mendorong guru untuk mengembangkan bahan ajar yang variatif dan inovatif, karena tersedia sarana dan prasarana pendukung seperti laboratorium bahasa, ruang multimedia, dan akses internet. Mengikuti pelatihan profesional, yang membuat guru lebih memahami strategi pengembangan bahan ajar berbasis kompetensi, teknologi, dan kebutuhan peserta didik. Meningkatkan semangat dan motivasi guru, karena mereka merasa diberdayakan dan difasilitasi oleh pihak manajemen sekolah. Dukungan sekolah juga mencakup penyediaan anggaran pendidikan, pembelian buku ajar standar, dan pemanfaatan teknologi pembelajaran (misalnya proyektor, komputer, perangkat

¹⁴²Shilphy A Octavia, *Profesionalisme Guru Dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik* (Yogyakarta: Deepublish, 2021).

audio-visual). Semua ini menjadi fondasi penting bagi guru untuk menyusun bahan ajar bahasa Arab yang menarik dan kontekstual. Teori sistem pendidikan dari Frederick W. Taylor menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh koordinasi antara komponen sistem, salah satunya adalah dukungan kelembagaan (sekolah) terhadap kinerja guru. Guru akan bekerja lebih optimal bila sarana, pelatihan, dan sumber daya tersedia dengan baik.¹⁴³ Keenam kondisi peserta didik, dimana peserta didik yang memiliki minat dan motivasi dalam belajar bahasa Arab akan mendorong guru membuat bahan ajar yang inovatif dan interaktif.

Kondisi peserta didik mencakup karakteristik internal (seperti minat, motivasi, kebutuhan belajar) dan eksternal (lingkungan, latar belakang sosial, budaya). Jika peserta didik menunjukkan minat dan motivasi tinggi terhadap suatu pelajaran, dalam hal ini, bahasa Arab maka guru akan terdorong untuk menciptakan bahan ajar yang lebih relevan dengan kebutuhan dan keinginan peserta didik. Lebih interaktif, misalnya melalui permainan bahasa, aplikasi digital, atau media visual, Lebih inovatif, seperti penggunaan video percakapan, simulasi, atau praktik langsung (*roleplay*, *dialog*).¹⁴⁴ Menurut Abraham Maslow dalam teori kebutuhan Maslow, motivasi belajar berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan setelah kebutuhan dasar (makan, aman) terpenuhi, peserta didik akan mengejar kebutuhan akan penghargaan dan aktualisasi diri. Minat dan motivasi dalam belajar bahasa Arab muncul saat peserta didik merasa materi tersebut bernilai, menyenangkan, dan bermanfaat. Dan guru yang peka terhadap kondisi ini akan berupaya menyediakan materi yang

¹⁴³Sidik Eli Lahagu, Bambang Kustiawan, and Iwan Adhichandra, *Manajemen Pendidikan: Teori & Referensi Komprehensif Untuk Pengembangan Dan Kemajuan Pendidikan Di Indonesia* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), h. 39.

¹⁴⁴Asep Maulana, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2023), h. 7.

menantang namun menyenangkan, agar peserta didik bisa mencapai aktualisasi diri.¹⁴⁵

Sedangkan faktor penghambat dalam mengembangkan bahan ajar mata pelajaran bahasa Arab di SMAS Al-Birru Kota Parepare yaitu pertama keterbatasan sarana dan prasarana, dimana adanya hambatan teknis perangkat rusak, jaringan internet tidak stabil, hambatan ketersediaan jumlah fasilitas tidak memadai sehingga harus dipakai bergantian, dan hambatan struktural anggaran sekolah terbatas sehingga tidak semua fasilitas bisa diperbarui. Dalam pengembangan bahan ajar, ketersediaan sarana dan prasarana menjadi aspek penting yang mendukung kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar. Ketiga bentuk hambatan tersebut mempengaruhi kreativitas guru dalam membuat bahan ajar berbasis teknologi, mengurangi efektivitas pembelajaran, dan menghambat penerapan Kurikulum Merdeka yang menuntut media pembelajaran variatif. Secara keseluruhan, keterbatasan fasilitas menjadi faktor penghambat yang sangat mempengaruhi kualitas pengembangan bahan ajar bahasa Arab di sekolah. Menurut teori lingkungan belajar (*Learning Environment Theory*), lingkungan fisik dan teknologi sangat memengaruhi kualitas pembelajaran. Lingkungan belajar yang kondusif harus memenuhi tiga dimensi *personal development* (mendukung perkembangan peserta didik), *system maintenance* (tersedianya struktur dan sumber daya), dan *relationship* (adanya interaksi yang efektif). Jika laboratorium bahasa dan perangkat teknologi tidak

¹⁴⁵Lutfi Azzahrowaini dan Mohamad Ali, “Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pandangan Teori Tingkatan Kebutuhan Abraham Maslow,” *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 1, no. 02 (2025), h. 55.

tersedia, maka lingkungan belajar menjadi kurang mendukung bagi guru dan peserta didik.¹⁴⁶

Kedua rendahnya minat peserta didik, jika peserta didik menganggap bahasa Arab sulit atau tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari, guru akan kesulitan menciptakan keterlibatan aktif dalam proses belajar. Minat belajar adalah faktor psikologis penting yang sangat memengaruhi partisipasi aktif peserta didik, antusiasme dalam menerima materi, kemampuan menyerap dan menerapkan pengetahuan baru. Jika peserta didik menganggap bahasa Arab sulit, kaku, atau tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari, maka mereka akan mengalami penurunan motivasi belajar, mereka akan pasif di kelas, guru pun akan kesulitan menciptakan bahan ajar yang menarik, karena tidak ada respons positif atau ketertarikan dari peserta didik sebagai target pengguna bahan tersebut. Teori minat belajar dari Hurlock menjelaskan bahwa minat adalah suatu kecenderungan yang membuat seseorang terdorong untuk memperhatikan dan melakukan aktivitas tertentu secara konsisten. Jika peserta didik tidak memiliki minat terhadap pelajaran bahasa Arab, maka aktivitas belajar akan dianggap beban dan mereka tidak akan terlibat secara emosional maupun intelektual. Hal ini membuat guru kesulitan menumbuhkan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan bermakna.¹⁴⁷

Ketiga beban administratif guru, guru terlalu dibebani tugas administratif sehingga waktu dan energi untuk mengembangkan bahan ajar menjadi terbatas. Guru di sekolah tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga sering kali dibebani berbagai

¹⁴⁶Nurilmi Rahman, Tuti Supatminingsih, dan Muh Ihsan Said Ahmad, "The Effect of Learning Environment and Learning Motivation on Student Learning Outcomes in Economics Subjects," *Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi Dan Teknologi* 2, no. 3 (2025), h. 637.

¹⁴⁷Ahmad Rathomi Aswan, "Mengidentifikasi Minat Belajar Bahasa Arab Pada Siswa," *Tarbiya Islamica* 10, no. 2 (2022), h. 81.

tugas administratif, seperti mengisi laporan harian/mingguan/bulanan, menyusun perangkat ajar administratif (RPP, CP, modul ajar, dll.), mengikuti rapat, dokumentasi, serta pelaporan kinerja. Akibatnya waktu untuk riset, refleksi, dan pengembangan bahan ajar menjadi terbatas, energi guru tersita untuk urusan non-pedagogis, pengembangan bahan ajar bahasa Arab yang seharusnya membutuhkan kreativitas dan ketenangan berpikir, menjadi tidak maksimal. Teori beban kognitif (*Cognitive Load Theory*) dari Sweller menjelaskan bahwa seseorang memiliki kapasitas kognitif terbatas dalam memproses informasi. Jika guru terlalu banyak dibebani tugas administratif, maka kapasitas kognitifnya tersita untuk urusan birokrasi dan proses berpikir kreatif untuk menyusun bahan ajar yang inovatif terhambat.¹⁴⁸

Keempat kesenjangan antara materi dan konteks sosial, materi yang terlalu teoritis dan tidak disesuaikan dengan konteks lokal peserta didik bisa menghambat efektivitas pembelajaran. Salah satu kendala utama dalam pengajaran bahasa Arab adalah ketika materi ajar terlalu teoritis, abstrak, atau jauh dari realitas sosial peserta didik. Jika materi tidak sesuai dengan pengalaman hidup peserta didik, tidak menggambarkan realitas sosial dan budaya lokal, hanya fokus pada hafalan gramatika atau kosakata tanpa konteks nyata. Maka hasilnya adalah rendahnya partisipasi dan keterlibatan peserta didik, kesulitan dalam memahami dan menerapkan materi, penurunan minat dan motivasi belajar, keterbatasan dalam kemampuan komunikatif peserta didik dalam menggunakan bahasa Arab secara fungsional. Teori pembelajaran kontekstual menurut Johnson menyatakan pembelajaran kontekstual adalah

¹⁴⁸Rizky Gilang Kurniawan, *Teori Dan Metode Pembelajaran: Fondasi Teoretis Dan Metodologis Menuju Transformasi Pembelajaran Modern* (Banyumas: Penerbit Lutfi Gilang, 2025), h. 48.

pendekatan yang membantu peserta didik memahami materi dengan mengaitkannya pada konteks kehidupan nyata. Materi yang tidak disesuaikan dengan konteks lokal atau sosial peserta didik akan terasa asing, sulit dipahami dan diterapkan, dan tidak membangun makna yang relevan secara personal atau sosial.¹⁴⁹



¹⁴⁹Subaiki Ikhwan dan Milki Aan, *Artificial Intelligence (AI) Dan Pendidikan Bahasa Arab: Sebuah Revolusi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bogor: Penerbit Abdi Fama, 2025).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam mengembangkan bahan ajar bahasa Arab di SMAS Al-Birru Kota Parepare yaitu: (1) Menyesuaikan materi dengan kebutuhan peserta didik, guru berupaya menyusun bahan ajar yang sesuai dengan tingkat kemampuan, minat, dan latar belakang peserta didik. (2) Mengintegrasikan media pembelajaran, untuk mendukung pemahaman peserta didik maka guru dapat menggunakan berbagai media pembelajaran seperti audio (murottal, percakapan), video pembelajaran, gambar, kartu kosa kata, atau aplikasi digital yang mendukung pembelajaran bahasa Arab interaktif. (3) Menggunakan pendekatan kontekstual, guru tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga mengaitkan materi dengan praktik nyata, seperti percakapan sederhana dalam bahasa Arab, permainan bahasa (*language games*), serta latihan menulis dan membaca yang dikaitkan dengan situasi sehari-hari. (4) Mengikuti pelatihan, seminar, dan *workshop* yang berkaitan dengan pengajaran bahasa Arab. (5) Menyusun bahan ajar mandiri, disamping menggunakan buku teks, guru juga menyusun modul, lembar kerja (LKS), atau materi tambahan secara mandiri yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan tujuan pembelajaran. (6) Melibatkan sumber belajar dari lingkungan, guru juga dapat mengajak peserta didik belajar dari lingkungan sekitar, seperti dengan praktik membaca teks Arab dari kitab, papan nama masjid, atau melalui praktik berdoa dan berdialog dalam bahasa Arab sederhana. (7) Menggunakan evaluasi sebagai dasar

pengembangan bahan ajar, guru memanfaatkan hasil tes, kuis, dan tugas sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki dan menyempurnakan bahan ajar.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan bahan ajar mata pelajaran bahasa Arab di SMAS Al-Birru Kota Parepare, faktor pendukung yaitu (1) kompetensi guru, (2) ketersediaan sumber belajar, (3) kurikulum yang fleksibel, (4) motivasi dan inisiatif guru, (5) dukungan sekolah adanya pelatihan, (6) penyediaan perangkat ajar, (7) fasilitas laboratorium bahasa, (8) ruang multimedia dan (8) kondisi peserta didik. Sedangkan faktor penghambat yaitu (1) keterbatasan sarana dan prasarana, (2) rendahnya minat peserta didik, (3) beban administratif guru dan (4) kesenjangan antara materi dan konteks sosial.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Guru Bahasa Arab

Diharapkan dapat lebih aktif dan kreatif dalam mengembangkan bahan ajar yang kontekstual, interaktif, dan sesuai dengan *Capaian Pembelajaran (CP)* dalam Kurikulum Merdeka. Pemanfaatan teknologi, media visual, dan pendekatan berbasis proyek bisa menjadi alternatif untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

2. Bagi Sekolah

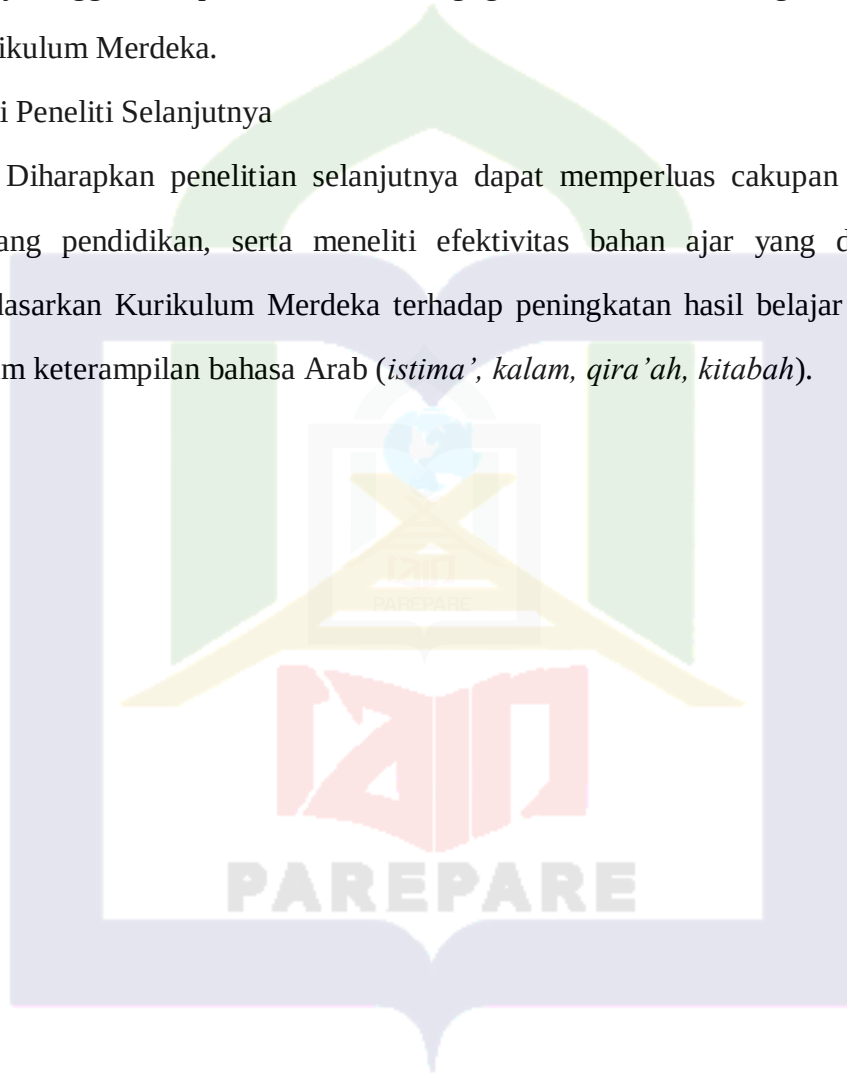
Diharapkan memberikan dukungan konkret kepada guru, baik berupa pelatihan, pendampingan, maupun penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung pengembangan bahan ajar. Kolaborasi antar guru juga perlu difasilitasi untuk saling berbagi praktik baik.

3. Bagi Pengembang Kurikulum

Diharapkan penyusunan panduan pengembangan bahan ajar bahasa Arab yang lebih terarah, sesuai dengan prinsip Merdeka Belajar. Dinas pendidikan juga dapat menyelenggarakan pelatihan khusus bagi guru bahasa Arab mengenai implementasi Kurikulum Merdeka.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan wilayah atau jenjang pendidikan, serta meneliti efektivitas bahan ajar yang dikembangkan berdasarkan Kurikulum Merdeka terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik dalam keterampilan bahasa Arab (*istima'*, *kalam*, *qira'ah*, *kitabah*).



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Abidin, M Zaenal, dan Malisa Malisa. "Implementing Kurikulum Merdeka (The Independent Curriculum) in the Teaching of English in Indonesia: A Critical Literature Review." *An Indonesian Journal for Language Learning and Teaching* 1, no. 2 (2023).
- Ali Mursyid, Chyiril Futuhana Ahmad. "Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Di Purwakarta." *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan* 11, no. 1 (2023).
- Amin, B, dan A Husna. "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Yang Menarik Dan Inovatif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Dayah Darutthalibi Al-Aziziyah Samalanga." *Khadem: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2023).
- Amin, Nur Fadilah, Andi Fajriwati Tadjuddin, Nasruni Nasruni, dan Nurul Hidayah. "The Development of Basic Arabic E-Module Using Fliphtml5 as Alternative Teaching Material." *Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 14, no. 1 (2022).
- Astiti, Kadek Ayu, Baiq Azmi Sukro Yanti, Ni Made Ayu Suryaningsih, Christiani Endah Poerwati, Laxmi Zahara, dan I Komang Wisnu Budi Wijaya. *Teori Psikologi Konstruktivisme*. Bali: Nilacakra, 2024.
- Aswan, Ahmad Rathomi. "Mengidentifikasi Minat Belajar Bahasa Arab Pada Siswa." *Tarbiya Islamica* 10, no. 2 (2022).
- Azzahra, Nabiila Tsuroyya, Septa Nur Laila Ali, dan M Yunus Abu Bakar. "Teori Konstruktivisme Dalam Dunia Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Research Student* 2, no. 2 (2025).
- Azzahrowaini, Lutfi, dan Mohamad Ali. "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pandangan Teori Tingkatan Kebutuhan Abraham Maslow." *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 1, no. 02 (2025).
- Bahiyah, Umamatul, dan Septi Gumindari. *Metode Penelitian Kualitatif. General and Specific Research*. Vol. 4. Bandung: Widina Media Utama, 2024.
- Bukhori, Evi Muzaiyidah, dan Ahmad Sulton. "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 6, no. 2 (2025).
- Cholid Nurbuko, dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT Bumi Aksara, 2015.
- Dewi Sadihah. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Faridah, Saraya, Ery Tri Djatmika, dan Sugeng Utaya. "Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 5, no. 9 (2020).
- Garay Abad, Lola, dan John Hattie. "The Impact of Teaching Materials on Instructional Design and Teacher Development." In *Frontiers in Education*, Vol. 10. Frontiers Media SA, 2025.

- Gurion, Samuel Ben. "Teacher Readiness in Implementing 'the Merdeka Curriculum.'" *Journal of Education and Teaching (JET)* 5, no. 1 (2024).
- Handayani, Rif'ati Dina, dan Pramudya D A Putra. *Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pendekatan Culturally Responsive Teaching*. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2025.
- Harahap, Rasyid Ridho, Saipul Wakit, Yusuf Budi Prasetya Santosa, Setiawan Budi, Moh Sabir Abd Majid, Bernardus Widodo, Tetin Syarifah, Reina A Hadikusumo, Frida Afryanti, dan Rifky Dora Wijayati. *Pengantar Pendidikan*. Sidoarjo: CV. Duta Sains Indonesia, 2024.
- Hattarina, Shofia, Nurul Saila, Adenita Faradilla, Dita Refani Putri, dan R R Ghina Ayu Putri. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan." *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora* 1, no. 1 (2022).
- Hayati, Rahmi, Erry Ersani, Agwin Darwiyanti, Sahrul Akbar, Reina A Hadikusumo, Erna Fitriani Hamda, Lasmaria Nami Simanungkalit, Randitha Missouri, Sri Winarsih, dan Nina Yuminar Priyanti. *Pengembangan Bahan Ajar*. Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2025.
- Hesti, A. "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Kontekstual Pada Kurikulum Merdeka Di MAN 1 Yogyakarta." Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022.
- Ikhwan, Subaiki, dan Milki Aan. *Artificial Intelligence (AI) Dan Pendidikan Bahasa Arab: Sebuah Revolusi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bogor: Penerbit Abdi Fama, 2025.
- Karya, Detri, Sri Yani Kusumastuti, Eka Rakhmat Kabul, dan Joni Mantong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: Takaza Innovatix Labs, 2024.
- Khasanah, Amalia. "Peran Guru Bahasa Arab Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka." *Repository.Uinsaizu.Ac.Id*. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023.
- Kurniawan, Rizky Gilang. *Teori Dan Metode Pembelajaran: Fondasi Teoretis Dan Metodologis Menuju Transformasi Pembelajaran Modern*. Banyumas: Penerbit Lutfi Gilang, 2025.
- Lahagu, Sidik Eli, Bambang Kustiawan, dan Iwan Adhicandra. *Manajemen Pendidikan: Teori & Referensi Komprehensif Untuk Pengembangan Dan Kemajuan Pendidikan Di Indonesia*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Mariana, Erni, Kusuma Wardany, Ayang Kinasih, Umami Rosyidah, dan Siti Qomariyah. "Pelatihan Penyusunan Bahan Ajar Online Interaktif Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2023).
- Marpaung, Roberto W. "Implementasi Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Inovasi Siswa Di Era Digital." *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 2 (2024).
- Maruhawa, Arenibi. *Bahan Ajar Berbasis Multiliterasi: Optimalisasi Pembelajaran Di Madrasah*. Medan: umsu press, 2025.
- Maulana, Asep. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2023.
- Mubarok, Husni. "Studi Literatur Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Konteks Pedagogi." *Jurnal Ilmu Pendidikan Nasional (JIPNAS)* 1, no. 1 (2023).

- Muna, Naelatul. "Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Di Smk Gondang Wonopringgo." Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024.
- Munajat, Fuad, dan Ahmad Falah. *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi Berbasis Konten Moderasi Islam*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2025.
- Munawir, Faradisa Putri Yani, dan Elok Amelia Az-zahra. "Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Program Pendidikan Berkelanjutan: Sebuah Kajian Literatur." *Indonesian Journal of Learning and Educational Studies* 3, no. 1 (2025).
- Nababan, Damayanti, dan Christofel Agner Sipayung. "Pemahaman Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Model Pembelajaran (CTL)." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2 (2023).
- Nasution, Marah Doly. *Perkembangan Teknologi Dan Transformasi Digital Dalam Dunia Pendidikan*. Umsu Press, 2024.
- Ni'mah, Farihatun, Zaenul Wafa, dan Eka Fanti Sulistiyaningsih. "The Implementation of Merdeka Curriculum in English Language Teaching in High School." *English Education and Literature Journal* 4, no. 02 (2024).
- Nurahayu. *Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi*. Jawa Barat: Yayasan Saung Literasi Hati, 2024.
- Octavia, Shilphy A. *Profesionalisme Guru Dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Pratycia, Angel, Arya Dharma Putra, Aulia Ghina Maharani Salsabila, Febri Ilhami Adha, dan Ahmad Fuadin. "Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 1 (2023).
- Purwowidodo, Agus, dan Muhamad Zaini. *Teori Dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2023.
- Rahman, Nurilmi, Tuti Supatminingsih, dan Muh Ihsan Said Ahmad. "The Effect of Learning Environment and Learning Motivation on Student Learning Outcomes in Economics Subjects." *Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi Dan Teknologi* 2, no. 3 (2025).
- RI, Kementerian Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemah Edisi Penyempurnaan*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Rohman, Habibur, dan Faiq Ilham Rosyadi. "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Common European Framework of Reference (CEFR) Untuk Meningkatkan Keterampilan Bahasa Arab Siswa." *Al Mahāra Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 7, no. 2 (2021).
- Septiani, Sisca, Jeremias Leda, Norbertus Tri Suswanto Saptadi, Tutun Nugraha, Dewi Mardhiyana, Kharisma Romadhon, Reina A Hadikusumo, Agustinus Talindong, Tri Hutami Wardoyo, dan Putu Satya Narayanti. *Pengembangan Kurikulum: Teori, Model, Dan Praktik*. Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2024.
- Sulaiman, Okma Yendri, Lalu Suhirman, Shulthon Rachmandhani, Charlie Baka, Chairunnisa Djayadin, Aisyah Ali, Loso Judijanto, Roni La'biran, dan Ai Nurhayati. *Metode & Model Pembelajaran Abad 21: Teori, Implementasi Dan Perkembangannya*. Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia, 2024.

- Surahman, Ence. *Rancangan & Pengembangan Program Pendidikan Dan Pelatihan Berbasis Kompetensi*. Lamongan: Academia Publication, 2024.
- Taali, Muhammad, Arif Darmawan, dan Ayun Maduwinarti. *Pendekatan Merdeka Belajar Dalam Kurikulum Terintegrasi Di Sekolah Alam*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Tim Penyusun. "Pedoman Karya Tulis Ilmiah Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press," 2023.
- Yamin, Muhammad, dan Syahrir. "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, no. 1 (2020).



LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Lampiran Pedoman Observasi

a. Perencanaan Bahan Ajar

No	Indikator	Penilaian (✓)
1	Guru menyusun bahan ajar berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) Bahasa Arab	☐ Ya ☐ Tidak
2	Guru mengembangkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	☐ Ya ☐ Tidak
3	Guru menyusun modul ajar Bahasa Arab	☐ Ya ☐ Tidak
4	Bahan ajar disesuaikan dengan karakteristik peserta didik	☐ Ya ☐ Tidak
5	Guru memasukkan nilai Profil Pelajar Pancasila dalam bahan ajar	☐ Ya ☐ Tidak

b. Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab

No	Indikator	Penilaian (✓)
1	Guru mengembangkan bahan ajar sendiri	☐ Ya ☐ Tidak
2	Materi Bahasa Arab kontekstual dengan kehidupan sehari-hari siswa	☐ Ya ☐ Tidak
3	Bahan ajar memuat empat keterampilan berbahasa (istima', kalam, qira'ah, kitabah)	☐ Ya ☐ Tidak
4	Guru menggunakan media pendukung (audio, video, gambar)	☐ Ya ☐ Tidak
5	Guru memanfaatkan teknologi/digital dalam bahan ajar	☐ Ya ☐ Tidak

c. Pelaksanaan Penggunaan Bahan Ajar

No	Indikator	Penilaian (✓)
1	Guru menggunakan bahan ajar sesuai modul ajar	☐ Ya ☐ Tidak
2	Guru melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran	☐ Ya ☐ Tidak
3	Pembelajaran berpusat pada siswa (student centered)	☐ Ya ☐ Tidak

4	Guru memberikan diferensiasi pembelajaran	☐ Ya ☐ Tidak
5	Guru memberi ruang diskusi dan praktik Bahasa Arab	☐ Ya ☐ Tidak



2. Lampiran Pedoman Wawancara

	KEMENTERIAN AGAMA ISLAM REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	Pedoman Wawancara

Nama Mahasiswa : HASBULLAH. M

Nim : 19.1200.035

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : PBA

Judul : Upaya Guru Dalam Memanfaatkan Bahan Ajar Bahasa Arab Di SMAS AL-BIRRU Kota Parepare

1. Apa saja bentuk upaya yang dilakukan dalam menyusun bahan ajar?
2. Apa saja kendala yang Ibu/Bapak hadapi dalam menyusun bahan ajar tersebut?
3. Apa faktor yang mendukung keberhasilan penyusunan bahan ajar?

Pembimbing



Ali Rahman, S.Pd., M.Pd

NIP: 197204182009011007

3. Lampiran Transkrip Wawancara

A. Upaya Guru dalam Memanfaatkan Bahan Ajar Bahasa Arab di SMAS Al-Birru Kota Parepare

	Pertanyaan/Jawaban
Menyesuaikan Materi dengan Kebutuhan Peserta Didik	
Peneliti	Bagaimana Bapak menyesuaikan materi bahasa Arab dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik?
Guru Bahasa Arab	“Kalau saya menyusun bahan ajar, saya lihat dulu kemampuan anak-anak di kelas. Ada yang cepat memahami, ada juga yang perlu dijelaskan berulang kali. Jadi materi saya bagi dua, ada latihan dasar untuk yang masih kesulitan dan latihan tambahan untuk yang lebih cepat. Tujuannya supaya semua anak bisa belajar sesuai kemampuannya.”
Peneliti	Apakah sekolah memberi ruang bagi guru untuk menyesuaikan materi dengan kebutuhan peserta didik?
Kepala Sekolah	“Dalam Kurikulum Merdeka, guru memang diberi keleluasaan untuk menyesuaikan bahan ajar dengan kebutuhan anak. Jadi kami dorong semua guru, termasuk guru bahasa Arab, untuk tidak terpaku pada buku teks, tetapi membuat materi yang lebih sesuai dengan kemampuan siswa di sekolah ini.”
Peneliti	Bagaimana Anda melihat penerapan penyesuaian materi oleh guru bahasa Arab?
Siti Aisyah	“Saya lihat Pak Amirullah sering menyesuaikan materi bahasa Arabnya. Misalnya kalau anak-anak lagi senang tema keagamaan, beliau buat dialog atau kosakata seputar ibadah. Jadi pelajarannya terasa dekat dengan keseharian mereka.”
Nur Ramadhani	“Materinya tidak terlalu sulit karena guru menyesuainya dengan kemampuan kami. Kalau belum paham, guru menjelaskan ulang dengan cara yang lebih sederhana.”
Zulfadly	“Guru selalu memastikan kami paham dulu. Kalau belum, penjelasannya diganti dengan cara lain yang lebih mudah. Jadi belajarnya bertahap.”
Mengintegrasikan Media Pembelajaran	
Peneliti	Media apa saja yang Bapak gunakan untuk mendukung

	pembelajaran bahasa Arab?
Guru Bahasa Arab	“Saya berusaha agar pembelajaran bahasa Arab tidak monoton. Jadi saya sering memakai gambar, kartu mufradāt, dan juga video percakapan sederhana supaya siswa tidak bosan. Kadang saya juga gunakan PowerPoint atau video dari YouTube.”
Peneliti	Bagaimana sekolah mendukung penggunaan media pembelajaran oleh guru bahasa Arab?
Kepala Sekolah	“Kami di sekolah memang mendorong semua guru agar kreatif menggunakan media pembelajaran. Guru bahasa Arab sudah cukup baik karena sering menampilkan gambar, video, dan kartu kosakata saat mengajar. Hal ini membuat siswa lebih antusias dan mudah memahami materi.”
Peneliti	Apakah penggunaan media oleh guru bahasa Arab berdampak pada siswa?
Siti Aisyah	“Saya pernah melihat beliau menampilkan gambar dan video tentang kegiatan sehari-hari. Anak-anak jadi lebih mudah paham karena mereka bisa melihat langsung contoh penggunaannya.”
Nur Ramadhani	“Guru sering memakai video dan gambar ketika menjelaskan materi. Kalau ada kosakata baru, kadang diputar audio pengucapannya, jadi kami lebih mudah mengingat dan mengucapkannya dengan benar.”
Zulfadly	“Kadang guru memakai aplikasi belajar Bahasa Arab, jadi kami bisa latihan langsung di HP atau laptop. Rasanya lebih seru dan tidak membosankan, apalagi kalau ada kuis-kuisnya.”
Menggunakan Pendekatan Kontekstual	
Peneliti	Bagaimana Bapak menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Arab?
Guru Bahasa Arab	“Kalau saya mengajar, saya usahakan anak-anak paham dengan contoh yang dekat dengan kehidupan mereka. Misalnya saat belajar tentang percakapan di sekolah, saya minta mereka praktik memperkenalkan diri dalam bahasa Arab sambil menggunakan nama teman-temannya. Jadi mereka tidak hanya menghafal, tapi juga mengerti kapan dan bagaimana kata itu dipakai.”
Peneliti	Apa pendapat Anda tentang pendekatan kontekstual yang digunakan guru bahasa Arab?
Kepala Sekolah	“Guru bahasa Arab di sekolah kami sudah mencoba mengaitkan pelajaran dengan kehidupan siswa.

	Misalnya saat membahas kosakata tentang kegiatan sehari-hari, beliau mengaitkannya dengan aktivitas di sekolah atau di rumah. Jadi siswa merasa pelajaran itu tidak jauh dari kehidupan mereka.”
Peneliti	Bagaimana Anda melihat efektivitas pendekatan kontekstual?
Siti Aisyah	“Saya sering lihat saat beliau mengajar, anak-anak diminta berdialog dengan tema yang mereka temui sehari-hari, seperti kegiatan di kantin, di kelas, atau di masjid. Anak-anak jadi lebih semangat, karena mereka merasa apa yang dipelajari bisa langsung dipakai.”
Nur Ramadhani	“Waktu belajar kosakata, guru biasanya memberi contoh yang dekat dengan kehidupan kami, seperti kata-kata tentang sekolah atau kegiatan di rumah. Jadi kami cepat paham karena contohnya sesuai dengan yang kami alami.”
Zulfadly	“Kalau belajar percakapan, guru biasanya memberi contoh dialog tentang hal-hal yang terjadi di lingkungan kami, misalnya percakapan di kantin atau saat bertemu teman. Jadi terasa lebih nyata dan mudah diingat.”
Mengikuti Pelatihan	
Peneliti	Pelatihan apa saja yang Bapak ikuti untuk meningkatkan kualitas pembelajaran?
Guru Bahasa Arab	“Setiap awal tahun ajaran biasanya kami mengikuti pelatihan <i>In House Training</i> (IHT) tentang Kurikulum Merdeka. Saya juga sering ikut seminar atau workshop MGMP Bahasa Arab di tingkat kota. Dari situ saya belajar cara membuat modul ajar, LKPD, dan media pembelajaran yang lebih menarik untuk siswa.”
Peneliti	Bagaimana sekolah menilai keaktifan guru bahasa Arab dalam pelatihan?
Kepala Sekolah	“Kami selalu mendorong guru-guru untuk mengikuti pelatihan dan seminar. Guru bahasa Arab termasuk yang aktif. Setiap ada kegiatan pelatihan, beliau pasti ikut. Setelah pelatihan, beliau juga membagikan hasilnya kepada guru lain dalam rapat sekolah. Itu sangat membantu dalam mengembangkan kualitas pembelajaran di sekolah kami.”
Peneliti	Apakah guru bahasa Arab menerapkan hasil pelatihan di kelas?
Siti Aisyah	“Beliau selalu semangat belajar hal baru, terutama tentang Kurikulum Merdeka. Hasil dari pelatihan itu

	biasanya langsung diterapkan di kelas, misalnya dalam membuat bahan ajar atau cara menyampaikan materi.”
Nur Ramadhani	“Guru pernah cerita kalau beliau ikut pelatihan Bahasa Arab. Setelah itu, cara mengajarnya berubah, lebih banyak contoh baru dan materi yang lebih jelas. Kami jadi lebih semangat karena penyampaianya tidak seperti dulu.”
Zulfadly	Setelah ikut seminar, guru membawa materi baru seperti lembar latihan yang lebih menarik dan contoh-contoh yang lebih banyak. Katanya itu dari hasil pelatihan yang diikutinya.”
Menyusun Bahan Ajar Mandiri	
Peneliti	Apakah Bapak menyusun bahan ajar sendiri?
Guru Bahasa Arab	“Saya tidak hanya pakai buku teks dari pemerintah, tapi saya juga buat bahan ajar sendiri. Biasanya saya ambil dari berbagai sumber, kemudian saya sesuaikan dengan kemampuan siswa. Saya juga menulis modul ajar yang isinya ada latihan percakapan, kosakata, dan tugas yang bisa dikerjakan di rumah.”
Peneliti	Bagaimana sekolah menilai inisiatif guru dalam membuat bahan ajar mandiri?
Kepala Sekolah	“Guru bahasa Arab di sekolah kami termasuk yang aktif menyusun bahan ajar sendiri. Beliau tidak hanya mengandalkan buku paket, tapi membuat modul dan LKPD sesuai kebutuhan siswa. Bahkan beberapa kali beliau berbagi hasil karyanya di forum guru. Hal seperti ini sangat kami dukung karena sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka.”
Peneliti	Apakah bahan ajar mandiri tersebut efektif?
Siti Aisyah	“Beliau sering menyusun sendiri bahan ajar bahasa Arab, jadi kami lebih tertarik belajar. Bahkan bahan ajar itu sering dijadikan contoh oleh guru lain.”
Nur Ramadhani	“Guru sering membuat bahan sendiri seperti rangkuman atau catatan yang dibagikan ke kami. Isinya lebih mudah dipahami dibanding buku karena dibuat sesuai yang sering kami tanyakan.”
Zulfadly	“Biasanya guru buat latihan tambahan sendiri. Soalnya tidak sama seperti di buku, lebih cocok dengan materi yang baru dipelajari. Latihannya membantu kami mengingat karena disusun sesuai kemampuan kami.”
Melibatkan Sumber Belajar dari Lingkungan	
Peneliti	Bagaimana Bapak memanfaatkan lingkungan sebagai

	sumber belajar?
Guru Bahasa Arab	“Saya sering mengambil contoh dari lingkungan sekitar sekolah. Misalnya, saat belajar tentang nama-nama benda, saya ajak siswa menyebutkan benda yang ada di kelas atau halaman sekolah dalam bahasa Arab. Kadang juga saya minta mereka membuat percakapan sederhana tentang kegiatan di masjid atau di rumah.”
Peneliti	Bagaimana sekolah mendukung pembelajaran berbasis lingkungan?
Kepala Sekolah	“Kami memang mendorong para guru untuk memanfaatkan lingkungan sekolah dalam proses pembelajaran. Guru bahasa Arab termasuk yang aktif. Misalnya, beliau pernah mengajak siswa berkeliling sekolah untuk mengenal nama-nama benda dalam bahasa Arab, atau membuat tugas observasi tentang kegiatan ibadah di sekitar lingkungan sekolah.”
Peneliti	Apa dampak pembelajaran berbasis lingkungan bagi siswa?
Siti Aisyah	“Beliau pernah mengajar di luar kelas, kami diajak mengamati papan nama ruangan atau benda-benda di sekitar sekolah untuk disebutkan dalam bahasa Arab. Anak-anak kelihatan senang dan lebih cepat mengingat karena mereka belajar langsung dari lingkungan
Nur Ramadhani	““Guru kadang menunjuk benda di sekitar kelas atau sekolah untuk menjelaskan kosakata Bahasa Arab. Misalnya pintu, meja, atau pohon di luar. Jadi kami bisa langsung melihat contohnya.”
Zulfadly	“Kalau membuat contoh kalimat atau dialog, guru biasanya mengambil situasi yang sering kami lihat, seperti kegiatan di kantin atau saat masuk kelas. Jadi kami merasa materinya dekat dengan kehidupan kami.”
Menggunakan Evaluasi sebagai Dasar Pengembangan Bahan Ajar	
Peneliti	Bagaimana Bapak menggunakan evaluasi untuk memperbaiki bahan ajar?
Guru Bahasa Arab	“Setiap selesai satu tema, saya biasanya mengadakan tes kecil atau kuis. Dari situ saya bisa lihat bagian mana yang masih sulit dipahami siswa. Kalau banyak yang salah, berarti saya perlu ubah cara menjelaskannya atau menambah contoh di bahan ajar. Jadi evaluasi itu jadi bahan perbaikan bagi saya.”
Peneliti	Apakah guru bahasa Arab sudah memanfaatkan evaluasi secara optimal?

Kepala Sekolah	“Kami selalu mengarahkan guru agar hasil evaluasi siswa digunakan sebagai dasar memperbaiki bahan ajar dan metode mengajar. Guru bahasa Arab sudah melakukan itu. Misalnya, kalau hasil ujian rendah pada satu kompetensi, beliau memperbaiki bagian materi yang kurang dipahami siswa. Jadi evaluasi benar-benar dimanfaatkan, bukan sekadar administrasi.”
Peneliti	Apakah Anda melihat tindak lanjut dari hasil evaluasi?
Siti Aisyah	“Beliau mengevaluasi hasil ulangan atau tugas, dan mencatat bagian mana yang banyak salahnya. Nanti di pertemuan berikutnya, beliau jelaskan lagi dengan cara yang berbeda. Itu menunjukkan kalau evaluasi tidak hanya untuk memberi nilai, tapi juga untuk memperbaiki pembelajaran.”
Nur Ramadhani	“Kalau kami banyak yang salah waktu ulangan, biasanya guru langsung membahas ulang lalu menambah penjelasan di materi. Kadang dibuatkan catatan tambahan supaya kami lebih paham.”
Zulfadly	“Guru biasanya melihat bagian mana yang banyak salah, lalu membuat latihan baru khusus untuk bagian itu. Jadi kami bisa latihan lagi sampai benar-benar paham.”

B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengembangkan Bahan Ajar

Mata Pelajaran Bahasa Arab di SMAS Al-Birru Kota Parepare

	Pertanyaan/Jawaban
Kompetensi Guru	
Peneliti	Sejauh mana kompetensi Bapak berpengaruh dalam mengembangkan bahan ajar bahasa Arab?
Guru Bahasa Arab	“Saya selalu berusaha meningkatkan kemampuan mengajar, termasuk memperdalam materi bahasa Arab dan cara mengajarkannya. Dengan memahami karakter siswa, saya bisa menyesuaikan isi bahan ajar agar mudah dipahami dan tidak monoton. Saya juga belajar membuat bahan ajar digital agar pembelajaran lebih menarik.”
Peneliti	Bagaimana penilaian sekolah terkait kompetensi guru bahasa Arab?
Kepala Sekolah	“Guru bahasa Arab di sekolah kami memiliki kompetensi yang baik, baik dari segi penguasaan materi maupun metode pembelajaran. Beliau juga mampu

	menyesuaikan bahan ajar dengan karakter siswa. Hal itu terlihat dari bagaimana beliau menyusun modul ajar dan LKPD yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka.”
Peneliti	Apakah kompetensi guru bahasa Arab terlihat dalam pembelajaran?
Siti Aisyah	“Guru bahasa Arab kemampuan mengajar yang bagus, bisa menjelaskan materi dengan cara yang sederhana dan menyenangkan. Selain itu, beliau juga sering berbagi bahan ajar yang dibuat sendiri
Nur Ramadhani	“Menurut saya, guru bahasa Arab di sekolah ini memang menguasai materinya. Kalau menjelaskan itu jelas sekali, bahkan kadang bikin contoh baru supaya kami lebih mudah mengerti. Bahan ajarnya juga sering diperbarui, jadi tidak membosankan.”
Zulfadly	“Guru kami itu bagus Bahasa Arabnya, Bu. Beliau sering kasih contoh penggunaan kata atau kalimat dalam kehidupan sehari-hari, jadi kami lebih mudah mengerti. materi yang dibuatnya juga banyak contohnya.”
Ketersediaan Sumber Belajar	
Peneliti	Apakah sumber belajar yang tersedia membantu Anda mengembangkan bahan ajar?
Guru Bahasa Arab	“Di sekolah kami sudah tersedia buku paket bahasa Arab, kamus, dan juga akses internet. Jadi saya bisa mencari tambahan materi dari berbagai sumber. Misalnya, saya sering mengambil contoh percakapan dari situs pembelajaran bahasa Arab, lalu saya sesuaikan dengan kemampuan siswa.”
Peneliti	Bagaimana sekolah menyediakan sumber belajar bagi guru?
Kepala Sekolah	“Kami berusaha menyediakan sumber belajar yang cukup, baik berupa buku, bahan ajar digital, maupun akses internet. Setiap guru, termasuk guru bahasa Arab, kami dorong untuk memanfaatkan sumber-sumber tersebut dalam mengembangkan bahan ajar yang menarik dan sesuai dengan Kurikulum Merdeka.”
Peneliti	Bagaimana Anda melihat pemanfaatan sumber belajar oleh guru bahasa Arab?
Siti Aisyah	“Guru bahasa Arab sering mencari referensi tambahan dari buku dan internet. Kadang beliau juga membuat bahan ajar sendiri dengan mengambil contoh dari sumber-sumber digital. Hal itu membuat pelajaran lebih hidup dan tidak monoton.”

Nur Ramadhani	“Biasanya guru pakai banyak sumber, bukan cuma buku paket. Ada video, gambar, dan kadang kasih link buat belajar tambahan. Jadi kami lebih cepat mengerti karena banyak contohnya.”
Zulfadly	“Guru biasanya cari materi juga dari internet atau video supaya kami tidak bosan. Jadi bukan cuma dari buku. Itu sangat membantu karena kami bisa lihat contoh langsung.”
Kurikulum yang Fleksibel	
Peneliti	Apakah fleksibilitas Kurikulum Merdeka membantu Anda?
Guru Bahasa Arab	“Dengan Kurikulum Merdeka, saya merasa lebih leluasa mengatur materi. Tidak harus mengikuti urutan dari buku teks. Saya bisa memilih topik yang lebih dekat dengan kehidupan siswa, supaya mereka lebih mudah memahami bahasa Arab.”
Peneliti	Apa kelebihan fleksibilitas kurikulum bagi guru?
Kepala Sekolah	“Kami sangat mendukung penerapan Kurikulum Merdeka karena memberi kebebasan kepada guru untuk berinovasi. Guru bahasa Arab bisa menyesuaikan bahan ajar dengan kondisi siswa di sekolah ini, tidak kaku seperti dulu. Hasilnya, siswa jadi lebih aktif dalam belajar.”
Peneliti	Apakah fleksibilitas kurikulum dirasakan juga oleh guru bahasa Arab?
Siti Aisyah	“Sekarang pembelajaran lebih fleksibel. Guru bahasa Arab bisa menyesuaikan topik dengan situasi kelas. Misalnya, kalau siswa sedang tertarik pada tema keagamaan, beliau membuat bahan ajar dengan contoh dari kegiatan ibadah. Itu membuat siswa lebih tertarik.”
Nur Ramadhani	“Guru biasanya pilih materi yang paling penting dulu, jadi kami belajar yang inti-intinya. Kalau ada waktu baru ditambah lagi. Cara begitu bikin pelajaran tidak terlalu berat.”
Zulfadly	““Kadang guru menambah contoh atau latihan yang tidak ada di buku. Katanya supaya lebih cocok sama keadaan kami. Itu membantu sekali karena jadi lebih mudah mengerti.”
Motivasi dan Inisiatif Guru	
Peneliti	Apa yang memotivasi Bapak untuk terus mengembangkan bahan ajar?
Guru Bahasa Arab	“Saya selalu berusaha mencari cara baru agar pelajaran

	bahasa Arab tidak membosankan. Kadang saya buat bahan ajar sendiri, menambahkan gambar atau latihan yang lebih menarik. Saya juga termotivasi ketika melihat siswa antusias belajar.”
Peneliti	Apakah guru bahasa Arab menunjukkan inisiatif dalam pembelajaran?
Kepala Sekolah	“Guru bahasa Arab kami sangat aktif. Beliau sering berinisiatif membuat bahan ajar baru tanpa menunggu instruksi sekolah. Ketika ada ide menarik, langsung diterapkan di kelas. Hal ini menunjukkan motivasi yang kuat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.”
Peneliti	Bagaimana Anda melihat inisiatif guru bahasa Arab?
Siti Aisyah	“Beliau sangat termotivasi. Setiap ada ide baru dari pelatihan atau dari hasil membaca, langsung dicoba di kelas. Misalnya membuat LKPD dengan tampilan menarik atau menggunakan permainan bahasa Arab. Itu hasil inisiatifnya sendiri.”
Nur Ramadhani	“Guru sering buat materi sendiri kalau di buku kurang jelas. Kadang beliau cari contoh baru dari internet supaya kami lebih mudah paham.”
Zulfadly	“Kelihatan kalau guru semangat mengajar karena materinya selalu disiapkan rapi. Kadang ada latihan tambahan yang dibuat khusus untuk kelas kami.”
Dukungan Sekolah Adanya Pelatihan	
Peneliti	Apakah pelatihan membantu Anda dalam mengembangkan bahan ajar?
Guru Bahasa Arab	“Sekolah sering memberikan kesempatan untuk ikut pelatihan dan <i>workshop</i> . Biasanya saya ikut kegiatan MGMP Bahasa Arab atau pelatihan Kurikulum Merdeka. Dari pelatihan itu saya belajar cara membuat modul ajar, LKPD, dan juga media pembelajaran digital.”
Peneliti	Apa bentuk dukungan pelatihan dari sekolah?
Kepala Sekolah	“Kami selalu mendukung guru untuk mengikuti pelatihan, baik yang diadakan oleh dinas maupun lembaga pendidikan lainnya. Termasuk guru bahasa Arab, beliau aktif mengikuti pelatihan. Sekolah juga memfasilitasi dengan memberikan izin, bantuan biaya transport, dan kesempatan untuk berbagi hasil pelatihan kepada rekan guru lain.”
Peneliti	Apakah hasil pelatihan terlihat dalam pembelajaran bahasa Arab?

Siti Aisyah	“Sekolah kami memang rutin mengirim guru untuk ikut pelatihan. Guru bahasa Arab selalu semangat ikut dan hasilnya dibagikan ke kami. Biasanya setelah pelatihan, beliau membawa ide baru, seperti cara membuat bahan ajar lebih interaktif dan kontekstual.”
Nur Ramadhani	“Guru bilang kalau habis ikut pelatihan dari sekolah, cara mengajarnya jadi beda. Materinya lebih jelas dan banyak contoh barunya.”
Zulfadly	“Guru pernah cerita kalau sekolah suruh ikut pelatihan. Setelah itu, beliau sering pakai media baru, kayak video atau gambar yang lebih menarik.”
Penyediaan Perangkat Ajar	
Peneliti	Apakah perangkat ajar dari sekolah membantu Anda?
Guru Bahasa Arab	“Sekolah menyediakan contoh modul ajar dan LKPD dari dinas pendidikan. Saya gunakan itu sebagai acuan untuk menyusun bahan ajar sendiri. Jadi saya bisa menyesuaikan formatnya tapi tetap sesuai dengan struktur yang dianjurkan Kurikulum Merdeka.”
Peneliti	Bagaimana sekolah mendukung penyediaan perangkat ajar?
Kepala Sekolah	“Kami menyediakan perangkat ajar dasar seperti modul, panduan guru, dan contoh LKPD agar guru punya pedoman dalam membuat bahan ajar. Sekolah juga memfasilitasi pelatihan internal tentang cara penyusunan perangkat ajar sesuai dengan format Kurikulum Merdeka.”
Peneliti	Bagaimana Anda melihat penggunaan perangkat ajar tersebut?
Siti Aisyah	“Sekolah sudah menyiapkan perangkat ajar seperti contoh modul dan LKPD. Guru bahasa Arab biasanya menyesuakannya dengan tema pembelajaran. Dengan adanya perangkat itu, pekerjaan kami jadi lebih mudah karena tidak harus membuat dari nol.”
Nur Ramadhani	“Biasanya guru pakai proyektor untuk tampilkan kosa kata atau video. Kalau perangkatnya lengkap, belajar jadi lebih mudah karena kami bisa langsung lihat contohnya.”
Zulfadly	“Guru sering kasih kartu kosakata atau ringkasan materi yang dibuat sendiri. Itu membantu sekali karena kami bisa belajar cepat sebelum ulangan.”
Fasilitas Laboratorium Bahasa	
Peneliti	Apakah laboratorium bahasa sering digunakan?

Guru Bahasa Arab	“Laboratorium bahasa sangat membantu saya, khususnya ketika mengajarkan pelafalan huruf atau dialog bahasa Arab. Di lab, siswa bisa mendengar contoh audio dan mengulangnya. Saya juga bisa menyiapkan bahan ajar dalam bentuk rekaman suara dan video pendek.”
Peneliti	Mengapa lab bahasa penting?
Kepala Sekolah	“Sekolah menyediakan laboratorium bahasa agar guru bisa mengembangkan metode pembelajaran yang lebih modern. Guru bahasa Arab kami memanfaatkannya untuk membuat dan menyajikan bahan ajar berbasis audio-visual agar siswa lebih mudah memahami materi.”
Peneliti	Bagaimana dampaknya bagi siswa?
Siti Aisyah	“Guru bahasa Arab sering menggunakan lab bahasa, terutama untuk materi dialog dan latihan mendengar. Siswa jadi lebih aktif dan senang belajar karena bisa mendengar dan mempraktikkan percakapan.”
Nur Ramadhani	“Kalau belajar di laboratorium bahasa, kami bisa dengar cara baca yang benar dari rekaman. Lebih jelas jadinya, apalagi buat latihan pelafalan.”
Zulfadly	“Di laboratorium kami bisa lihat video tentang percakapan Bahasa Arab. Itu membuat belajar tidak membosankan karena ada gambarnya. Guru bilang fasilitas di lab sangat membantu buat materi tambahan.”
Ruang Multimedia	
Peneliti	Bagaimana penggunaan ruang multimedia dalam pembelajaran?
Guru Bahasa Arab	“Saya sering menggunakan ruang multimedia ketika ingin menampilkan video, slide, atau audio pelafalan bahasa Arab. Fasilitas seperti proyektor dan komputer sangat membantu saya membuat bahan ajar visual yang lebih menarik bagi siswa.”
Peneliti	Apa peran ruang multimedia?
Kepala Sekolah	“Kami menyediakan ruang multimedia yang dapat digunakan guru untuk membuat pembelajaran lebih modern. Guru bahasa Arab memanfaatkannya dengan baik untuk menampilkan media pembelajaran digital seperti video dan presentasi. Ini membantu pembelajaran menjadi lebih hidup dan sesuai dengan karakter siswa zaman sekarang.”

Peneliti	Apakah ruang multimedia membantu guru bahasa Arab?
Siti Aisyah	“Guru bahasa Arab sering memakai ruang multimedia, terutama kalau materi membutuhkan penjelasan visual atau audio. Misalnya ketika memperkenalkan kosakata baru lewat gambar atau video. Siswa jadi lebih mudah memahami dan lebih semangat belajar.”
Nur Ramadhani	“Kalau belajar di ruang multimedia, materinya lebih menarik karena guru bisa tampilkan video atau gambar yang jelas di layar besar. Jadi kami lebih mudah paham.”
Zulfadly	“Guru sering putar video percakapan atau materi tambahan pas di ruang multimedia. Itu membantu sekali karena kami bisa lihat cara orang berbicara Bahasa Arab secara langsung.”
Kondisi Peserta Didik	
Peneliti	Apakah kondisi peserta didik memengaruhi bahan ajar?
Guru Bahasa Arab	“Kemampuan siswa dalam bahasa Arab sangat beragam. Ada yang cepat memahami, ada juga yang harus diberi contoh lebih banyak. Karena itu saya sesuaikan bahan ajarnya, misalnya dengan menambah gambar atau memberikan latihan yang bertingkat. Saya sesuaikan dengan kondisi siswa di kelas.”
Peneliti	Seberapa penting memahami kondisi peserta didik?
Kepala Sekolah	“Guru harus memahami kondisi peserta didiknya. Guru bahasa Arab kami sangat memperhatikan kemampuan dan karakter siswa. Beliau menyesuaikan materi dengan tingkat pemahaman kelas sehingga pembelajaran bisa berjalan lebih efektif.”
Peneliti	Bagaimana guru bahasa Arab memahami siswa?
Siti Aisyah	“Guru bahasa Arab sangat paham karakter siswa. Beliau sering berdiskusi dengan kami tentang perkembangan siswa, lalu disesuaikan dalam bahan ajarnya. Kadang ada siswa yang perlu pendampingan khusus, sehingga materi dibuat lebih sederhana.”
Nur Ramadhani	“Banyak teman-teman yang semangat belajar Bahasa Arab, Bu. Jadi kalau guru kasih materi baru, kami cepat tanggap dan ikut aktif.”
Zulfadly	“Kami sudah punya dasar-dasar Bahasa Arab sejak SMP, Bu. Jadi waktu guru jelaskan materi di SMA, kami tidak terlalu kesulitan mengikuti.”

Pertanyaan/Jawaban	
Keterbatasan Sarana dan Prasarana	
Peneliti	Apa kendala terbesar dalam fasilitas pembelajaran?
Guru Bahasa Arab	“Sarana sebenarnya sudah ada, tetapi tidak semuanya bisa digunakan maksimal. Kadang LCD proyektor bermasalah atau jaringan internet tidak stabil. Padahal saya ingin memakai media digital untuk memperkaya bahan ajar, tapi terkendala fasilitas.”
Peneliti	Mengapa masih ada kendala fasilitas?
Kepala Sekolah	“Kami berusaha menyediakan fasilitas pembelajaran, tetapi keterbatasan anggaran membuat beberapa alat tidak bisa diperbarui setiap tahun. Guru sering harus menyesuaikan jadwal penggunaan alat seperti proyektor atau laboratorium karena kebutuhan bersama.”
Peneliti	Apakah fasilitas memadai untuk semua guru?
Siti Aisyah	“Memang ada beberapa kendala fasilitas. Tidak semua ruang memiliki proyektor, sehingga guru bahasa Arab kadang kesulitan ketika ingin menampilkan materi visual. Kami harus saling bergantian menggunakan fasilitas.”
Nur Ramadhani	“Kadang kami mau pakai LCD atau komputer, tapi tidak selalu tersedia, karena dipakai kelas lain. Jadi guru tidak bisa tampilkan materi atau video seperti yang direncanakan.”
Zulfadly	“Buku bahasa Arab kadang kurang. Tidak semua peserta didik dapat buku yang sama, jadi kami harus fotokopi atau jelaskan tanpa contoh lengkap.”
Rendahnya Minat Peserta Didik	
Peneliti	Apakah minat siswa memengaruhi pengembangan bahan ajar?
Guru Bahasa Arab	“Siswa banyak yang merasa bahasa Arab itu sulit. Karena minat mereka rendah, saya harus berusaha lebih keras membuat bahan ajar yang lebih menarik supaya mereka mau mengikuti pelajaran dengan baik.”
Peneliti	Bagaimana Anda melihat minat belajar bahasa Arab?
Kepala Sekolah	“Minat siswa terhadap bahasa Arab memang tidak setinggi mata pelajaran lain. Banyak yang merasa belum familiar dengan huruf dan pelafalannya. Guru harus mencari strategi tambahan agar siswa lebih tertarik belajar.”

Peneliti	Apa yang membuat siswa kurang berminat?
Siti Aisyah	“Ada beberapa dari kami yang kurang termotivasi mengikuti pelajaran bahasa Arab. Biasanya karena merasa huruf-huruf Arab sulit.”
Nur Ramadhani	“Menurut saya bahasa Arab itu susah dipahami, apalagi kalau sudah masuk materi yang banyak hafalannya. Jadi kadang ada peserta didik kurang semangat kalau ada bahan ajar baru.”
Zulfadly	“Karena bahasa Arab sulit untuk dipelajari jadi banyak yang sangat giat belajar bahasa Arab kalau mau ujian saja. Kalau hari-hari biasa santai saja, padahal sangat perlu buka buku atau modul bahasa Arab.”
Beban Administratif Guru	
Peneliti	Apakah administrasi mengganggu pengembangan bahan ajar?
Guru Bahasa Arab	“Tugas administratif kadang sangat menyita waktu. Saya ingin membuat bahan ajar yang lebih lengkap, tapi sering tidak sempat karena harus mengurus laporan, pengisian data, dan administrasi sekolah lainnya.”
Peneliti	Bagaimana sekolah mengatasi beban administrasi?
Kepala Sekolah	“Memang ada banyak tugas administratif yang harus diselesaikan guru. Kami berusaha membantu dengan membagi tugas, tetapi beberapa laporan wajib tetap harus dikerjakan. Ini kadang membuat guru kesulitan membagi waktu antara administrasi dan penyusunan bahan ajar.”
Peneliti	Apakah guru lain mengalami masalah yang sama?
Siti Aisyah	“Guru pernah cerita, sering kewalahan dengan administrasi. Banyak laporan yang harus dibuat setiap minggu. Guru bahasa Arab juga sering mengatakan bahwa karena administrasi banyak, waktu untuk membuat bahan ajar jadi berkurang.”
Nur Ramadhani	“Kadang materi yang dibawa guru itu tidak lengkap atau tidak terlalu baru. Katanya karena banyak sekali tugas-tugas sekolah yang harus dikerjakan.”
Zulfadly	“Pernah guru bilang kalau semalam tidak sempat siapkan bahan ajar karena harus urus administrasi sekolah. Jadi besoknya pakai bahan ajar yang lama.”
Kesenjangan antara Materi dan Konteks Sosial	
Peneliti	Apakah materi dalam buku sesuai dengan kehidupan siswa?
Guru Bahasa Arab	“Kadang materi dalam buku kurang sesuai dengan

	kondisi kehidupan siswa. Misalnya contoh percakapan atau budaya yang jauh dari keseharian mereka. Jadi saya harus mengubah contoh atau membuat materi baru agar lebih dekat dengan pengalaman siswa.”
Peneliti	Bagaimana sekolah melihat masalah ini?
Kepala Sekolah	“Memang ada materi dalam buku yang tidak langsung relevan dengan kehidupan siswa. Guru harus kreatif menyesuaikan agar siswa lebih mudah memahami. Hal ini membuat pekerjaan guru bertambah karena harus menyesuaikan isi yang tidak kontekstual.”
Peneliti	Apa dampak kesenjangan materi bagi siswa?
Siti Aisyah	“Guru bahasa Arab sering membuat contoh sendiri karena materi dari buku kurang cocok dengan kondisi siswa di sini. Kalau tidak diubah, peserta didik biasanya sulit memahami karena contoh-contohnya terlalu jauh dari lingkungan mereka.”
Nur Ramadhani	“Kadang contoh di buku itu jauh sekali dari yang kami alami. Misalnya tentang pasar di negara Arab, tapi kami tidak pernah lihat bentuknya, jadi susah bayangkan.”
Zulfadly	“Saya kadang merasa materi bahasa Arab itu tidak ada hubungannya dengan kegiatan saya sehari-hari, jadi kurang semangat belajar.”

4. Lampiran Silabus

SILABUS PEMBELAJARAN

Satuan Madrasah : SMAS AL-BIRRU KOTA PAREPARE
Mata Pelajaran : Bahasa Arab

Kelas / Semester : X / Genap
Tahun Pelajaran : 2025/2026

Kompetensi Inti :

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.7. Menerima bahwa kemampuan berbahasa merupakan anugerah Allah Swt. 1.8. Mengamalkan kemampuan berbahasa untuk hal-hal yang baik sebagai wujud syukur atas anugerah Allah					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
SWT 1.9. Meyakini bahwa Bahasa Arab merupakan Bahasa pengantar memahami ajaran Islam 1.10. Menghayati bahasa Arab sebagai anugerah Allah untuk mengkaji khazanah keislaman 1.11. Menyadari bahwa bahasa Arab merupakan anugerah Allah sebagai alat komunikasi 1.12. Menghargai bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan oleh ulama terdahulu					
2.7. Menjalankan perilaku peduli (toleransi, gotong royong) dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya 2.8. Menjalankan perilaku jujur dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya 2.9. Menjalankan perilaku santun dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya 2.10. Menjalankan perilaku disiplin dalam berkomunikasi dengan					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya 2.11. Menjalankan perilaku percaya diri dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. 2.12. Menjalankan perilaku tanggung jawab dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya					
3.7. Memahami fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan makna) dari teks sederhana yang berkaitan dengan tema: الرياضة yang melibatkan tindak tutur memberi dan meminta informasi tentang tujuan sebuah aktivitas dengan memperhatikan susunan gramatikal - أن (لن - ل) + الفعل المضارع 3.8. Menganalisis gagasan dari teks naratif sederhana yang berkaitan dengan tema: الرياضة dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal - أن (لن - ل) + الفعل المضارع 3.9. Memahami fungsi	1. Bab 4 tentang : الرياضة 2. Bab 5 tentang : المهن 3. Bab 6 tentang : عيادة المريض	Pendahuluan : - Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan mengajak peserta didik untuk berdo'a - Guru memberikan motivasi terhadap peserta didik untuk tetap menjaga kesehatan dengan cara mengikuti protokol kesehatan Covid-19 - Guru memeriksa	Tes online dengan mengisi soal tadrib pilihan ganda, isian maupun essai dalam bentuk google form yang sudah disediakan dalam website maupun aplikasi E-Learning Bahasa Arab	63 JP X 40 Menit (21 pertemuan)	- Masrukhin S.Pd, 2019, Buku Siswa Bahasa Arab Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah KMA 183 Tahun 2019, Jakarta, Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia - Aplikasi Learning Bahasa Arab

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan makna) dari teks naratif sederhana yang berkaitan dengan tema: المهنة yang melibatkan tindak tutur memberi dan meminta informasi terkait profesi dengan memperhatikan susunan gramatikal المصدر المريح 3.10. Menganalisis gagasan dari teks naratif sederhana yang berkaitan dengan tema: المهنة dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal المصدر المريح 3.11. Memahami fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan makna) dari teks sederhana yang berkaitan dengan tema: عيادة المريض yang melibatkan tindak tutur mendoakan orang sakit dengan memperhatikan susunan gramatikal الفعل الماضي و الجملة الفعلية 3.12. Menganalisis gagasan dari teks sederhana yang berkaitan dengan tema: عيادة المريض dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan		kehadiran peserta didik melalui forum absensi, baik melalui grup whatsapp, maupun E-Learning Bahasa Arab Inti : - Peserta didik diberikan tutorial untuk mempelajari materi pembelajaran baik dalam bacaan (word/pdf), maupun video yang sudah disiapkan dalam bentuk E-Learning Bahasa Arab - Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mandiri menggunakan aplikasi E-Learning Bahasa Arab sekaligus mempelajari materi pembelajaran yang ada di dalamnya	***<i>catatan</i>*** <i>tergantung kreativitas guru dalam melaksanakan evaluasi / penilaian tersebut, bisa tes online, bisa offline</i>		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
الفعل الماضي و الجملة الفعلية 4.7. Mendemonstrasikan tindak tutur memberi dan meminta informasi tentang tujuan sebuah aktivitas dengan memperhatikan susunan gramatikal + أن - لن - لي + (الفعل المضارع) baik secara lisan maupun tulisan 4.8. Menyajikan hasil analisis gagasan dari teks naratif sederhana yang berkaitan dengan tema: الرياضة dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal أن - لن - لي + (الفعل المضارع) 4.9. Mendemonstrasikan tindak tutur memberi dan meminta informasi terkait profesi dengan memperhatikan susunan gramatikal المصدر الصريح baik secara lisan maupun tulisan 4.10. Menyajikan hasil analisis gagasan dari teks naratif sederhana yang berkaitan dengan tema: المهنة dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal المصدر الصريح 4.11. Mendemonstrasikan tindak tutur mendoakan orang sakit dengan memperhatikan bentuk,		- Peserta didik diberikan stimulus agar berani untuk bertanya yang berkaitan dengan materi maupun kesulitan dalam menggunakan aplikasi E-Learning Bahasa Arab - Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang kegiatan pembelajaran Penutup : - Guru dan peserta didik melakukan refleksi hasil proses pembelajaran daring yang telah dilaksanakan - Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang dapat mengikuti pembelajaran daring dengan baik dan disiplin			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
makna dan fungsi dari susunan gramatikal الفعل الماضي و الجملة الفعلية baik secara lisan maupun tulisan 4.12. Menyajikan hasil analisis gagasan dari teks sederhana yang berkaitan dengan tema: عيادة المريض dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal الفعل الماضي و الجملة الفعلية		- Guru memberikan evaluasi untuk mengukur kemampuan peserta didik dan atau mengukur ketuntasan pembelajaran daring - Guru menyampaikan informasi tentang materi pembelajaran selanjutnya			

5. Lampiran Surat Penetapan Pembimbing Skripsi


**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 977 TAHUN 2024
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Menimbang	:	a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2024;
Mengingat	:	b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa. 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, 5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, 6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare; 7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi; 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam; 9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare; 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
Memperhatikan	:	a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Pelikan Nomor SIP UJIPA 025.04.2.307381/2024, tanggal 30 November 2023 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024; b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor 157 Tahun 2024, tanggal 22 Januari 2024 tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2024.
Menetapkan	:	MEMUTUSKAN KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2024;
Kesatu	:	Menunjuk saudara: Ali Rahman, M Pd. Sebagai pembimbing bagi mahasiswa . Nama : Hashulih NIM : 19.1200 035 Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Mengembangkan Bahan Ajar Bahasa Arab Berdasarkan Kurikulum Merdeka Di SMAS Al-Birr Kota Parepare
Kedua	:	Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian hingga menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
Ketiga	:	Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare.
Keempat	:	Surat keputusan ini dibagikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di Parepare
Tanggal : 27 Maret 2024


Hashulih, M Pd.
NIP. 19810420 200801 2 010

6. Lampiran Surat Izin Melaksanakan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-2387/in.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2025 30 Juni 2025
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
 Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 di
 KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: HASBULLAH
Tempat/Tgl. Lahir	: BANGKORANG, 17 Agustus 2000
NIM	: 19.1200.035
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Bahasa Arab
Semester	: XII (Dua Belas)
Alamat	: JL. MARHAM ALAM RAYA

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN BAHAN AJAR BAHASA ARAB BERDASARKAN KURIKULUM MERDEKA DI SMAS AL-BIRRU KOTA PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 30 Juni 2025 sampai dengan tanggal 30 Juli 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
 NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Page : 1 of 1, Copyright © a/s 2015-2025 - (muhsis)

Dicetak pada Tgl : 01 Jul 2025 jam : 09:43:54

7. Lampiran Surat Izin Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal

SRN IP0000682



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 682/IP/DPM-PTSP/7/2025

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA
NAMA : **HASBULLAH M**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **PENDIDIKAN BAHASA ARAB**

ALAMAT : **DESA LALAMPU, KEC. BAHODOPI, KAB. MOROWALI**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **UPAYA GURU DALAM MENGEKSPLOKASI BAHAN AJAR BAHASA ARAB BERDASARKAN KURIKULUM MERDEKA DI SMAS AL-BIRRU KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **SMAS AL-BIRRU KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **03 Juli 2025 s.d 31 Juli 2025**
a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **07 Juli 2025**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**



HJ. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0,00

• UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
• Dokumen ini telah diandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
• Dokumen ini dapat diuktikan keasliannya dengan terdapat di database **DPMPTSP** Kota Parepare (scan QRCode)





8. Lampiran Surat Keterangan Selesai Penelitian Dari SMAS AL-BIRRU Kota Parepare



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS SWASTA
SMAS AL-BIRRU PAREPARE**

Alamat Jl. Marham Alam Raya, Bumi Harapan, Bacukiki Barat Parepare 91122

SURAT RETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 421.3/101-smasalbirru/parepare/disdik/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMAS AL-BIRRU Kota Parepare menerangkan bahwa:

N a m a	: HASBULLAH M
N I M	: 19.1200.035
Tempat/Tgl Lahir	: Bangkora, 17 Agustus 2000
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Fakultas/Prodi	: Pendidikan Bahasa Arab
Universitas/Lembaga	: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar yang namanya tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di SMAS AL-BIRRU Kota Parepare dengan judul penelitian.

**"UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN BAHAN AJAR BAHASA ARAB
BERDASARKAN KURIKULUM MERDEKA DI SMAS AL-BIRRU KOTA PAREPARE"**

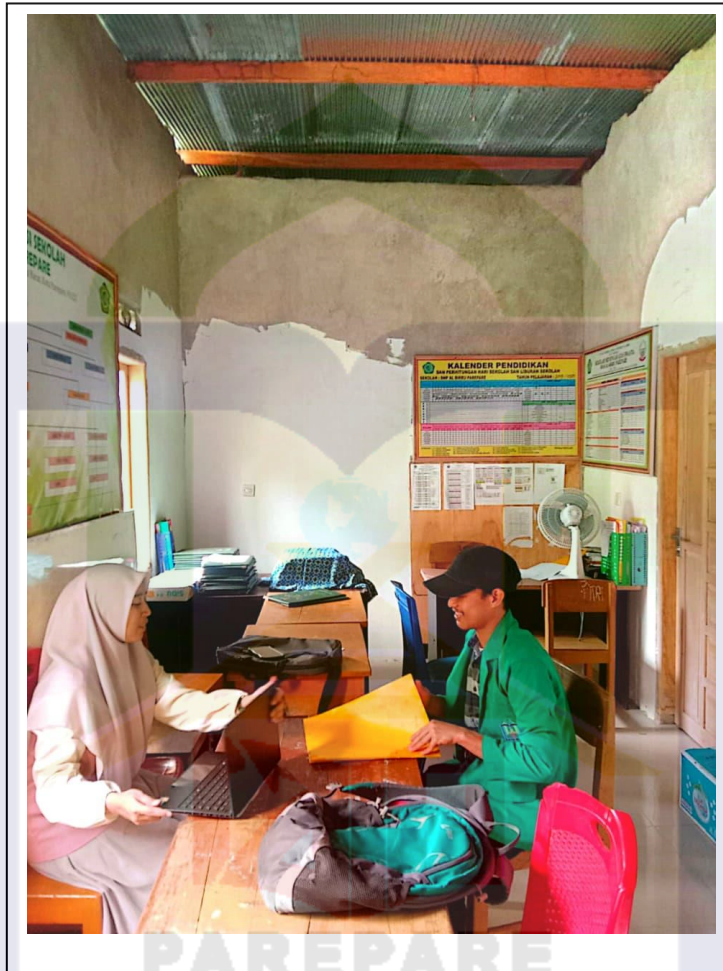
Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 31 Juli 2025
Kepala SMAS AL-BIRRU Parepare



ZAINUDDIN, S.Pd.I
NIP-

9. Lampiran Pelaksanaan Wawancara Guru Bahasa Arab



10. Lampiran Pelaksanaan Wawancara Peserta Didik



BIODATA PENULIS



Hasbullah. M lahir di Luwu pada tanggal 17 Agustus 2000. Anak ke-7 dari 9 bersaudarah dari pasangan Bapak Ahmad Jumain dan Ibu Nurmin. Pendidikan dasar tempuh di SDN 17 Baburrahma Bangkoran. Kemudian melanjutkan Pendidikan menengah pertama di SMPN 11 Kota Parepare. Kemudian melanjutkan Pendidikan menengah atas di SMAS AL-BIRRU Kota Parepare. Setelah menyelesaikan Pendidikan menengah ia melanjutkan studi Strata Satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah. Adapun Pengalaman Organisasi penulis pernah menjadi ketua PERKEMI Dojo IAIN Parepare periode 2021, pernah menjadi pengurus PC. IPMIL RAYA Kota Parepare 2021. Dan pernah Menjadi Pengurus besar IPMIL RAYA Kota Makassar 2025.

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Upaya Guru Dalam Memanfaatkan Bahan Ajar Bahasa Arab di SMAS AL-BIRRU Kota Parepare**”, semoga skripsi ini dapat bermanfaat seluas-luasnya.